

**NOTA DINAS**

Nomor **338** /BBSPJIT/PR/II/2023

Yth. : Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri  
Dari : Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil  
Hal : Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja BBSPJIT TA.2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Tanggal : 10 Februari 2023

Sehubungan dengan Nota Dinas Sekertaris Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Nomor 3510/BSKJI.1/PR/XII/2022 tanggal 29 Desember 2022 perihal Laporan Akuntabilitas Kinerja TA.2022, serta Nota Dinas Nomor 343/BSKJI.1/PR/II/2023 tanggal 7 Februari 2023 perihal Perubahan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja TA 2022, dengan ini kami sampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil TA.2022 sebagaimana terlampir.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Balai Besar Standardisasi dan  
Pelayanan Jasa Industri Tekstil,

  
Cahyadi

Tembusan:  
Sekertaris BSKJI

## PENGUKURAN KINERJA

Satker : Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil  
Tahun Anggaran : 2022

1	2	3	4	5	6	Anggaran				
						7	8	9		
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 Tenan	1 Tenan	100.00%			-			
	2 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kegiatan	3 Kegiatan	100.00%			-			
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 Perusahaan	6 Perusahaan	150.00%	6077.BAD.077.051.A	Layanan Konsultansi	99,134,000	97,467,850	98.32%	
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1 Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	65 Persen	94.5 Persen	145.38%			-			
					2 Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5 Persen	13.23 Persen	264.60%		
	6077.BAD.077.051.A	Layanan Konsultansi								
	6077.BAD.002.051.A	Layanan Pengujian Tekstil	635,968,000	630,474,238	99.14%					
	6077.BAD.002.051.B	Layanan Pengujian Lingkungan	261,546,000	261,449,061	99.96%					
	6077.BAD.014.051.A	Layanan Kalibrasi	236,632,000	230,748,924	97.51%					
	6077.BAD.076.051.A	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Teknis	46,952,000	45,288,210	96.46%					
	6077.BAD.026.051.A	Layanan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu	16,240,000	15,339,955	94.46%					
	6077.BAD.026.051.B	Layanan Sertifikasi Produk	147,135,000	135,720,150	92.24%					
	6077.BAD.078.051.A	Layanan Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri	17,536,000	16,935,700	96.58%					
	3 Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang lingkup	13 Ruang lingkup	1300.00%				155,057,000	136,741,113	88.19%
					6042.EBD.965.051.A	Integrasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015	21,655,000	18,689,500	86.31%	
					6042.EBD.965.051.B	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian	60,002,000	59,188,908	98.64%	
					6042.EBD.965.051.C	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium kalibrasi	23,702,000	21,931,750	92.53%	
					6042.EBD.965.051.D	Pelaksanaan lembaga sertifikasi sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 17021:2015	15,406,000	15,268,955	99.11%	
					6042.EBD.965.051.E	Pelaksanaan lembaga sertifikasi produk (LsPro Texpa) sesuai SNI ISO 17065:2015	34,292,000	21,662,000	63.17%	
	4 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 Persen	91.83 Persen	153.05%				962,434,000	957,624,375	99.50%
6042.EBB.951.052.A					Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	112,000,000	112,000,000	100.00%		
6042.EBB.951.053.A					Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	218,174,000	215,194,820	98.63%		
6077.CAH.008.051.A					Peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan	632,260,000	630,429,555	99.71%		
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 Persen	108.70%			11,121,000	11,120,587	100.00%	
					6042.EBD.961.051.A	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	5,073,000	5,072,587	99.99%	
					6042.EBD.953.051.A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran	6,048,000	6,048,000	100.00%	
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60 Indeks	3.7 Indeks	102.78%			684,630,000	681,268,267	99.51%	
					6077.AEF.006.051.A	Business Gathering	529,495,000	527,502,500	99.62%	



## PENGUKURAN KINERJA

Satker : Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil  
Tahun Anggaran : 2022

1	2	3	4	5	6	Anggaran			
						7	8	9	
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Pagu	Realisasi	%	
Perindustrian yang Berkelanjutan					6042.EBA.958.051.A	Pengembangan Pasar Layanan Jasa Teknik	85,539,000	85,457,684	99.90%
					6042.EBA.958.052.A	Penerbitan Jurnal Ilmiah Arena Tekstil	33,520,000	33,119,400	98.80%
					6042.EBA.958.052.B	Penerbitan Buku BBT 100 Tahun Melayani	36,076,000	35,178,673	97.51%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76 Indeks	74.70 Indeks	98.29%			<b>333,175,000</b>	<b>331,317,048</b>	<b>99.44%</b>
					6042.EBC.954.051.A	Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional	6,720,000	6,592,455	98.10%
					6042.EBC.996.051.A	Pengembangan Kompetensi SDM	81,810,000	80,084,638	97.89%
					6042.EBC.996.051.B	Ceramah / Sarasehan	9,360,000	9,354,955	99.95%
	6042.EBC.996.051.C	Capacity Team Building	235,285,000	235,285,000	100.00%				
2 Nilai disiplin pegawai	80 Nilai	93.58 Nilai	116.98%	6042.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan: Tanpa Sub-Komponen	<b>12,408,000,000</b>	<b>12,319,377,312</b>	<b>99.29%</b>	
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	1 Nilai minimal Indeks layanan publik	B Indeks	B Indeks	107.41%			<b>5,308,329,000</b>	<b>5,229,154,838</b>	<b>98.51%</b>
					6042.EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor: Tanpa Sub-Komponen	5,223,858,000	5,151,257,501	98.61%
					6042.EBA.958.051.B	Pengelolaan Kehumasan dan Pelayanan Informasi Publik	58,711,000	52,137,342	88.80%
					6042.EBA.958.051.C	Pengembangan Layanan dan Sistem Informasi BBT Memasuki Era Industri 4.0	25,760,000	25,759,995	100.00%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.2 Nilai	82.85 Nilai	103.30%			<b>101,432,000</b>	<b>96,237,601</b>	<b>93.89%</b>
					6042.EBD.952.051.A	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran	46,150,000	45,059,650	97.64%
					6042.EBD.953.051.A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran			
					6042.EBD.974.051.A	Penataan Kearsipan BBT	10,712,000	10,711,439	99.99%
	6042.EBD.961.051.B	Pengembangan Zona Integritas	44,570,000	39,466,512	88.55%				
2 Nilai minimal laporan keuangan	91 Nilai	95 Nilai	104.40%	6042.EBD.955.051.A	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	<b>56,959,000</b>	<b>55,654,445</b>	<b>97.71%</b>	
						<b>21,482,280,000</b>	<b>21,250,909,664</b>	<b>98.92%</b>	

Bandung, 10 Februari 2022

Kepala BBSPJIT,

  
Cahyadi

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) 2022

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil



**Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan  
Jasa Industri Tekstil**

Jalan Jenderal A. Yani No. 390 Bandung 40272  
Telepon: (022) 7206214, Fax: (022) 7271288  
E-mail: [bbt@kemenperin.go.id](mailto:bbt@kemenperin.go.id)  
Website: [www.bbt.kemenperin.go.id](http://www.bbt.kemenperin.go.id)



## KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) disusun sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban BBSPJIT selaku instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan secara tepat, jelas dan terukur baik keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi BBSPJIT dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis BBSPJIT. Selain itu, LAKIP juga merupakan implementasi penyelenggaraan “*Good Governance*” yang sedang dilaksanakan oleh BBSPJIT dalam upaya mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kami dapat menyelesaikan LAKIP BBSPJIT Tahun 2022 untuk memenuhi kewajiban dari kegiatan-kegiatan DIPA Tahun Anggaran 2022 BBSPJIT Kementerian Perindustrian. Laporan ini disusun sesuai dengan amat UU No. 17/2003, PP No. 8/2006, Perpres No. 29/2014, serta Permenpan RB No. 88/2021.

LAKIP BBSPJIT Tahun 2022 ini disusun dan disajikan dalam rangka pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan BBSPJIT kepada *stakeholder* dan pihak terkait lainnya. LAKIP ini memuat laporan pencapaian kinerja utama BBSPJIT sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yang dibiayai dari Anggaran Tahun 2022.

Semoga LAKIP BBSPJIT Tahun 2022 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja serta peningkatan kinerja bagi seluruh anggota organisasi BBSPJIT dan bermanfaat adanya bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

Bandung, Februari 2023

Kepala BBSPJI Tekstil,



Cahyadi

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) ini merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan Perencanaan Startegis (Renstra), yang berisi informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, termasuk hambatan yang dihadapi dan rekomendasi perbaikan kinerja.

Renstra BBSPJIT merupakan suatu rencana jangka menengah tahun 2021-2024 diturunkan dari Renstra Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) 2021-2024 yang telah diselaraskan dengan keadaan lingkungan dan kemampuan riil dari BSKJI. Renstra BBSPJIT 2021-2024 sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja BBSPJIT.

Sesuai Penetapan Kinerja yang telah disusun pada tahun 2022 terdapat 8 (delapan) sasaran kegiatan yang harus dicapai/dilaksanakan, dengan dukungan anggaran Tahun 2022 sebagaimana yang tertuang pada DIPA awal Nomor: SP DIPA-019.07.2.248042/2022 tanggal 17 November 2021 dengan total pagu sebesar Rp. 21.587.555.000,00, yang kemudian mengalami perubahan pagu karena *Automatic Adjustment* (AA) menjadi Rp. 21.482.280.000,00 sebagaimana yang tertuang pada DIPA revisi ke-12 Nomor: SP DIPA-019.07.2.248042/2022 tanggal 27 Desember 2022. Dari evaluasi kinerja secara mandiri (*self assesment*), dari 14 (empat belas) indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BBSPJIT tahun 2022, terdapat 13 (tiga belas) indikator kinerja yang berada dikategori berhasil mencapai target, dan 1 (satu) indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu rata-rata indeks profesionalitas ASN.

Akuntabilitas penggunaan anggaran BBSPJIT telah diuraikan dalam laporan ini. Berdasarkan Aplikasi SAKTI, secara keseluruhan realisasi anggaran per 31 Desember tahun 2022 mencapai Rp. 21.250.909.664,00 dari pagu anggaran Rp. 21.482.280.000,00 atau realisasi capaian sebesar 98,92%.

Hasil evaluasi kegiatan BBSPJIT Tahun 2022 akan menjadi masukan yang sangat berarti pada penyusunan Rencana Kinerja Tahun 2023 dan memberikan kontribusi pada upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis dalam renstra BBSPJIT Tahun 2021 – 2024.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF .....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>VI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI.....	1
1.2. PERAN STRATEGIS ORGANISASI .....	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI .....	6
<b>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....</b>	<b>8</b>
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI .....	8
2.2. RENCANA KINERJA BBSPJIT TAHUN 2022 .....	10
2.3. RENCANA ANGGARAN 2022 .....	12
2.4. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA .....	12
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>21</b>
3.1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	21
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022 .....	22
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2021- 2024	107
3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	114
3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM) .....	114
3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBK .....	131
3.3. ANALISIS SUMBER EFISIENSI SUMBER DAYA SECARA UMUM .....	135
3.4. PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH SATKER TA. 2022 .....	139
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
4.1. KESIMPULAN .....	141
4.2. SARAN DAN REKOMENDASI .....	142
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 KETERKAITAN RENSTRA KEMENPERIN, RENSTRA BSKJI, DAN RENSTRA BBSPJIT .....	8
TABEL 2.2 RENCANA KINERJA BBSPJIT 2022.....	11
TABEL 2.3 PROGRAM DAN ANGGARAN BBSPJIT TAHUN ANGGARAN 2022 .....	12
TABEL 2.4 PERJANJIAN KINERJA (PERJAKIN) BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI TEKSTIL (BBSPJIT) TAHUN 2022.....	13
TABEL 2.5 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (PERJAKIN) BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI TEKSTIL (BBSPJIT) TAHUN 2022.....	15
TABEL 3.1 MATRIKS ALUR IKU BSKJI SAMPAI PERJANJIAN KINERJA BBSPJIT TA 2022.	23
TABEL 3.2 CAPAIAN RENCANA AKSI TRIWULAN IV TA 2022 .....	28
TABEL 3.3 CAPAIAN TUJUAN I TA 2022 .....	34
TABEL 3.4 CAPAIAN TUJUAN II TA 2022 .....	36
TABEL 3.5 CAPAIAN TUJUAN III TA 2022 .....	38
TABEL 3.6 CAPAIAN TUJUAN IV TA 2022.....	39
TABEL 3.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN I TA 2022 .....	40
TABEL 3.8 REALISASI INDIKATOR INKUBATOR TA 2018-2022 .....	44
TABEL 3.9 REALISASI INDIKATOR INKUBATOR SATKER DI LINGKUNGAN BSKJI .....	44
TABEL 3.10 REALISASI INDIKATOR KOLABORASI TA 2018-2022 .....	52
TABEL 3.11 REALISASI INDIKATOR KOLABORASI SATKER DI LINGKUNGAN BSKJI .....	54
TABEL 3.12 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II TA 2022 .....	55
TABEL 3.13 REALISASI INDIKATOR PENINGKATAN PERAN BALAI DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI TA 2018-2022.....	59
TABEL 3.14 REALISASI INDIKATOR PERAN BALAI DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI DI LINGKUNGAN BSKJI.....	60
TABEL 3.15 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III TA 2022 .....	63
TABEL 3.16 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III.1 TA 2022 .....	64
TABEL 3.17 REALISASI INDIKATOR UTILISASI LAYANAN JASA SATKER DI LINGKUNGAN BSKJI .....	71
TABEL 3.18 REALISASI INDIKATOR PERSENTASE NILAI PENGGUNAAN P3DN DI LINGKUNGAN BSKJI.....	78
TABEL 3.19 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV TA 2022.....	80



TABEL 3.20 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V TA 2022.....	84
TABEL 3.21 REALISASI INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TA 2022 .....	85
TABEL 3.22 PERKEMBANGAN KEPUASAN PELANGGAN TA 2018-2022 .....	86
TABEL 3.23 REALISASI INDIKATOR IKM DI LINGKUNGAN BSKJI .....	87
TABEL 3.24 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI TA 2022.....	88
TABEL 3.25 REALISASI INDIKATOR INDEKS PROFESIONALITAS ASN TA 2018-2022 .....	89
TABEL 3.26 REALISASI INDIKATOR IP ASN DI LINGKUNGAN BSKJI .....	90
TABEL 3.27 REALISASI INDIKATOR NILAI DISIPLIN PEGAWAI TA 2018-2022 .....	93
TABEL 3.28 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII TA 2022.....	95
TABEL 3.29 HASIL PENILAIAN INDEKS LAYANAN PUBLIK .....	95
TABEL 3.30 KATEGORI NILAI KINERJA UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK .....	96
TABEL 3.31 REALISASI INDIKATOR INDEKS LAYANAN PUBLIK DI LINGKUNGAN BSKJI .....	97
TABEL 3.32 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII TA 2022.....	100
TABEL 3.33 REALISASI INDIKATOR NILAI AKUNTABILITAS KINERJA TA 2018-2022.....	101
TABEL 3.34 REALISASI INDIKATOR NILAI SAKIP DI LINGKUNGAN BSKJI.....	102
TABEL 3.35 REALISASI INDIKATOR NILAI LAPORAN KEUANGAN TA 2018-2022 .....	105
TABEL 3.36 REALISASI INDIKATOR NILAI LAPORAN KEUANGAN DI LINGKUNGAN BSKJI ...	106
TABEL 3.37 CAPAIAN KINERJA RENSTRA BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI TEKSTIL TA. 2021-2024.....	108
TABEL 3.38 REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN RENSTRA BBSPJIT TA. 2021-2024	115
TABEL 3.39 REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN INDIKATOR PERJANJIAN KINERJA TA. 2022.....	118
TABEL 3.40 REALISASI ANGGARAN KEGIATAN PER TRIWULAN TAHUN 2022 .....	124
TABEL 3.41 REALISASI ANGGARAN KEGIATAN BBSPJIT TA. 2022.....	127
TABEL 3.42 PERKEMBANGAN REALISASI ANGGARAN TA. 2018-2022 .....	130
TABEL 3.43 PAGU DAN REALISASI KEUANGAN PNBP TAHUN 2022.....	131
TABEL 3.44 PERKEMBANGAN REALISASI PNBP TA. 2018-2022 .....	132
TABEL 3.45 PERSENTASE PNBP BERDASARKAN JENIS JPT TAHUN 2018-2022 .....	133
TABEL 3.46 JUMLAH PELANGGAN BERDASARKAN JENIS JPT TAHUN 2018-2022.....	134
TABEL 3.47 JUMLAH SAMPEL/ALAT/SERTIFIKAT/PELATIHAN/RISSET/KONSULTASI TAHUN 2018-2022 .....	134
TABEL 3.48 EFISIENSI BERDASARKAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA ANGGARAN .....	136
TABEL 3.49 NILAI KINERJA SATKER BSKJI BERDASARKAN APLIKASI SMART DJA.....	137
TABEL 3.50 PENCAPAIAN TARGET KINERJA BBSPJIT TA 2022 .....	138

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 STRUKTUR ORGANISASI BBSPJIT .....	6
GAMBAR 1.2 KOMPOSISI PEGAWAI BBSPJIT BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN .....	7
GAMBAR 1.3 KOMPOSISI PEGAWAI BBSPJIT BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL .....	7
GAMBAR 2.1 PETA STRATEGI BBSPJIT .....	10
GAMBAR 3.1 LAPORAN PRODUKSI TALI KEPANG TENAN (BAPAK SUTIAWAN) .....	42
GAMBAR 3.2 LAPORAN PENJUALAN TALI KEPANG TENAN (BAPAK SUTIAWAN) .....	42
GAMBAR 3.3 DOKUMENTASI KEGIATAN INKUBASI TENAN (BAPAK SUTIAWAN).....	43
GAMBAR 3.4 MOU DENGAN <i>ISLAMIC FASHION INSTITUTE/ IFI</i> .....	47
GAMBAR 3.5 FOTO KEGIATAN KOLABORASI DENGAN IFI .....	48
GAMBAR 3.6 SPK DENGAN PT. IZ RAYA PRATAMA .....	49
GAMBAR 3.7 FOTO KEGIATAN KOLABORASI DENGAN PT. IZ RAYA PRATAMA.....	50
GAMBAR 3.8 BUKTI KORESPONDENSI DENGAN DISDAGKOPERIN CIMAHI .....	51
GAMBAR 3.9 FOTO KEGIATAN KOLABORASI DISDAGKOPERIN CIMAHI.....	51
GAMBAR 3.10 DOKUMEN KEGIATAN KONSULTANSI BBSPJIT.....	58
GAMBAR 3.11 FOTO KEGIATAN DAPATI IKM BENTANG TERANG PUTRI .....	66
GAMBAR 3.12 FOTO KEGIATAN DAPATI CV. OSHWIN BUSTARI MAKHRUF.....	67
GAMBAR 3.13 GRAFIK PAGU DAN REALISASI ANGGARAN TA. 2018-2022 .....	130
GAMBAR 3.14 GRAFIK PAGU DAN REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN.....	133
GAMBAR 3.15 NILAI KINERJA SMART KEMENKEU BBSPJIT TA 2022 .....	137
GAMBAR 3.16 PENERIMAAN PENGHARGAAN SAKIP .....	139
GAMBAR 3.17 PENERIMAAN PENGHARGAAN IHYA 2022 .....	140
GAMBAR 3.18 PENERIMAAN PENGHARGAAN TEXNOVA 2022 .....	140

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi**

Pada akhir Februari tahun 2021 Kementerian Perindustrian melakukan perubahan struktur organisasi dan tata kerja yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Perubahan struktur organisasi ini telah merubah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri menjadi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). Sedangkan untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, Balai Besar Tekstil (BBT) berubah nama menjadi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 pada Bab V pasal 27 disebutkan bahwa BBSPJIT mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri tekstil.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBSPJIT menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri tekstil;
- b. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri tekstil;
- c. Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri tekstil;
- d. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri tekstil;
- e. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri tekstil;
- f. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri tekstil;
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;



- h. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persyuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
- i. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

## 1.2. Peran Strategis Organisasi

Secara historis, BBSPJIT didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tanggal 22 April 1922 dengan nama *Textiel Inrichting Bandoeng*, sehingga pada tahun ini BBSPJIT telah berusia 100 tahun. Waktu yang cukup panjang tersebut telah memberikan kesempatan bagi BBSPJIT untuk tumbuh dan berkembang menjadi lembaga litbang yang berkemampuan dan berpengalaman di bidang teknologi tekstil. Hal ini terbentuk karena adanya dukungan keahlian, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) serta dukungan akan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BBSPJIT. Dengan dukungan tersebut, BBSPJIT turut berperan pada:

- 1) Kebijakan pengembangan sumber daya industri, dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri tahun 2021-2024 dilakukan melalui:

- a) pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui konsultasi, pembentukan ekosistem inovasi Making Indonesia 4.0 dalam rangka pengembangan produk teknologi, serta menghasilkan *smart products*;
- b) peningkatan mutu produk/proses dan diversifikasi produk/proses melalui pemanfaatan teknologi industri;
- c) adaptasi kemajuan teknologi industri 4.0;
- d) implementasi teknologi industri untuk industri tekstil dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan standardisasi produk dan proses produksi serta meningkatkan kualitas agar dapat diterima pasar ekspor;

- 2) Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal pengembangan standardisasi industri

Kebijakan dalam pengembangan standardisasi industri dilakukan melalui:

- a) peran serta sebagai konseptor dalam pengembangan standardisasi industri; dan
  - b) pembinaan terhadap perusahaan industri yang menerapkan pemberlakuan standardisasi industri melalui pelaksanaan sertifikasi sistem mutu maupun sertifikasi produk;
- 3) Kebijakan pemberdayaan industri, dalam hal pengembangan industri hijau
- Kebijakan dalam pengembangan industri hijau dilakukan melalui:
- a) pelaksanaan Lembaga Sertifikasi Industri Hijau; dan
  - b) peningkatan efisiensi sumber daya industri (bahan baku, energi, dan air) dan pengendalian dampak lingkungan kegiatan industri melalui audit energi.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga layanan jasa teknis kepada industri, BBSPJIT memberikan layanan jasa teknis yang terdiri atas Layanan Pengujian, Kalibrasi, Sertifikasi, Pelatihan Teknis, Konsultasi, Rancang Bangun dan Perekayasa Industri (RBPI), dan Teknologi proses/inkubasi.

Pengujian merupakan salah satu kegiatan jasa pelayanan teknis BBSPJIT dalam rangka memelihara konsistensi dan meningkatkan mutu produk. Dalam kegiatan pengujian, selain pengujian tekstil juga termasuk di dalamnya kegiatan pengujian air dan limbah cair. Sehubungan dengan hal itu, laboratorium pengujian tekstil dan pengujian lingkungan memegang peranan penting dalam menilai dan mengukur produk Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) khususnya yang berkaitan dengan penerapan standar mutu produk dan sertifikasi produk. BBSPJIT telah memiliki laboratorium pengujian yang modern dan lengkap dengan bermacam ruang lingkup diantaranya terkait pakaian seragam, pengujian masker medis, SNI wajib pakaian bayi dan mainan anak. Laboratorium ini telah diakreditasi oleh KAN sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017.

Layanan Jasa kalibrasi pada industri TPT merupakan salah satu layanan jasa teknis BBSPJIT, dimana jumlah alat uji yang dikalibrasi dari tahun ke tahun semakin meningkat dan alat yang dikalibrasi juga semakin bervariasi. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kepercayaan industri TPT pada BBSPJIT dalam hal kalibrasi alat uji tekstil. Ada beberapa alat yang disarankan untuk dikalibrasi setiap dua tahun sesuai ketentuan yang berlaku sepanjang alat tersebut tetap berfungsi dengan baik. Sebagian perusahaan ada yang sudah mampu menangani kalibrasi internalnya

dengan tenaga kalibrasi sendiri yang telah dilatih oleh tenaga ahli kalibrator dari BBSPJIT dan hanya mengkalibrasikan acuannya ke BBSPJIT. Laboratorium Kalibrasi BBSPJIT telah terakreditasi oleh KAN dan telah mengimplementasikan persyaratan SNI ISO/IEC 17025: 2017. Pasar jasa kalibrasi secara nasional sangat potensial, kepercayaan industri TPT terhadap layanan jasa kalibrasi BBSPJIT semakin kuat, status Lab. Kalibrasi yang telah terakreditasi dan belum adanya pesaing yang masuk pada jasa kalibrasi di bidang TPT menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi Layanan Jasa Kalibrasi BBSPJIT.

BBSPJIT juga memiliki Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro TEXPA), dan Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (LSSM TIQA). Lembaga-lembaga tersebut telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). LSPro TEXPA telah melayani kebutuhan industri TPT yang memerlukan sertifikasi produk penggunaan tanda (SPPT) SNI. Dalam menjalankan proses sertifikasinya, seluruh personel LSPro TEXPA Balai Besar Tekstil yang terlibat di dalamnya bersifat objektif, tidak memihak dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga proses sertifikasi sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam ISO 17021:2013 dan 17065:2012. TIQA diberi kewenangan untuk memberikan sertifikat SNI ISO 9001:2008 kepada Industri TPT.

Selain itu, BBSPJIT juga memberikan layanan jasa pelatihan teknis seperti pelatihan teknologi tekstil, manajemen proses, sistem manajemen mutu, lingkungan dan sosial, pengembangan desain tekstil dan pengendalian mutu. Layanan pelatihan teknis terus berupaya berinovasi dengan memenuhi kebutuhan pelanggan seperti pelatihan spesifikasi pakaian untuk seragam bagi panitia lelang atau penyedia jasa, pelatihan pengujian, pelatihan kalibrasi dan lain-lain.

Kegiatan jasa konsultasi ini meliputi set up ISO 9001, ISO 14000, SA 8000, bantuan teknis peningkatan daya saing industri melalui penerapan konservasi energi dan pengelolaan pabrik, appraisal mesin tekstil, appraisal kinerja perusahaan tekstil, *feasibility study*, dan lain-lain. Mengingat adanya kecenderungan naiknya permintaan akan jasa pelayanan teknis konsultasi dan ragam jasa konsultasi yang dibutuhkan di masa mendatang, BBSPJIT perlu meningkatkan kemampuan para konsultan terutama dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia industri, pengembangan teknologi industri dan pengembangan produk.



Rancang bangun dan perekayasaan industri (RBPI) yang dilaksanakan oleh BBSPJIT banyak digunakan oleh IKM Tekstil terutama dalam pembuatan mesin atau peralatan tepat guna untuk pengolahan rami, sutera dan pembuatan kain dengan menggunakan ATBM biasa atau ATBM *Dobby/Jacquard*. BBSPJIT terus berinovasi baik itu penyempurnaan mesin dan peralatan yang telah dibuat atau membuat peralatan baru untuk menghasilkan produk yang baru

Jasa Pelayanan Teknis lainnya merupakan kerjasama dengan pihak ketiga yang umumnya adalah pengusaha kecil atau IKM dengan memanfaatkan kemampuan teknologi proses dan fasilitas laboratorium BBSPJIT seperti Lab Garmen, Lab Perajutan, Lab Pertenunan, Lab Teknologi Kimia Tekstil (TKT) dan Lab-lab lainnya. Dengan adanya PDDC yang launching pada tahun 2011 diharapkan jasa layanan ini dapat meningkat dengan kerjasama dari beberapa industri. PDDC telah dilengkapi beberapa mesin dengan teknologi proses yang baru seperti mesin tenun Jacquard elektronik dan mesin rajut bundar seamless. Dengan inovasi-inovasi yang dihasilkan dari PDDC, diharapkan pengusaha/IKM tidak hanya memanfaatkan kemampuan teknologi proses saja tetapi juga mereka dapat memanfaatkan hasil inovasi tersebut yang akhirnya dapat dikomersialisasikan. Dalam memanfaatkan hasil inovasi tersebut, mereka akan membutuhkan konsultasi atau pelatihan dari innovator PDDC, baik itu peneliti maupun perekayasa.

Adapun permasalahan utama yang masih dihadapi oleh BBSPJIT antara lain adalah:

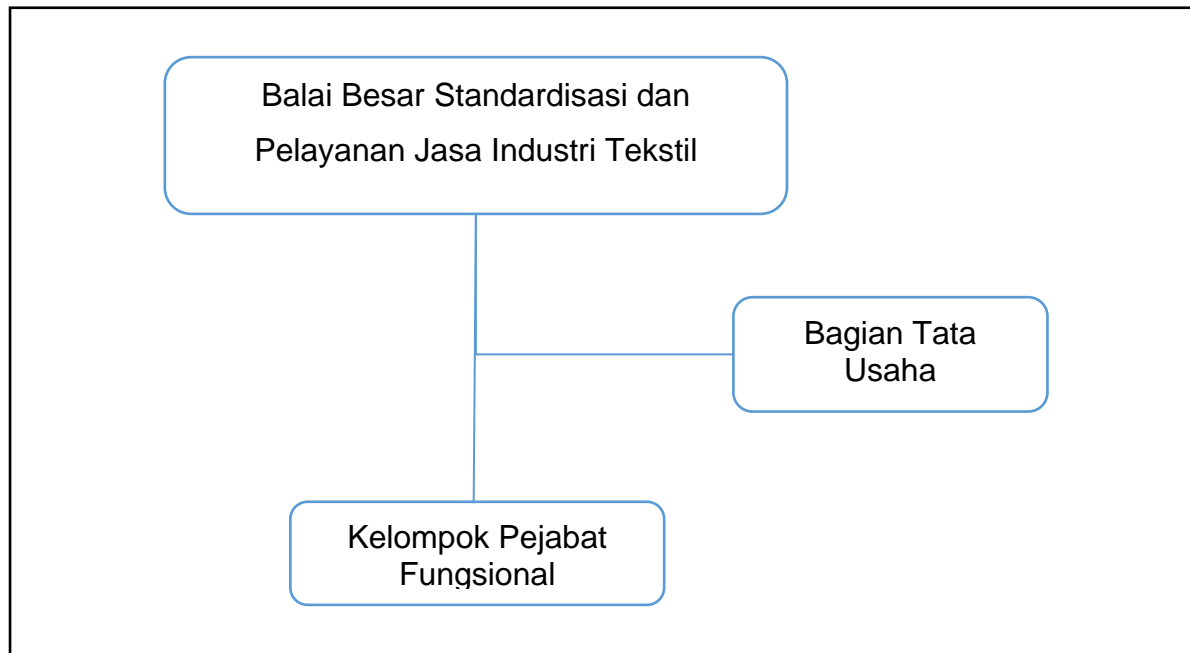
a. Sumber daya manusia

- 1) Secara umum, jumlah pegawai semakin berkurang karena memasuki usia pensiun dan sulitnya mendapatkan pegawai baru karena kebijakan pembatasan rekrutmen baik dari CPNS maupun PPNPN;
- 2) Jumlah pegawai yang bekerja di bidang teknis layanan jasa belum dapat mengimbangi jumlah permintaan layanan jasa yang dilayani, sehingga beban kerja di bidang teknis menjadi sangat padat;
- 3) Penguasaan teknologi informasi maupun teknologi 4.0 oleh SDM BBSPJIT baik yang bekerja di bidang litbangyasa, layanan jasa teknis, maupun administrasi dirasa belum memadai, sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan dan keahliannya di bidang industri 4.0.

- b. Sarana dan prasarana layanan jasa
  - 1) Mesin dan alat proses tekstil tidak lengkap dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi 4.0.
  - 2) Sebagian besar data yang dihasilkan alat/mesin tersebut belum terintegrasi;
- c. Jejaring layanan jasa
  - 1) Jejaring dengan industri TPT dan perguruan tinggi serta lembaga terkait lainnya belum optimal;
  - 2) Kerjasama luar negeri sebagian besar terkait layanan jasa teknis saja, seperti pelatihan teknis, belum terkait litbangyasa.
  - 3) Kolaborasi dengan institusi sejenis belum dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan pemasaran layanan jasa.

### 1.3. Struktur Organisasi

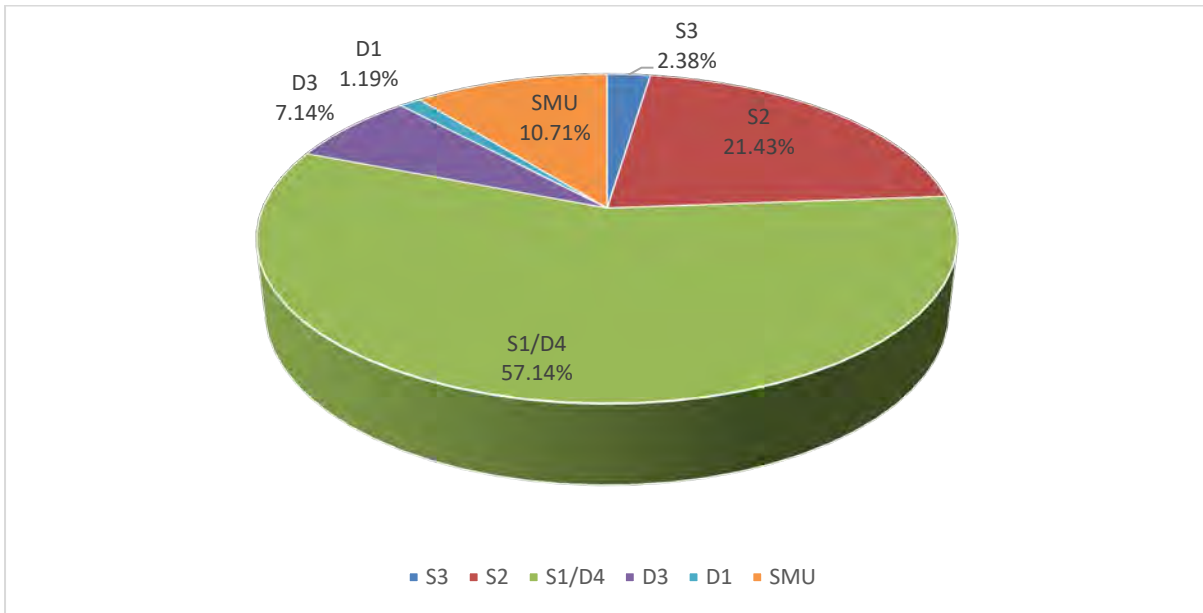
Struktur Organisasi BBSPJIT mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 1 Tahun 2022, diisi oleh 2 orang pejabat struktural yaitu Kepala Balai dan Kepala Bagian Tata Usaha, sementara fungsi lainnya dilaksanakan oleh kelompok Pejabat Fungsional. Adapun struktur organisasi BBSPJIT adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBSPJIT**

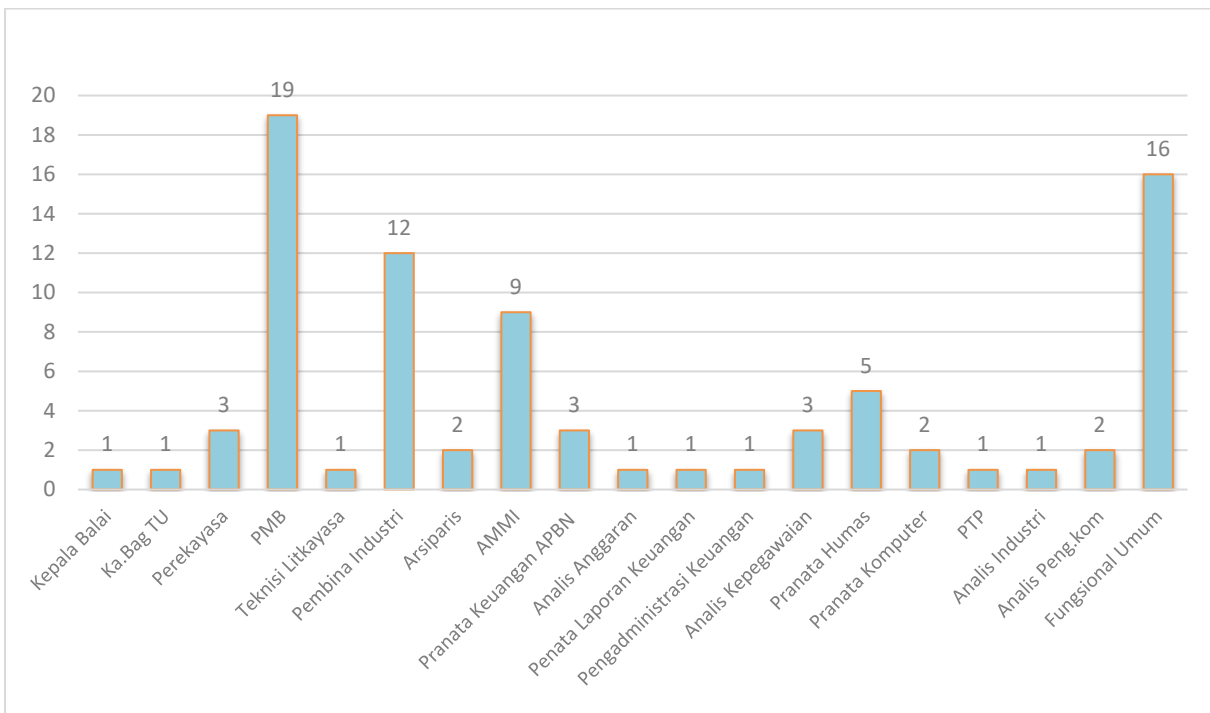
Sampai dengan akhir Desember tahun 2022, BBSPJIT diperkuat oleh 84 pegawai dengan komposisi pegawai dengan pendidikan sarjana strata satu (57,14%),

sarjana strata dua (21,43%) dan sarjana strata tiga (2,38%). Gambar berikut ini menyajikan data tingkat pendidikan pegawai BBSPJIT per 31 Desember 2022.



**Gambar 1.2 Komposisi Pegawai BBSPJIT Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Komposisi pegawai BBSPJIT (persentase) berdasarkan jabatan fungsionalnya dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBSPJIT Berdasarkan Jabatan Fungsional**



## BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Rencana Strategis Organisasi

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BBSPJIT selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat serta cepat tanggap terhadap perkembangan yang terjadi pada masyarakat dan dunia industri tekstil dan produk tekstil untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu disusun suatu perencanaan yang strategis, terukur, dan memiliki jangka waktu dan target antar yang jelas.

Rencana Strategis (Renstra) merupakan amanat Undang undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan PP No. 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk menjamin terciptanya sinkronisasi dan sinergi antar fungsi serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengembangan dalam rangka tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan. Renstra BBSPJIT 2021 – 2024 merupakan perwujudan dari implementasi Kebijakan Industri Nasional 2021-2024, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2020-2024, Undang-undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Strategis Kementerian Perindustrian 2020 – 2024, dan Rencana Strategis BSKJI 2021 – 2024.

Keterkaitan antara Rencana Strategis Kememperin, Rencana Strategis Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, dan Rencana Strategis BBSPJIT adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Keterkaitan Renstra Kemenperin, Renstra BSKJI, dan Renstra BBSPJIT**

Sasaran Strategis Kemenperin	Sasaran Program BSKJI	Sasaran Kegiatan BBSPJIT
<b>Perspektif Stakeholders</b>		
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas. <b>Indikator Kinerja Utama:</b> Efisiensi sumber daya industri	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas <b>Indikator Kinerja Utama:</b> Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas <b>Indikator Kinerja Utama:</b> 1. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk.

Sasaran Strategis Kemenperin	Sasaran Program BSKJI	Sasaran Kegiatan BBSPJIT
dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau.		2. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri.
<b>Perspektif Customer</b>		
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0. <b>Indikator Kinerja Utama:</b> Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0. <b>Indikator Kinerja Utama:</b> Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan industri 4.0	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 <b>Indikator Kinerja Utama:</b> Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
Meningkatkan kemampuan industri dalam negeri <b>Indikator Kinerja Utama:</b> 1. Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan. 2. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi. 3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan Kemenperin	Meningkatkan Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri <b>Indikator Kinerja Utama:</b> 1. SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan. 2. Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi. 3. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi 4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI	Meningkatkan Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri <b>Indikator Kinerja Utama:</b> 1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi. 2. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri. 3. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri. 4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Dalam Renstra BSKJI telah ditetapkan Program BSKJI yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan Program Dukungan Manajemen. Program-program tersebut merupakan penjabaran dari prioritas nasional, sasaran strategis, indikator dan target pada RPJMN 2020-2024, Kebijakan Industri Nasional 2020-2024.

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan oleh satuan kerja di bawah BSKJI sesuai dengan kompetensi masing-masing. BBSPJIT sebagai unit Eselon II di bawah BSKJI melaksanakan kegiatan, sebagai berikut:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri: Kegiatan Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri.
2. Program Dukungan Manajemen: Kegiatan Dukungan Manajemen.

## 2.2. Rencana Kinerja BBSPJIT Tahun 2022

Sasaran strategis BBSPJIT pada *stakeholders' perspective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective* telah ditetapkan selaras dengan sasaran strategis pada tingkat BSKJI. Hal ini dilakukan karena BBSPJIT bukan merupakan *Strategic Business Unit* yang dapat berdiri sendiri. Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab BBSPJIT adalah turunan dari tingkat BSKJI sesuai dengan metode *cascading* pada *Balanced Score Card*. Peta strategis BBSPJIT dapat dilihat pada gambar di bawah.



**Gambar 2.1 Peta Strategi BBSPJIT**

Sesuai dengan Rencana Strategis Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil tahun 2021-2024, rencana kinerja yang akan dicapai pada tahun 2022 beserta indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:



**Tabel 2.2 Rencana Kinerja BBSPJIT 2022**

Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Target
<b>Stakeholders Perspective</b>			
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1.	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 tenan
	2.	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 kegiatan
<b>Customers Perspective</b>			
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1.	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 perusahaan
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1.	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65 persen
	2.	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5 persen
	3.	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 ruang lingkup
	4.	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 persen
<b>Internal Process Perspective</b>			
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1.	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,6
<b>Learning and Growth Perspective</b>			
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1.	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 76
	2.	Nilai disiplin pegawai	Nilai 80
Penguatan Layanan Publik	1.	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks B
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1.	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,20
	2.	Nilai minimal laporan keuangan	91

### 2.3. Rencana Anggaran 2022

Program kegiatan Balai Besar Program kegiatan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) ditetapkan berdasarkan kebijakan dari Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). Pada tahun anggaran 2022, BBSPJIT mempunyai 2 (dua) program kegiatan sebagaimana yang tertuang pada DIPA awal Nomor: SP DIPA-019.07.2.248042/2022 tanggal 17 November 2021 dengan total pagu sebesar Rp. 21.587.555.000, yang kemudian mengalami perubahan pagu karena *Automatic Adjustment (AA)* menjadi Rp. 21.482.280.000 sebagaimana yang tertuang pada DIPA revisi ke-12 Nomor: SP DIPA-019.07.2.248042/2022 tanggal 27 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Program dan Anggaran BBSPJIT Tahun Anggaran 2022**

Program/Kegiatan		DIPA Awal (rev-00)	DIPA Akhir (rev-12)
Program	019.07.EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		
Kegiatan	6077 Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri		
<b>Sumber Dana</b>			
- PNPB		<b>Rp. 2.622.898.000</b>	<b>Rp. 2.622.898.000</b>
Program	019.07 WA Program Dukungan Manajemen		
Kegiatan	6042 Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri		
<b>Sumber Dana</b>			
- RM		<b>Rp. 16.377.405.000</b>	<b>Rp. 16.272.130.000</b>
- PNPB		<b>Rp. 2.587.252.000</b>	<b>Rp. 2.587.252.000</b>
<b>Total Pagu</b>		<b>Rp. 21.587.555.000</b>	<b>Rp. 21.482.280.000</b>

### 2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja

Berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun, dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam bentuk DIPA, maka ditetapkanlah Perjanjian Kinerja (Perjakin) yang akan dicapai yang telah ditandatangani antara Kepala BSKJI

dengan Kepala BBSPJIT. Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kinerja antara Kepala BBSPJIT kepada Kepala BSKJI Kementerian Perindustrian.

Perjanjian Kinerja merupakan tolak ukur akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2022 yang disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2022 yang telah ditetapkan. Indikator kinerja pada Perjakin ditetapkan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan sasaran strategis yang dianggap penting, yang akan diukur pencapaiannya pada akhir tahun 2022. Perjanjian Kinerja BBSPJIT Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja (Perjakin) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) Tahun 2022**

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
<b>Indikator Kinerja Utama (IKU)</b>					
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1.	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenan
		2.	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3	Kegiatan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1.	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1.	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65	Persen
		2.	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5	Persen
		3.	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		4.	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	Persen

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis (SS)		Indikator Kinerja	Target	Satuan
<b>NON IKU</b>					
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1.	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1.	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	Indeks
		2.	Nilai disiplin pegawai	80	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1.	Nilai minimal indeks layanan publik	B	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1.	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,20	Nilai
		2.	Nilai minimal laporan keuangan	91	Nilai

Adapun rencana aksi Perjanjian Kinerja BBSPJIT Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.



**Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Perjakin) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) Tahun 2022**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	<b>1 tenan</b>	20%	B1: Kunjungan dan sosialisasi B2: Kunjungan dan sosialisasi B3: Komunikasi dan tahap peninjauan	50%	B4: Persetujuan dan kesepakatan biaya inkubator B5: Penyusunan SPK B6: Penyusunan SPK	80%	B7: Persetujuan SPK B8: Persiapan dan pelatihan tenan B9: Pelatihan tenan dan pembinaan	100%	B10: Pembinaan tenan B11: Pembinaan tenan B12: Penyusunan Laporan
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	<b>3 kegiatan</b>	20%	B1: Kunjungan dan sosialisasi B2: Kunjungan dan sosialisasi B3: Komunikasi dan tahap peninjauan	50%	B4: Persetujuan dan kesepakatan kolaborasi B5: Penyusunan SPK B6: Persetujuan SPK	80%	B7: Persiapan B8: Pembuatan prototipe/problem solving B9: Pembuatan prototipe/problem solving	100%	B10: Penerapan penggunaan prototipe/problem solving B11: Penerapan penggunaan prototipe/problem solving B12: Penyusunan Laporan
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	<b>4 perusahaan</b>	25%	B1: Kunjungan dan sosialisasi B2: Kunjungan dan sosialisasi B3: Komunikasi dan	50%	B4: Persetujuan dan kesepakatan kolaborasi B5: Penyusunan SPK B6: Persetujuan SPK	80%	B7: Persiapan B8: Pembuatan prototipe/problem solving B9: Pembuatan	100%	B10: Penerapan penggunaan prototipe/problem solving B11: Penerapan penggunaan prototipe/proble

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
					tahap penajajaran				prototipe/problem solving		m solving B12: Penyusunan Laporan
3.	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65 %	25%	B1: Perencanaan dan persiapan kegiatan  B2: Perencanaan dan persiapan kegiatan  B3: Komunikasi, verifikasi biaya dan pembuatan SPK	50%	B4: Komunikasi dengan industri  B5: Komunikasi dengan industri  B6: Penyusunan SPK	80%	B7: Pelaksanaan Konsultasi  B8: Pelaksanaan Konsultasi  B9: Pelaksanaan Konsultasi	100%	B10: Pelaksanaan Supervisi  B11: Pelaksanaan Supervisi  B12: Penyusunan Laporan
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5%	25%	B1: Perencanaan dan persiapan kegiatan  B2: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B3: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri	50%	B4: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B5: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B6: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri	75%	B7: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B8: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B9: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri	100%	B10: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B11: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B12: Penyusunan Laporan
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 ruang lingkup	25%	B1: Perencanaan dan persiapan kegiatan	50%	B4: Audit internal  B5: Audit internal	75%	B7: Pengajuan akreditasi  B8:	100%	B10: Penyelesaian hasil temuan  B11:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
					B2: Pemenuhan kompetensi SDM  B3: Persiapan Audit Internal		B6: Rapat teknis manajemen		Audit eksternal  B9: Audit eksternal		Penyelesaian hasil temuan  B12: Ruang lingkup JPT yang baru memperoleh akreditasi
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	<b>60%</b>	25%	B1: Perencanaan dan persiapan kegiatan  B2: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B3: Proses Pengadaan Barang dan Jasa	50%	B4: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B5: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B6: Proses Pengadaan Barang dan Jasa	75%	B7: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B8: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B9: Proses Pengadaan Barang dan Jasa	100%	B10: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B11: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B12: Penyusunan Laporan
4.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	<b>92%</b>	50%	B1: Persiapan Pengawasan Internal  B2: Persiapan Pengawasan Internal  B3: Pengawasan Internal oleh APIP	100%	B4: Tindak lanjut hasil pengawasan internal  B5: Tindak lanjut hasil pengawasan internal  B6: Semua hasil pengawasan telah berstatus selesai (sesuai rekomendasi)				

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
5.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	<b>Indeks 3,6</b>	10%	B1: Melakukan evaluasi hasil IKM tahun 2021  B2: Evaluasi konten kuesioner  B3: Penyebaran kuesioner dan penyusunan rekapitulasi triwulan I. Monev hasil IKM	40%	B4: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif  B5: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif  B6: Penyebaran kuesioner dan penyusunan rekapitulasi triwulan II Monev hasil IKM	70%	B7: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif  B8: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif  B9: Penyebaran kuesioner dan penyusunan rekapitulasi Triwulan IV Monev hasil IKM	100%	B10: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif  B11: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif  B12: Penyebaran kuesioner dan penyusunan rekapitulasi Triwulan I Monev hasil IKM
6.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	<b>Indeks 76</b>	30%	B1: Perencanaan dan persiapan kegiatan  B2: Mendaftarkan pegawai untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan inhouse training  B3: Pelaksanaan pelatihan internal	60%	B4: Mendaftarkan pegawai utk mengikuti pelatihan dan mengadakan inhouse training  B5: Pelaksanaan pelatihan internal  B6: Self-assessment indeks profesionalitas ASN	80%	B7: Mendaftarkan pegawai untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan inhouse training  B8: Pelaksanaan pelatihan internal  B9: Pelaksanaan pelatihan internal	100%	B10: Mendaftarkan pegawai untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan inhouse training  B11: Pelaksanaan pelatihan internal  B12: Self-assessment indeks profesionalitas ASN
		Nilai disiplin pegawai	<b>80</b>	25%	B1: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam	50%	B4: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja	75%	B7: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja	100%	B10: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
					kerja dan jam pulang para pegawai)  B2: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)  B3: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)		dan jam pulang para pegawai)  B5: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)  B6: Self-assessment nilai disiplin kepegawaian		dan jam pulang para pegawai)  B8: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)  B9: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)		kerja dan jam pulang para pegawai)  B11: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)  B12: Self-assessment nilai disiplin kepegawaian
7.	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	<b>Indeks B</b>	10%	B1: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan  B2: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi	50%	B4: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan  B5: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan	70%	B7: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan  B8: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan	100%	B10: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan  B11: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
					layanan, dan pengaduan pelanggan  B3: Monev pelayanan publik		B6: Monev pelayanan publik		B9: Monev pelayanan publik		layanan, dan pengaduan pelanggan  B12: Self-assessment indeks layanan publik
8.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	<b>80,20</b>	50%	B1: Persiapan dan pengumpulan data untuk penilaian SAKIP  B2: Pengumpulan data  B3: Pengumpulan data	100%	B4: Penyusunan dokumen SAKIP  B5: Penilaian SAKIP  B6: Penilaian SAKIP				
		Nilai minimal laporan keuangan	<b>91</b>	50%	B1: Persiapan penyusunan Laporan Keuangan  B2: Pengumpulan data  B3: Pembuatan Laporan Keuangan Tahunan	100%	B4: Audit dan Evaluasi Laporan Keuangan Tahunan  B5: Penilaian Laporan Keuangan Tahunan  B6: Penilaian Laporan Keuangan Tahunan				

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Analisis Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) merupakan bentuk pertanggung jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2022. Perjanjian Kinerja BBSPJIT tahun 2022 meliputi 8 (delapan) sasaran strategis dengan 14 (empat belas) indikator kinerja. Sasaran strategis yang berada dalam Perjanjian Kinerja yaitu:

1. Sasaran Strategis I (SK-1): Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas, dengan indikator kinerja:
  - Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk; dan
  - Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri.
2. Sasaran Strategis II (SK.2): Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja:
  - Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri.
3. Sasaran Strategis III (SK.3): Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, dengan indikator kinerja:
  - Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi;
  - Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri;
  - Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri; dan
  - Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.
4. Sasaran Strategis IV (SK.4): Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja:
  - Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker.
5. Sasaran Strategis V (SK.5): Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, dengan indikator kinerja:
  - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri.

6. Sasaran Strategis VI (SK.6): Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional, dengan indikator kinerja:
    - Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN; dan
    - Nilai Disiplin Pegawai.
  7. Sasaran Strategis VII (SK.7): Penguatan Layanan Publik, dengan indikator kinerja:
    - Nilai minimal indeks layanan publik.
  8. Sasaran Strategis VIII (SK.8): Penguatan Akuntabilitas Organisasi, dengan indikator kinerja:
    - Nilai Akuntabilitas Kinerja; dan
    - Nilai Laporan Keuangan
- Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan target sasaran yang ditetapkan dalam penetapan kinerja dengan realisasinya.

### **3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022**

Untuk capaian kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT) dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring dan ALKI. Untuk realisasi rencana aksi pada triwulan sebelumnya dapat dilihat pada Laporan Triwulan BBSPJIT. Adapun realisasi fisik pada triwulan IV dari Rencana Aksi yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.1 Matriks Alur IKU BSKJI Sampai Perjanjian Kinerja BBSPJIT TA 2022**

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
		<u>IKU</u>			<u>IKU</u>			<u>IKU</u>
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
								Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri



KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
					pendampingan industri 4.0			
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
	-	<u>NON IKU</u>			<u>NON IKU</u>	-		<u>NON IKU</u>
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya kebijakan pembangunan industri berdasarkan hasil review/ kajian	Efektifitas regulasi standardisasi industri			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Jumlah perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Satker yang memperoleh nilai Indeks Manajemen Risiko mencapai minimal level 3	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai minimal indeks manajemen resiko
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
					Nilai disiplin pegawai		Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja	Nilai disiplin pegawai
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Implementasi kerja sama	SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
					Satker yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu			
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai laporan keuangan minimal 90	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

**Tabel 3.2 Capaian Rencana Aksi Triwulan IV TA 2022**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 Tenan	1 Tenan	100	B10: Pembinaan tenan  B11: Pembinaan tenan  B12: Penyusunan Laporan
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kegiatan	3 Kegiatan	100	B10: Penerapan penggunaan prototipe/problem solving  B11: Penerapan penggunaan prototipe/problem solving  B12: Penyusunan Laporan
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 Perusahaan	6 Perusahaan	100	B10: Penerapan penggunaan prototipe/problem solving  B11: Penerapan penggunaan



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
						prototipe/problem solving  B12: Penyusunan Laporan
3.	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	65 Persen	94,5 Persen	100	B10: Pelaksanaan Supervisi  B11: Pelaksanaan Supervisi  B12: Penyusunan Laporan
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5 Persen	13,23 Persen	100	B10: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B11: Pelaksanaan Jasa Pelayanan Teknis kepada industri  B12: Penyusunan Laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang lingkup	13 Ruang lingkup	100	B10: Penyelesaian hasil temuan  B11: Penyelesaian hasil temuan  B12: Ruang lingkup JPT yang baru memperoleh akreditasi
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 Persen	91,83 Persen	100	B10: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B11: Proses Pengadaan Barang dan Jasa  B12: Penyusunan Laporan
4.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 persen	100	Tidak ada (pengawasan telah dilakukan pada Triwulan III)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
5.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,60 Indeks	3,7 Indeks	100	<p>B10: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif</p> <p>B11: Penyebaran kuesioner dan perhitungan IKM akumulatif</p> <p>B12: Penyebaran kuesioner dan penyusunan rekapitulasi triwulan IV Monev hasil IKM</p>
6.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76 Indeks	74,70 Indeks	100	<p>B10: Mendaftarkan pegawai untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan inhouse training</p> <p>B11: Pelaksanaan pelatihan internal</p> <p>B12: Self-assessment indeks profesionalitas ASN</p>

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
		Nilai disiplin pegawai	80 Nilai	93,58 Nilai	100	B10: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)  B11: Monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai)  B12: Self-assessment nilai disiplin kepegawaian
7.	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B Indeks	B Indeks	100	B10: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan, dan pengaduan pelanggan  B11: Monitoring proses pelayanan publik, sarana dan prasarana pelayanan publik, sistem informasi layanan,

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Realisasi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
						dan pengaduan pelanggan  B12: Self-assessment indeks layanan publik
8.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,2 Nilai	82,85 Nilai	100	Tidak ada (penilaian telah dilakukan pada Triwulan II)
		Nilai minimal laporan keuangan	91 Nilai	95 Nilai	100	Tidak ada (penilaian telah dilakukan pada Triwulan III)

Dari Tabel 3.2 diatas dapat kita lihat, bahwa pada umumnya indikator kinerja **telah mencapai target** yang ditetapkan per Triwulan, **namun terdapat satu indikator yang realisasinya tidak mencapai target**, yaitu rata-rata indeks profesionalitas ASN. Adapun kendala dalam pencapaian kinerja sasaran tersebut antara lain adalah:

- Belum dilaksanakannya Diklat Fungsional bagi para pejabat fungsional yang *inpassing* dan penyetaraan membuat IP ASN BBSPJIT TA 2022 mengalami penurunan dan tidak mencapai target.

Penjelasan yang lebih lengkap akan diuraikan pada capaian per indikator.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Tujuan dan Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan

Tujuan BBSPJIT selaras dengan tujuan BSKJI dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

Secara umum realisasi dan capaian dari tujuan program/kegiatan BBSPJIT adalah sebagai berikut:

**a. Indikator Tujuan 1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri**

**Tabel 3.3 Capaian Tujuan I TA 2022**

No	Tujuan I	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatkan kemampuan infrastruktur ( <i>hard</i> dan <i>soft</i> ) penunjang pertumbuhan industri	SK2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 Perusahaan	6 Perusahaan	150%
		SK3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65 persen	94,5 persen	145,38%
			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5 persen	13,23 persen	264,60%
			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 ruang lingkup	13 ruang lingkup	1300%
			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 persen	91,83 persen	153,05%
<b>Rata-rata capaian</b>						<b>402,61%</b>

**1) Hasil yang telah dicapai**

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Tujuan I BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **402,61%** atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 2 dengan indikator kinerja Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri sebanyak 4 (empat) perusahaan, telah tercapai realisasi sebanyak 6 (enam) perusahaan (tercapai 150% dari target), atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 3 dengan indikator kinerja Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi sebesar 65



persen, telah tercapai realisasi sebesar 94,50 persen (tercapai 145,38% dari target), atau **mencapai target**. Kemudian, dari target sasaran kegiatan 3 dengan indikator kinerja Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri sebesar 5 persen, telah tercapai realisasi sebesar 13,23 persen (tercapai 264,60% dari target), atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 3 dengan indikator kinerja Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri sebanyak 1 ruang lingkup, telah tercapai realisasi sebesar 13 ruang lingkup (tercapai 1300% dari target), atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 3 dengan indikator kinerja Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sebesar 60 persen, telah tercapai realisasi sebesar 91,83 persen (tercapai 153,05% dari target), atau **mencapai target**.

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

Analisis Tujuan I BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **402,61%** disebabkan adanya SDM yang berkompeten dalam hal pengembangan teknologi industri dan fasilitas laboratorium yang memadai, sehingga dapat memberikan jasa konsultasi dan layanan jasa lainnya dengan lebih baik lagi bagi industri TPT.

## **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada Tujuan I ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena sebagian besar bahan kimia dan alat-alat laboratorium untuk kegiatan layanan jasa teknis masih berasal dari luar negeri dan harus impor, sehingga proses pengadaan sempat tertunda karena harus menunggu izin impor. Selain itu, tidak semua kegiatan DAPATI dilakukan untuk meningkatkan produktivitas atau efisiensi, melainkan untuk meningkatkan kualitas atau menambah sifat produk yang sebelumnya belum ada, dan tidak dapat dikuantifikasi. Oleh karena itu, untuk dapat mengkuantifikasinya, maka perlu dilakukan modifikasi atau pendekatan untuk perhitungan peningkatan produktivitas atau efisiensi. Dengan cara ini, maka dapat diperoleh nilai produktivitas atau efisiensinya. Kemudian pada kegiatan penambahan ruang lingkup perlu didukung oleh kesiapan peralatan

dan SDM, kebutuhan pelanggan, dan kesiapan/ ketersediaan tarif pada PP tarif agar penambahan ruang lingkup dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi pelanggan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Tujuan I masih tercapai targetnya.

#### 4) Rekomendasi

Rencana perbaikan untuk Tahun Anggaran selanjutnya adalah perlunya mencari penyedia barang dan jasa TKDN/P3DN terutama terkait bahan kimia dan alat-alat laboratorium, mempersiapkan pengusulan ruang lingkup baru untuk tahun selanjutnya dalam rangka mendukung penguatan BBSPJIT sebagai Lembaga Penilai Kesesuaian, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana serta sumber daya manusia (SDM) di bidang Jasa Pelayanan Teknis kepada industri agar target PNPB dan target utilisasi layanan dapat tercapai.

#### b. Indikator Tujuan 2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

**Tabel 3.4 Capaian Tujuan II TA 2022**

No	Tujuan II	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	SK1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 tenan	1 tenan	100%
			Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 kegiatan	3 kegiatan	100%
		SK5.Terselenggara nya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6 indeks	3,7 indeks	102,78%
<b>Rata-rata capaian</b>						<b>100,93%</b>

#### 1) Hasil yang telah dicapai

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Tujuan II BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **100,93%** atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 1 dengan indikator kinerja Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk sebanyak 1 (satu) tenan, telah

tercapai realisasi sebanyak 1 (satu) tenan (tercapai 100% dari target), atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 1 dengan indikator kinerja Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri sebanyak 3 (tiga) kegiatan, telah tercapai realisasi sebanyak 3 (tiga) kegiatan (tercapai 100% dari target), atau **mencapai target**. Kemudian, dari target sasaran kegiatan 5 dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri mencapai indeks 3,6, telah tercapai realisasi indeks 3,7 (tercapai 102,78% dari target), atau **mencapai target**.

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

Analisis Tujuan II BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **100,93%** disebabkan adanya SDM yang berkompeten dalam hal pengembangan kajian baik dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe serta pelayanan yang baik bagi pelanggan BBSPJIT.

## **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada Tujuan II ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena adanya kegiatan kolaborasi yang harus ditunda karena keterbatasan pagu anggaran dari instansi luar yang berkolaborasi dengan BBSPJIT. Selain itu, terdapat kesulitan dalam meningkatkan capaian pada Indeks Kepuasan Masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa komponen penilaian, seperti tarif yang meskipun sudah sesuai PP tarif tapi masih dirasakan terlalu mahal atau tidak fleksibel bagi beberapa pelanggan, sehingga tidak dapat diperoleh penilaian maksimal pada komponen tersebut. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Tujuan II masih tercapai targetnya.

## **4) Rekomendasi**

Rencana perbaikan untuk Tahun Anggaran selanjutnya adalah perlunya melakukan komunikasi dengan instansi atau institusi lain untuk kegiatan kolaborasi selanjutnya serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana bagi pelayanan jasa teknis di BBSPJIT.

**c. Indikator Tujuan 3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri**

**Tabel 3.5 Capaian Tujuan III TA 2022**

No	Tujuan III	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	SK7. Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	Nilai minimal Indeks layanan publik	B indeks (3,51)	B indeks (3,77)	107,41%

**1) Hasil yang telah dicapai**

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Tujuan III BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **107,41%** atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 7 dengan indikator kinerja Nilai minimal Indeks layanan publik mencapai indeks B, telah tercapai realisasi nilai minimal indeks layanan publik 3,77 atau setara kategori B (Baik), dengan capaian 107,41%, atau **mencapai target**.

**2) Analisis hasil yang telah dicapai**

Analisis Tujuan III BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **107,41%** disebabkan BBSPJIT telah konsisten meningkatkan kualitas pelayanan melalui aspek kebijakan pelayanan, sarana dan prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan pelanggan serta melakukan inovasi dalam pelayanan publik.

**3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada Tujuan III ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena pada tahun 2022 evaluasi dilakukan berpedoman pada instrumen transisi. Pada instrumen transisi ini terdapat perubahan pembobotan pada masing-masing aspek berdasarkan form evaluasi pelayanan publik yang diberikan oleh BSKJI dan perubahan dokumen pendukung yang harus disiapkan sebagai bahan penilaian. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Tujuan III masih tercapai targetnya.

#### 4) Rekomendasi

Rencana perbaikan untuk Tahun Anggaran selanjutnya adalah perlunya menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana layanan publik, sehingga kebutuhan terhadap sarana layanan publik dapat dialokasikan dan direalisasikan sesuai dengan pagu yang tersedia.

#### d. Indikator Tujuan 4: Meningkatkan *good governance*

**Tabel 3.6 Capaian Tujuan IV TA 2022**

No	Tujuan IV	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatkan <i>good governance</i>	SK4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen	100 persen	108,70%
		SK6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76 indeks	74,70 indeks	98,29%
			Nilai disiplin pegawai	80	93,58	116,98%
		SK8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,2	82,85	103,30%
			Nilai minimal laporan keuangan	91	95	104,40%
<b>Rata-rata capaian</b>						<b>106,33%</b>

##### 1) Hasil yang telah dicapai

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Tujuan IV BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **106,33%** atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 4 dengan indikator kinerja Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker sebesar 92 persen, telah tercapai realisasi sebesar 100 persen (tercapai 108,70%), atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 6 dengan indikator kinerja Rata-rata indeks profesionalitas ASN indeks 76, telah tercapai realisasi indeks 74,70 (tercapai 98,29%) atau **tidak mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 6 dengan indikator kinerja Nilai disiplin pegawai, yaitu 80, telah tercapai realisasi 93,58 (tercapai 116,98%) atau **mencapai target**. Kemudian dari target sasaran kegiatan 8 dengan indikator kinerja Nilai minimal akuntabilitas kinerja sebesar 80,2, telah tercapai realisasi sebesar 82,85 (tercapai 103,30%), atau **mencapai target**. Dari target sasaran kegiatan 8 dengan indikator kinerja Nilai minimal laporan keuangan sebesar

91, telah tercapai realisasi sebesar 95 (tercapai 104,40%), atau **mencapai target**.

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

Analisis Tujuan IV BBSPJIT telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar **106,33%** disebabkan pada komitmen BBSPJIT untuk menjalankan akuntabilitas kinerja dan keuangan serta didukung oleh SDM yang berkompeten di bidang pelaporan monitoring dan evaluasi serta keuangan.

## 3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada Tujuan IV ini. Meskipun begitu, belum dilaksanakannya Diklat Fungsional bagi para pejabat fungsional yang *inpassing* dan penyetaraan membuat IP ASN BBSPJIT mengalami penurunan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Tujuan IV masih tercapai targetnya.

## 4) Rekomendasi

Rencana perbaikan untuk Tahun Anggaran selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan instansi pembina terkait pelaksanaan diklat fungsional bagi pejabat fungsional yang berasal dari penyetaraan dan *inpassing*.

## 2. Sasaran Kegiatan I: Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas

**Tabel 3.7 Capaian Sasaran Kegiatan I TA 2022**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 tenan	1 tenan	100,00%
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 kegiatan	3 kegiatan	100,00%

Sasaran Kegiatan I terdiri atas Indikator Kinerja:

### a. Indikator Kinerja I.1: Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk



Indikator kinerja ini merupakan salah satu upaya Kementerian Perindustrian dalam menjalankan perannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru, melalui peningkatan penguasaan dan penerapan teknologi modern. Indikator ini memastikan tercapainya peningkatan jumlah wirausaha industri/inkubasi berbasis teknologi yang telah melalui proses inkubasi yang meliputi rekrutmen, pelatihan, dan kelulusan. Target pada indikator kinerja ini adalah 1 tenan.

### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja I.1 Sasaran Kegiatan I ini, dari target 1 (satu) tenan, telah tercapai 1 (satu) tenan (tercapai 100% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah membina 1 (satu) tenan yaitu Bapak Sutiawan yang telah memperoleh bimbingan dan konsultasi terkait teknologi proses pembuatan tali dari bahan daur ulang (*recycle*) hingga mampu untuk melakukan proses produksi dan menjual tali keping ke beberapa perusahaan yang fokus pada pembuatan tas serta celana olahraga.

#### a) Nama tenan: Bapak Sutiawan

Bapak Sutiawan merupakan wirausaha industri kecil menengah (IKM) yang dibina oleh BBSPJIT dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM dan transfer teknologi proses pembuatan tali dari bahan daur ulang (*recycle*).

*Penjelasan kegiatan:* Kegiatan pembinaan terhadap Tenan (Bapak Sutiawan) dilaksanakan melalui peningkatan penguasaan dan penerapan teknologi dalam pembuatan tali keping dari bahan daur ulang. Tenan (Bapak Sutiawan) sudah memproduksi dan sudah menjual hasil produksinya berupa Tali Keping. Tali Keping yang telah diproduksi oleh Tenan (Bapak Sutiawan) pada bulan Desember 2022 (data per tanggal 17 Desember 2022) adalah sebanyak 698,2 Kg sebagaimana dapat dilihat pada Gambar berikut:

LAPORAN PRODUKSI HARIAN TALI KEPANG													
Bulan : Desember 2022													
Tanggal	MESIN.1				MESIN.2				MESIN.3				Produksi /kg
	S.1	S.2	S.3	S.4	S.1	S.2	S.3	S.4	S.1	S.2	S.3	S.4	
1				20.38	11.82	30.58			11.72	10.72	6.02	11.72	30.58
2				23.42	15.08	3.26			14.60	13.60	9.06	18.60	
3				25.28	17.00	15.18			16.44	15.34	10.26	16.44	
4													
5				28.36	20.26	8.46			19.38	18.34	13.78	19.38	
6				31.44	23.40	11.56			21.80	20.76	16.24	21.80	
7	31.60	31.44	31.70	31.64	26.60	14.70			24.76	23.78	19.20	24.76	126.38
8				6.20	29.80	17.90			27.62	26.56	22.10	27.62	
9				8.86	30.58	20.70			30.18	29.12	24.72	30.18	90.94
10				11.20	4.64	23.06			31.26	30.26	26.82	31.18	92.70
11													
12				14.26	7.90	26.36			4.46	4.46	29.88	4.46	
13				17.30	11.12	29.50			7.32	7.32	30.72	7.32	30.72
14				20.20	14.24	30.46	30.70		10.08	10.08	5.02	10.08	61.16
15				22.74	16.86	4.82			12.28	12.28	19.50	31.84	120.32
16		34.62	35.12	24.92		30.08							124.74
17		20.66											20.66
Jumlah Produksi Total													698.2

**Gambar 3.1 Laporan Produksi Tali Kepang Tenan (Bapak Sutiawan)**

Adapun hasil produksi tali keping dari bahan daur ulang (*recycle*) ini telah berhasil dijual ke beberapa perusahaan yang fokus pada pembuatan tas serta celana olahraga sebagaimana dapat dilihat pada Gambar berikut:

LAPORAN PENJUALAN TALI KEPANG				
TGL	JENIS BARANG	BAHAN	JUMLAH	KETERANGAN
28-Mar	Tali Kepang Hitam	TC 10'S	246.2	Armada D 8475 EY
28-Mar	Tali Kepang Hitam	TC 6'S	48.46	Armada D 8475 EY
11-Apr	Tali Kepang Hitam	TC 10'S	68.3	Armada D 8952 FK
11-Apr	Tali Kepang Hitam	TC 6'S	127.26	Armada D 8952 FK
27-May	Tali Kepang Hitam	TC 6'S	216.5	Armada D 8952 FK
27-May	Tali Kepang Hitam	TC 7'S	590.1	Armada D 8952 FK
28-Jun	Tali Kepang Hitam	TC 7'S	887.18	Armada B 9197 CAJ
26-Jul	Tali Kepang Hitam	TC 7'S	785.30	Armada B 9197 CAJ
12-Aug	Tali Kepang Hitam	TC 7'S	1084.3	Armada D 8980 YO
12-Aug	Tali Kepang Hitam - Strip	TC 7'S	245.5	Armada D 8980 YO

**Gambar 3.2 Laporan Penjualan Tali Kepang Tenan (Bapak Sutiawan)**



**Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan Inkubasi Tenan (Bapak Sutiawan)**

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu 1 (satu) tenan yang dibina oleh BBSPJIT melalui peningkatan penguasaan dan penerapan teknologi. Sehingga dari target 1 (satu) tenan telah berhasil terealisasi 1 (satu) tenan.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya, maka capaian indikator ini sama yaitu mencapai 100% dan terdiri dari 1 (satu) tenan. Selama periode tahun 2018-2022 telah dilakukan pembinaan terhadap 3 (tiga) tenan. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.8 Realisasi Indikator Inkubator TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	NA	NA	1	1

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebanyak 4 (empat) tenan, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebanyak 2 (dua) tenan atau sebesar 50,00 % dari total target Renstra.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam memberikan binaan dan pendampingan bagi wirausaha IKM (tenan), diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan industri pengolahan nonmigas dan meningkatkan daya saing industri nonmigas.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-5 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI untuk indikator jumlah tenan yang terbentuk pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.9 Realisasi Indikator Inkubator Satker di Lingkungan BSKJI**

No.	Nama Satker	Jumlah tenan	Nama tenan, Jenis industrinya dan Tahun Memulai Inkubasi
1	BBSPJI Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim	10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Petani Kampung, 2022</li> <li>2. Kopi Kurrak, 2021</li> <li>3. Forest Kopi, 2021</li> <li>4. Kopi Poki, 2022</li> <li>5. Kakao Bubuk Chalodo, 2022</li> <li>6. Garam Senapan (Makanan), 2022</li> <li>7. Azzakhra (Makanan), 2022</li> <li>8. Ocean Food (Makanan), 2022</li> <li>9. Kopi Solaku (Minuman), 2022</li> <li>10. Keripik Pisang Bachiss (Makanan), 2022</li> </ol>
2	BSPJI Palembang	8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Raja Vegan (Makanan dan Minuman), 2022;</li> <li>2. Dapur Ummi (Makanan dan Minuman), 2022;</li> <li>3. Pempek Cek Ya (Makanan dan Minuman), 2022;</li> <li>4. KPP Rumah Tani Pagaralam (Kopi), 2022;</li> <li>5. IKM PD Sahang Mas (Kopi), 2022;</li> <li>6. IKM Ponpes Darussalam (AMDK), 2022;</li> </ol>

No.	Nama Satker	Jumlah tenan	Nama tenan, Jenis industrinya dan Tahun Memulai Inkubasi
			7. BPU Universitas Sriwijaya (AMDK), 2022; 8. CV Boga Utama Palembang (Makanan dan Minuman), 2022
3	BBSPJI Kerajinan dan Batik	6	1. CV Karya Wahana Sentosa (Kerajinan Perkakas dan Dekorasi Dapur Kayu), 2022 2. Rakau.Ina (Kerajinan Kayu-Wooden Cutlery), 2022 3. Batik Putri Maharani (Batik Tulis Warna Alam), 2022 4. Elen Lana (Kerajinan-Selendang Tenun Favorit), 2022 5. Simpled_Store (Kerajinan-Souvenir Tas Dompok), 2022 6. CV Mandiri Hendrik Craft (Kerajinan, Home Decor, Serat Alam), 2022
4	BSPJI Lampung	2	1. PT Suhita Lebah Indonesia (Makanan dan Minuman), 2022; 2. CV Sakti Jaya Mandiri (Kopi), 2021-2022
5	BBSPJI Tekstil	1	Bapak Sutiawan (Tali dari bahan daur ulang ( <i>recycle</i> )), 2022

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan adanya SDM yang berkompeten dalam bidang teknologi proses dan peralatan alih teknologi inkubasi di laboratorium BBSPJIT yang lengkap dan memadai.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 100%, dimana capaian indikator adalah 100%, namun indikator kinerja ini tidak memiliki anggaran.

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari kegiatan pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala pada permasalahan mesin, kualitas bahan dan produk yang tidak stabil sehingga perlu dilakukan *Quality Control (QC)* setiap saat. Selain itu, bila dibandingkan dengan Balai lain, terlihat bahwa tenan yang dibina Balai lain cukup banyak, sedangkan

BBSPJIT hanya membina sebanyak 1 (satu) tenan. Hal ini menunjukkan bahwa BBSPJIT masih kesulitan untuk mendapatkan tenan binaan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah melakukan promosi dan penawaran kepada lebih banyak calon wirausaha agar semakin banyak tenan yang dapat dibina.

#### **b. Indikator Kinerja I.2: Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri**

Indikator kinerja ini diperoleh dengan menghitung jumlah kapabilitas yang ditingkatkan dengan basis kolaborasi pada tahun ketika pengukurab dilakukan. Indikator ini merupakan bagian dari pengembangan industri melalui pejabat fungsional pembina industri pada setiap balai yang harus memiliki penguasaan teknologi industri yang meliputi aspek pemetaan, pemilihan, pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, penjaminan risiko, optimalisasi, dan audit. Agar tercapai penguasaan yang lebih efektif, diperlukan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak yang meliputi akademisi, lembaga penelitian, ataupun instansi lainnya. Hasil kolaborasi dapat berbentuk kajian dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe. Keseluruhan hasil tersebut didokumentasikan dalam bentuk dokumentasi yang mengacu pada format tertentu yang disepakati seluruh balai. Bentuk pengembangan industri sebagai contoh *problem solving*, instalasi peralatan, dan lain – lain. Target pada indikator kinerja ini adalah 3 kegiatan.

#### **1) Hasil yang telah dicapai**

Kolaborasi merupakan faktor utama untuk membentuk ekosistem inovasi dalam pemecahan masalah. Kementerian Perindustrian selalu berupaya untuk mendorong ekosistem inovasi melalui kolaborasi lintas sektor, diantaranya melibatkan pihak pemerintah (termasuk balai/pusat lain di Kemenperin), akademisi, dan/atau pelaku industri. Indikator Kinerja I.2 Sasaran Kegiatan I ini, dari target 3 (tiga) kegiatan telah tercapai 3 (tiga)



kegiatan (tercapai 100% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melakukan 3 (tiga) kegiatan kolaborasi dalam rangka pengembangan industri, diantaranya adalah:

a) *Nama perusahaan: Islamic Fashion Institute/ IFI*

*Islamic Fashion Institute/ IFI* merupakan sekolah atau lembaga pendidikan yang berada di kota Bandung dengan kurikulum fashion berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang mengusung kaidah-kaidah Islam.

*Penjelasan kegiatan:* BBSPJIT telah berkolaborasi dengan *Islamic Fashion Institute/IFI - Broker (New Zealand)* berupa pelaksanaan Modest Fashion Fundamentals yaitu kegiatan pelatihan desain fashion/ pakaian muslim bagi mahasiswa sekolah fashion White Cliff - New Zealand.



**Gambar 3.4 MoU dengan *Islamic Fashion Institute/ IFI***

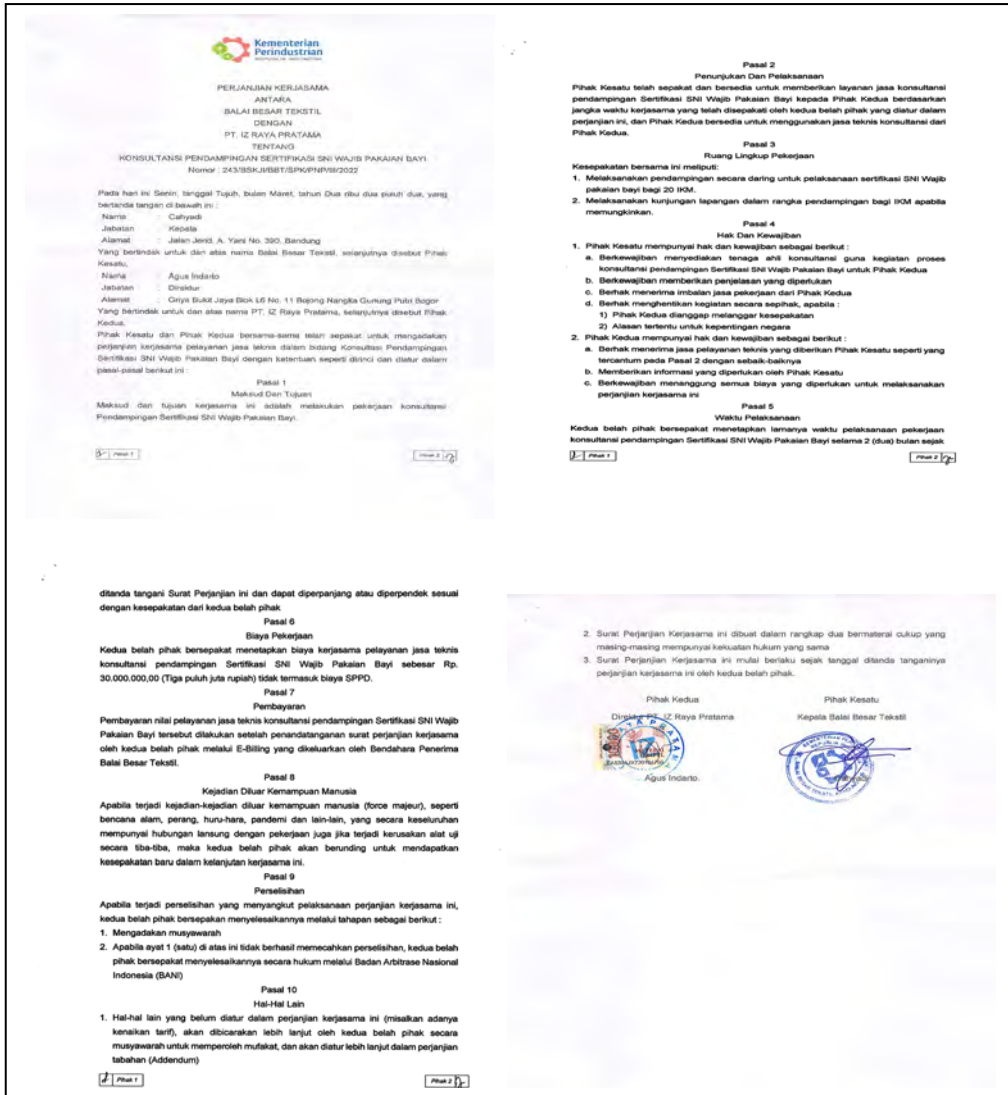


**Gambar 3.5 Foto Kegiatan Kolaborasi dengan IFI**

*b) Nama perusahaan: PT Iz Raya Pratama*

PT Iz Raya Pratama merupakan perusahaan yang menaungi beberapa industri kecil menengah (IKM) yang bergerak di bidang pakaian bayi.

*Penjelasan kegiatan:* BBSPJIT telah berkolaborasi dengan Ditjen IKMA Kemenperin – PT Iz Raya Pratama berupa pelaksanaan bimbingan teknis dan konsultasi terkait Sertifikasi SNI Wajib Pakaian Bayi bagi 20 IKM dan kepada 20 IKM tersebut telah diterbitkan SPPT SNI-nya yang kemudian telah diserahkan pada acara *Business Gathering* BBSPJIT pada bulan Juli.



Gambar 3.6 SPK dengan PT. Iz Raya Pratama



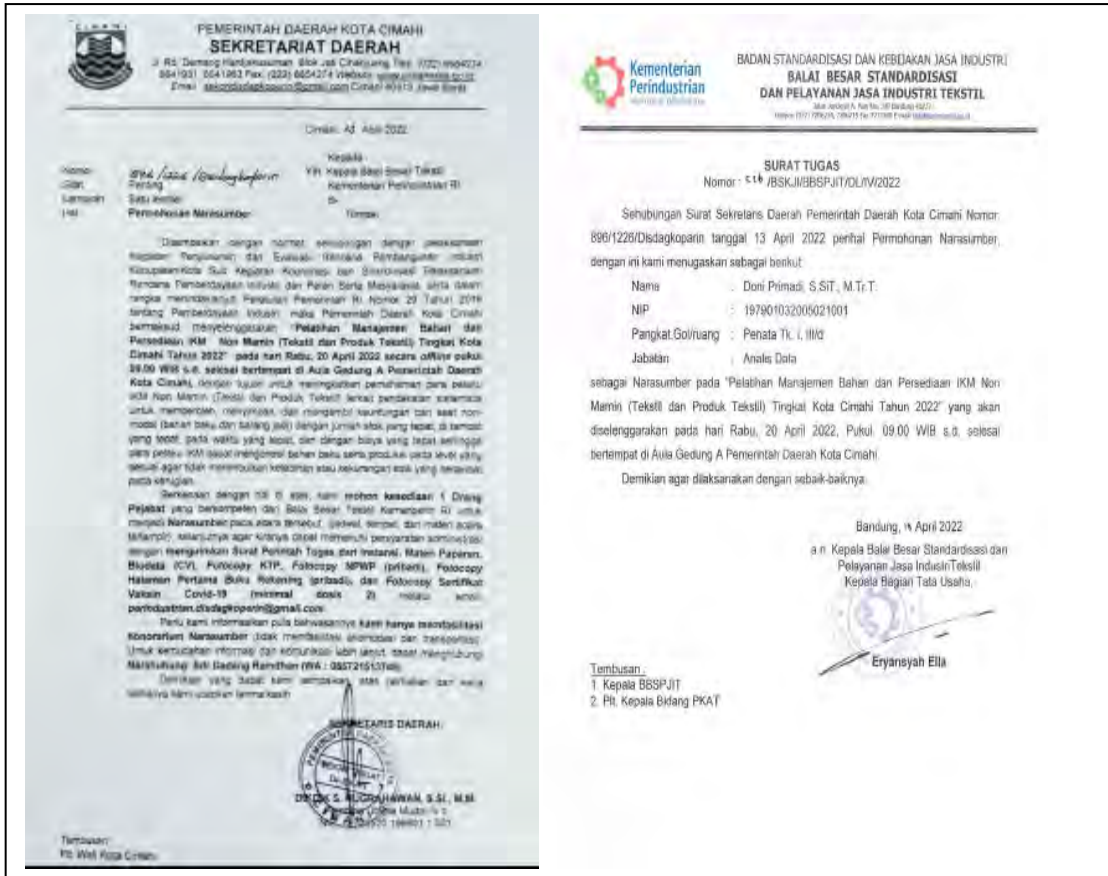
**Gambar 3.7 Foto Kegiatan Kolaborasi dengan PT. Iz Raya Pratama**

c) *Nama perusahaan: DISDAGKOPERIN Pemkot Cimahi*

DISDAGKOPERIN Pemkot Cimahi merupakan dinas pemerintah kota Cimahi yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan sektor Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian serta ketahanan perekonomian nasional khususnya Kota Cimahi.

*Penjelasan kegiatan:* BBSPJIT telah berkolaborasi dengan DISDAGKOPERIN Pemkot Cimahi-IKM Non Mamin (TPT) Kota Cimahi berupa pelaksanaan kegiatan pelatihan Manajemen Bahan dan Persediaan bagi 30 orang pelaku IKM Non Mamin (Industri Tekstil dan Produk Tekstil) yaitu IKM Konveksi/Garmen, Distro, dan Desain yang berada di Kota Cimahi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan April 2022.





Gambar 3.8 Bukti Korespondensi dengan DISDAGKOPERIN Cimahi



Gambar 3.9 Foto Kegiatan Kolaborasi DISDAGKOPERIN Cimahi

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu 3 (tiga) kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan oleh BBSPJIT dengan berbagai pihak yang meliputi akademisi, instansi pemerintah, ataupun industri. Sehingga dari target 3 (tiga) kegiatan telah berhasil terealisasi 3 (tiga) kegiatan.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya, maka capaian indikator ini sama yaitu mencapai 100% dan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan. Selama periode tahun 2018-2022 telah dilakukan 14 (empat belas) kegiatan kerjasama kolaborasi antara BBSPJIT dengan instansi lain. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.10 Realisasi Indikator Kolaborasi TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah perjanjian kerjasama	5	3	NA	3	3

Selama lima tahun terakhir kolaborasi yang pernah dilaksanakan adalah:

- 1) Kerjasama dengan PT. Trisula tentang penelitian tekstil fungsional quick absorb & quick dry (pada tahun 2018).
- 2) Kerjasama dengan CV. Amarta Rekatama tentang penelitian tren pasar industri tekstil (pada tahun 2018).
- 3) Kerjasama dengan PT. Nano Center Indonesia tentang peningkatan kualitas kain non sandang sabut kelapa dan komposit nanas (pada tahun 2018).
- 4) Kerjasama dengan PT. Trisula tentang peningkatan efisiensi pengolahan limbah cair tekstil (pada tahun 2018).
- 5) Kerjasama dengan PT. Gisapda tentang serat pohon agel sebagai pengganti serat kudu sebagai material window covering (pada tahun 2018).

- 6) Kerjasama dengan IKM Mitra Guna Sarana Majalaya tentang pengembangan desain struktur kain menggunakan ATBM doobby elektronik (pada tahun 2019).
- 7) Kerjasama dengan PT. Kharisma Printex tentang pemanfaatan kitosan untuk meningkatkan antibakteri kain kapas dan poliester kapas (pada tahun 2019)
- 8) Kerjasama dengan PT. Trisula Textile Industries tentang pengembangan fungsional apparel anti ultraviolet dengan aplikasi nano material ZnO (pada tahun 2019)
- 9) Kerjasama dengan Yayasan PARAGITA tentang pengembangan dekotikator untuk pengolahan gedebog/pelepah pisang.
- 10) Kerjasama dengan Yayasan PARAGITA tentang pengolahan serat tekstil dari limbah gedebog/pelepah pisang.
- 11) Kerjasama dengan Dewan Serat Indonesia tentang pengembangan produk TPT berbahan serat alam, dan produk-produk tekstil fungsional berbahan serat alam.

#### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebanyak 12 (duabelas) kegiatan kolaborasi, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebanyak 6 (enam) kegiatan atau sebesar 50,00 % dari total target Renstra.

#### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam melakukan kegiatan kolaborasi dengan industri, lembaga pendidikan ataupun instansi lainnya, diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan industri pengolahan nonmigas dan meningkatkan daya saing industri nonmigas.

#### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-5 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI untuk jumlah kegiatan kolaborasi yang dilakukan



pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.11 Realisasi Indikator Kolaborasi Satker di Lingkungan BSKJI**

No.	Nama Satker	Jumlah kegiatan kolaborasi TA 2021	Jumlah kegiatan kolaborasi TA 2022
1	BBSPJI Kerajinan dan Batik	1	13
2	BSPJI Palembang	3	9
3	BBSPJI Kimia, Farmasi, dan Kemasan	7	6
4	BSPJI Manado	3	4
5	BBSPJI Tekstil	3	3

Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan adanya SDM yang berkompeten dalam hal pengembangan kajian baik dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 100%, dimana capaian indikator adalah 100%, namun indikator kinerja ini tidak memiliki anggaran.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari kegiatan pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM dan kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

**3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena adanya kegiatan kolaborasi yang harus ditunda karena keterbatasan pagu anggaran dari instansi luar yang berkolaborasi dengan BBSPJIT. Selain itu, kegiatan kolaborasi yang umumnya dilakukan BBSPJIT adalah kolaborasi antara dua pihak, sehingga cukup sulit bagi BBSPJIT untuk mendapatkan kolaborasi

yang melibatkan tiga pihak. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### 4) Rekomendasi

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah melakukan komunikasi dengan instansi atau institusi lain untuk kolaborasi selanjutnya.

### 3. Sasaran Kegiatan II: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Tabel 3.12 Capaian Sasaran Kegiatan II TA 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 perusahaan	6 Perusahaan	150%

Sasaran Kegiatan II terdiri atas Indikator Kinerja:

#### a. Indikator Kinerja II.1: Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Indikator ini diperoleh dengan menghitung jumlah perusahaan yang mendapatkan layanan jasa konsultasi dari Balai pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (tanpa pendanaan DAPATI). Indikator kinerja ini merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri melalui pemanfaatan teknologi. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai – balai sebagai penyedia jasa konsultasi. Keberhasilan kerja sama jasa konsultasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan pengembangan industri didorong ke arah implementasi teknologi industri 4.0. Target pada indikator kinerja ini adalah 4 perusahaan.

#### 1) Hasil yang telah dicapai

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan

industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai – balai sebagai penyedia jasa konsultasi. Keberhasilan kerja sama jasa konsultasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan pengembangan industri didorong ke arah implementasi teknologi industri 4.0. Indikator Kinerja II.1 Sasaran Kegiatan II ini, dari target 4 (empat) perusahaan, telah tercapai 6 (enam) perusahaan (tercapai 150% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melaksanakan kegiatan konsultasi bagi 6 (enam) perusahaan yang memanfaatkan paket teknologi/ *problem solving*/ supervisi/ jasa konsultasi dari target 4 (empat) perusahaan, diantaranya adalah:

a) *Nama Perusahaan: PT. Bintang Makmur Sentosa*

PT. Bintang Makmur Sentosa merupakan industri yang bergerak di bidang tekstil yang memiliki bagian produksi spinning, winding, dan *Two for One Twister* (TFO). Produk yang dihasilkan berupa benang berbahan kapas sintesis maupun kapas murni.

*Penjelasan kegiatan:* PT. Bintang Makmur Sentosa telah memanfaatkan jasa konsultasi BBSPJIT dalam hal analisa cacat kain rajut.

b) *Nama Perusahaan: PT. Komodo Textile Mills*

PT. Komodo Textile Mills merupakan industri yang bergerak di bidang tekstil.

*Penjelasan kegiatan:* PT. Komodo Textile Mills telah memanfaatkan layanan konsultasi BBSPJIT dalam hal verifikasi perhitungan neraca air.

c) *Nama Perusahaan: Central Sukses Mandiri*

Central Sukses Mandiri merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia yang bergerak sebagai produsen utama bahan kain.

*Penjelasan kegiatan:* Central Sukses Mandiri telah memanfaatkan layanan konsultasi BBSPJIT dalam hal analisa cacat kain rajut.

d) *Nama Perusahaan: PT. Jatim Taman Steel*

PT. Jatim Taman Steel merupakan produsen penghasil baja batangan dan pencanaian panas baja pegas lantain atau flat bar (Rolling Mill industri baja).

*Penjelasan kegiatan:* PT. Jatim Taman Steel telah memanfaatkan layanan konsultansi BBSPJIT dalam hal analisa dan asesmen energi.

e) *Nama Perusahaan: Bank BJB*

Bank BJB merupakan bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung.

*Penjelasan kegiatan:* Bank BJB telah memanfaatkan layanan konsultansi BBSPJIT dalam hal pengawasan mutu produk dalam rangka pengadaan bahan pakaian seragam warna khaki bagi pegawai Bank BJB.

f) *Nama Perusahaan: BPS, Prov. Jabar*

BPS, Prov. Jabar merupakan Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang wilayah kerjanya berada di Provinsi Jawa Barat.

*Penjelasan kegiatan:* BPS, Prov. Jabar telah memanfaatkan layanan konsultansi BBSPJIT dalam hal pengawasan mutu produk dalam pengadaan topi survei BPS 2023.

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu 6 (enam) perusahaan yang memanfaatkan kerja sama jasa konsultansi BBSPJIT. Sehingga dari target 4 (empat) perusahaan telah berhasil terealisasi 6 (enam) perusahaan.



**Gambar 3.10 Dokumen Kegiatan Konsultasi BBSPJIT**

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka capaian indikator ini lebih rendah, dimana pada tahun sebelumnya terdapat 7 (tujuh) perusahaan/industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, sedangkan pada Tahun Anggaran ini terdapat 6 (enam) perusahaan/industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi BBSPJIT. Dengan adanya peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dalam mendukung penguatan implementasi Making Indonesia 4.0, hal ini dirasakan dapat lebih menunjukkan kebermanfaatan BBSPJIT bagi dunia industri. Adapun perbandingan realisasi indikator

kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.13 Realisasi Indikator Peningkatan Peran Balai Dalam Pengembangan Industri TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan jasa konsultasi	5	1	2	7	6

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase jumlah perusahaan yang mendapatkan layanan jasa konsultansi dari Balai pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun 2021 adalah  $6 / 7 \times 100\% = 85,71\%$ .

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan atau sebesar 72,22% dari total target Renstra.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, dinyatakan bahwa salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen adalah dengan memperbaiki lingkungan usaha yang mendukung modernisasi industri melalui penerapan industri 4.0. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam meningkatkan perannya sebagai Balai yang mendukung pengembangan industri melalui jasa konsultansi, khususnya dalam hal penerapan industri 4.0, diharapkan mampu mendukung modernisasi industri sehingga pertumbuhan industri dapat tercapai.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-2 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI untuk kategori jumlah perusahaan yang mendapatkan jasa konsultansi Balai pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:



**Tabel 3.14 Realisasi Indikator Peran Balai dalam Pengembangan Industri di Lingkungan BSKJI**

No.	Nama Satker	Jumlah perusahaan yang mendapatkan jasa konsultasi dari Balai TA 2022	Nama lembaga yang mendapatkan Jasa Konsultasi (Bidang Usaha) dan Judul TA 2022
1	BSPJI Samarinda	10	Penguatan kekayaan intelektual melalui pencatatan Hak Cipta IKM 1. Etiek Insafiani, Batik Rusa Sambar Buen 2. Sahran, Ruang Walu Kombinasi 3. Yuni Nurhayati Aka, Enggan Borneo 4. Ernawati, Lataran Kepala Rusa 5. Aditya Irfan Fauzi, Ragam Penajam 6. Aldy Rofiif, Zhohrif, Natashupora 7. Kelik Junaidin, Batik Moderen Motif Rusa dan Kantong Semar 8. Lilis Mulia Rahmah, Pidatan (Pidada Bekantan) 9. Yuni Nurhayati Aka, Putra Samora 10. Alda Septia Nabila, Batik Bunsu
2	BBSPJI Tekstil	6	1. PT. Bintang Makmur Sentosa (analisis cacat kain) 2. PT. Komodo Textile Mills (konsultansi analisa neraca air) 3. Central Sukses Mandiri (analisa cacat kain rajut) 4. PT. Jatim Taman Steel (asesmen energi) 5. Bank BJB (konsultansi pakaian seragam) 6. BPS, Prov. Jabar (konsultansi topi survei BPS)
3	BBSPJI Keramik dan Mineral Nonlogam	5	1. PT. Multi Hana Kreasindo - Kerjasama Konsultansi, Inkubasi, dan Optimalisasi Pemanfaatan teknologi 2. PT. Timah - Kajian Industrial Trial Test dan Kajian Pasar Produk Pasir Kuarsa dan Lempung 3. PT. Timah - Kajian Test Work Pengolahan Pasir Kuarsa Menjadi Produk Komersial 4. PT. Chandra Asri - Jasa Konsultansi dan Optimalisasi Pemanfaatan Bahan Fly Ash Bottom Ash (FABA) Sebagai Produk Komersial 5. PT. Energi Prima Nusantara - Konsultansi dan Jasa Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Produksi Concrete Blok Berbasis FABA



No.	Nama Satker	Jumlah perusahaan yang mendapatkan jasa konsultasi dari Balai TA 2022	Nama lembaga yang mendapatkan Jasa Konsultasi (Bidang Usaha) dan Judul TA 2022
4	BBSPJI Logam dan Mesin	5	<p>1. PT. Berkah Selaras Teknindo Supervisi/ Pendampingan Peleburan Tungku Induksi 500 Kg untuk Logam SUS 313/ 304</p> <p>2. PT. Kira Servis Indonesia Machining Rack Sleeve Rack sleeve merupakan salah satu komponen mesin yang dibuat dengan menggunakan mesin CNC milling.</p> <p>3. CV. Multi Pilar Kreasindo CNC Mounting Engine Model Areoplane</p> <p>4. PT. Manggala Perkasa Engine Pembuatan Cetakan</p> <p>5. PT. Japa Indotama Jasa optimasi Hardening &amp; Tempering</p>
5	BBSPJ Pencegahan Pencemaran Industri	5	<p>I.Pemanfaatan Teknologi</p> <p>a. PT Retota Sakti - Konsultansi IPAL-Penerapan Expanded Granular Sludge Bed (EGSB) untuk Integrasi Pengolahan Air Limbah Proses dan Domestik.</p> <p>b. RS Ken Saras - Konsultansi Penyusunan Dokumen Standar Teknis dan Sistem Manajemen Lingkungan.</p> <p>c. CV Saprotan Utama - Konsultansi Desain IPAL Domestik</p> <p>II.Implementasi Mutu/Standar</p> <p>a. Kawasan Industri kendal - Pelatihan dan Pendampingan SDM di laboratorium sesuai ISO 17025:2017</p> <p>b. BP Batam - Pendampingan Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Mutu berdasar ISO 9001:2015 dan penerapannya, Konsultansi dan set-up dokumen penambahan ruang lingkup laboratorium berdasarkan ISO17025:2017.</p>

### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan peralatan di laboratorium BBSPJIT yang lengkap dan memadai serta didukung oleh SDM yang berkompeten di bidang kegiatan konsultasi yang dilaksanakan.

### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 34,45%, dimana capaian indikator adalah 150%, sedangkan penggunaan anggaran adalah sebesar 98,32% (Rp. 97.467.850) dari total pagu Rp.99.134.000 (lihat Lampiran VI).

### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari kegiatan layanan konsultasi, pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena masih adanya ketergantungan pada beberapa konsultan yang berasal dari pegawai yang sudah pensiun. Meskipun telah dilakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, akan tetapi pengalaman sebagai konsultan tetap merupakan poin plus bagi seorang konsultan. Konsultan yang berasal dari pegawai aktif memerlukan lebih banyak pengalaman dalam memberikan konsultasi agar kualitas konsultasi yang diberikan lebih memuaskan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### 4) Rekomendasi

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah meningkatkan promosi dan penawaran kepada industri terkait layanan jasa konsultansi BBSPJIT.

#### 4. Sasaran Kegiatan III: Meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

**Tabel 3.15 Capaian Sasaran Kegiatan III TA 2022**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	65	94,50	145,38%
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5	13,23	264,60%
		Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	13	1300%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	91,83	153,05%

Sasaran Kegiatan III terdiri atas Indikator Kinerja:

##### a. Indikator Kinerja III.1: Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri

Indikator kinerja ini merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri melalui pemanfaatan teknologi. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai – balai sebagai penyedia jasa konsultansi. Keberhasilan kerja sama jasa konsultansi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan

setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Cara perhitungan diperoleh dari rata – rata nilai ukuran performansi sesudah pendampingan (B) dikurangi nilai ukuran performansi yang diukur sebelum pendampingan (A) dibagi nilai ukuran performansi yang diukur sebelum pendampingan (A) dikali 100. Kegiatan ini merupakan jasa konsultasi melalui program DAPATI (Dana Kemitraan Pemanfaatan Teknologi Industri) oleh Balai. Target pada indikator kinerja ini adalah 65%.

### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja III.1 Sasaran Kegiatan III ini, dari target 65%, telah tercapai peningkatan produktivitas sebesar 94,50% yang dihitung berdasarkan produktivitas sebelum dan setelah diadakannya pendampingan program DAPATI (tercapai 145,38% dari target), atau **mencapai target**.

**Tabel 3.16 Capaian Sasaran Kegiatan III.1 TA 2022**

No	Nama Perusahaan	Jasa Konsultasi yang diberikan	Performansi sebelum	Performansi sesudah	Perbandingan (%)
1.	IKM Bentang Terang Putri	Aplikasi Teknologi Antibakteri untuk menciptakan <i>Hygine Textile</i> pada Kain Tenun Majalaya	0	99%	99%
2.	CV. Oshwin Bustari Makhruf	Peningkatan Efisiensi Teknologi Proses Produksi dan Kinerja IPAL	6,15	0,62	90%
<b>Rata-rata</b>					<b>94,50%</b>

Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melaksanakan 2 (dua) kegiatan

DAPATI, diantaranya adalah:

a) *Nama perusahaan: IKM Bentang Terang Putri*

IKM Bentang Terang Putri merupakan IKM yang berdiri pada tahun 1952 yang bergerak di bidang kain tenun ikat ATBM. Produk utama yang dihasilkan merupakan kain tradisional untuk kain songket, pembuatan selendang, kain pelapis tas dan produk tekstil lainnya. Umumnya pemakaian kain tradisional hanya digunakan untuk acara khusus seperti upacara adat, yang durasi pemakaiannya relatif singkat, dan umumnya jarang dilakukan pencucian. Aplikasi teknologi anti bakteri pada kain tradisional dapat meningkatkan nilai kain tersebut, kain tradisional menjadi memiliki sifat anti bakteri, higienis, tidak bau, meskipun kain tidak dilakukan pencucian.

Kegiatan ini juga dilakukan sebagai upaya penumbuhan industri tekstil fungsional pada IKM.

*Penjelasan kegiatan:* IKM Bentang Terang Putri memanfaatkan jasa konsultasi BBSPJIT melalui program DAPATI. Dengan adanya kegiatan konsultasi melalui program DAPATI, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan IKM mengenai tekstil fungsional, mengetahui tentang teknologi anti bakteri pada tekstil, serta dapat meningkatkan *value* produk yang dihasilkan. Pada program ini tim konsultan BBSPJIT telah melaksanakan kegiatan antara lain: transfer teknologi, bimbingan teknis, pendampingan, serta *knowledge sharing* dengan pelaku industri lain di bidang anti bakteri. Dari hasil kegiatan yang dilakukan maka, telah diterbitkan sebanyak 10 sertifikat pelatihan untuk peserta dari IKM untuk pelatihan dan praktek teknologi anti bakteri. Berdasarkan hasil pengujian, kain tenun ikat IKM Bentang Terang Putri yang telah diberikan penyempurnaan antibakteri mampu menghambat bakteri 99%. Berdasarkan hasil uji kuantitatif anti bakteri terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 6538 menunjukkan bahwa kain yang telah diaplikasikan anti bakteri dapat menghambat pertumbuhan bakteri sebesar 99,85%, dan setelah kain dicuci sebanyak 5 kali pencucian, nilai penghambatan bakteri adalah 99,67%. Sedangkan penghambatan kain terhadap pertumbuhan bakteri *Klebsiella pneumoniae* ATCC 4352 sebesar 99,99 % dan setelah kain dicuci sebanyak 5 kali, nilainya sama yaitu 99,99%. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

**Antibakteri Kuantitatif terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 6538**

No.	Keterangan Sampel	Nilai Persentase Reduksi
1.	Kain anti bakteri	99,85 %
2.	Kain anti bakteri setelah 5 kali pencucian	99,67 %

**Antibakteri Kuantitatif terhadap *Klebsiella pneumoniae* ATCC 4352**

No.	Keterangan Sampel	Nilai Persentase Reduksi
1.	Kain anti bakteri	99,99 %
2.	Kain anti bakteri setelah 5 kali pencucian	99,99 %



**Gambar 3.11 Foto Kegiatan DAPATI IKM Bentang Terang Putri**

b) Nama perusahaan: CV. Oshwin Bustari Makhruf

CV. Oshwin Bustari Makhruf merupakan IKM proses garment washing produk tekstil apparel, berlokasi di Kabupaten Bandung-Jawa Barat, dan berdiri sejak tahun 2005.

*Penjelasan kegiatan:* CV. Oshwin Bustari Makhruf memanfaatkan jasa konsultasi BBSPJIT melalui program DAPATI. Konsultasi yang dilakukan berupa peningkatan efisiensi teknologi proses produksi dan kinerja IPAL. telah dilaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis meliputi aspek perbaikan kinerja teknologi, perbaikan kinerja manajemen produksi, dan perbaikan kinerja IPAL. Setelah dilaksanakan konsultasi IPAL, berdasarkan hasil percobaan laboratorium, mengubah jenis dan dosis koagulan yang digunakan pada saat ini (alum, PAC, kapur) menjadi (alum, flokulan polimer) dapat mereduksi kebutuhan bahan kimia per hari (kg/hari) sekaligus produksi lumpur per hari (kg/hari) sekitar 90%. Adapun hasil percobaan dapat dilihat sebagai berikut:

No	Aspek	Kondisi awal	Target penurunan	Estimasi setelah konsultasi	Penurunan
1.	Konsumsi koagulan (kg/m <sup>3</sup> limbah)	6,15	10%	0,62	90%
2.	Produksi lumpur (kg/m <sup>3</sup> limbah)	6,25	10%	0,63	90%





**Gambar 3.12 Foto Kegiatan DAPATI CV. Oshwin Bustari Makhruf**

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu peningkatan produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi sebesar 94,50%. Sehingga dari target 65% telah berhasil terealisasi peningkatan produktivitas sebesar 94,50%.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya, maka capaian indikator ini mengalami peningkatan, dimana pada tahun sebelumnya capaian produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi DAPATI adalah sebesar 74,84%, sedangkan pada Tahun Anggaran ini tercapai produktivitas/ efisiensi perusahaan industri sebesar 94,50% (meningkat sebesar 26,30%).

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebesar 67,50%, sehingga capaian



kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebesar 84,67% atau mencapai 125,44% dari total target Renstra.

#### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 65 persen. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam melaksanakan kegiatan DAPATI, terutama dalam hal *value added* bagi produk IKM dan efisiensi pengolahan limbah, diharapkan mampu meningkatkan kontribusi IKM dalam PDB Indonesia.

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan adanya SDM yang berkompeten terutama dalam bidang penyempurnaan tekstil dan pengolahan limbah, serta didukung oleh peralatan dan fasilitas di Laboratorium Pengujian BBSPJIT yang lengkap dan memadai.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penggunaan anggaran perjalanan dinas yang lebih efisien karena sebagian kegiatan pendampingan sebagian dilakukan secara daring. Selain itu, penggunaan SDM yang sesuai dengan bidang kepakarannya membuat penggunaan biaya jasa profesi narasumber dan belanja jasa lainnya dapat lebih efisien.

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan pengadaan peralatan kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam

pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala pada pencairan anggaran dari Pusat OPTIKJI BSKJI karena sumber pendanaan program DAPATI masih berada disana. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak POPTIKJI terkait pembiayaan kegiatan DAPATI, serta dengan pihak IKM terkait pelaksanaan kegiatan DAPATI.

#### **b. Indikator Kinerja III.2: Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri**

Indikator kinerja ini merupakan kegiatan pelayanan yang meliputi, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi serta pelatihan teknis. Jumlah SPK/order dari kegiatan – kegiatan tersebut perlu diawasi dan diukur agar dijadikan landasan kinerja BSKJI. Kegiatan layanan teknis yang diselenggarakan balai-balai di lingkup BSKJI berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri. Cara perhitungan diperoleh dari utilitas layanan pada tahun berjalan (B) dikurangi dengan tahun sebelumnya (A) dibagi dengan tahun sebelumnya (A) dikali 100. Target pada indikator kinerja ini adalah 5%.

##### **1) Hasil yang telah dicapai**

Indikator Kinerja III.2 Sasaran Kegiatan III ini, dari target 5% telah tercapai peningkatan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri sebesar 13,23% (tercapai 264,60% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah membuka 8 (delapan) layanan jasa teknis, dengan jumlah PNBPN sebesar Rp. 5.824.388.750 atau sebesar 105,90% dari target PNBPN Rp.5.500.000.000. Bila dibandingkan dengan capaian PNBPN tahun sebelumnya sebesar Rp.5.143.791.750, maka peningkatan utilisasi layanan industri tahun ini, yaitu  $(Rp.5.824.388.750 - Rp.5.143.791.750) / Rp.5.143.791.750$  adalah sebesar 13,23%, melampaui target utilisasi 5% atau tercapai 264,63%.

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu peningkatan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri sebesar 13,23%. Sehingga dari target 5% telah berhasil terealisasi peningkatan utilisasi sebesar 13,23% (tercapai 264,60% dari target).

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian utilisasi pada tahun anggaran sebelumnya yaitu sebesar 35,07%, maka utilisasi layanan jasa pada tahun ini yaitu 13,23% cenderung lebih rendah daripada tahun anggaran sebelumnya.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebesar 5%, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebesar 24,15% atau mencapai 483,00% dari total target Renstra.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen dan target kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 18,9% pada tahun 2024. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai utilisasi layanan jasa kepada industri, diharapkan akan mampu mendukung pencapaian target pertumbuhan maupun kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-15 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI untuk persentase utilisasi layanan jasa yang dilakukan pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.17 Realisasi Indikator Utilisasi Layanan Jasa Satker di Lingkungan BSKJI**

No.	Nama Satker	Total PNBP layanan jasa TA 2022	Total PNBP layanan jasa TA 2021	%
1	BBSPJI Keramik dan Mineral Nonlogam	Rp 6,916,876,750	Rp 3,881,438,150	78.20%
2	BBSPJI Kerajinan dan Batik	Rp 3,604,151,450	Rp 2,164,142,600	66.54%
3	BSPJI Ambon	Rp 353,699,609	Rp 221,874,928	59.41%
4	BSPJI Palembang	Rp 3,238,083,250	Rp 2,088,658,000	55.03%
5	BSPJI Manado	Rp 1,026,571,632	Rp 681,662,000	50.60%
6	BBSPJ Pencegahan Pencemaran Industri	Rp 14,809,403,248	Rp 10,475,231,932	41.37%
7	BBSPJI Kimia, Farmasi, dan Kemasan	Rp 7,900,775,269	Rp 5,594,170,147	41.23%
8	BSPJI Aceh	Rp 4,730,394,000	Rp 3,566,776,000	32.62%
9	BSPJI Surabaya	Rp 16,340,956,000	Rp 12,524,229,000	30.47%
10	BBSPJI Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim	Rp 15,200,646,250	Rp 12,011,773,450	26.55%
11	BSPJI Samarinda	Rp 6,224,891,000	Rp 4,921,822,250	26.48%
12	BBSPJI Logam dan Mesin	Rp 3,676,290,604	Rp 3,070,016,850	19.75%
13	BSPJI Jakarta	Rp 13,542,940,000	Rp 11,517,725,000	17.58%
14	BBSPJI Selusosa	Rp 3,978,863,000	Rp 3,407,457,750	16.77%
15	BBSPJI Tekstil	Rp 5,824,388,750	Rp 5,143,791,750	13.23%

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan dibukanya layanan jasa pengujian masker medis, dan adanya penambahan sarana dan prasarana di Laboratorium BBSPJIT, serta SDM yang berkompeten dalam pelayanan jasa teknis.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 62,93%, dimana capaian indikator adalah 264,60%, sedangkan penggunaan anggaran 98,09% (Rp. 1.335.956.238) dari total pagu Rp.1.362.009.000 (lihat Lampiran IV).

### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, layanan konsultasi, layanan pengujian tekstil dan lingkungan, layanan kalibrasi, layanan pendidikan dan pelatihan teknis, layanan sertifikasi sistem manajemen mutu, layanan sertifikasi produk, layanan rancang bangun dan perekayasaan industri, kegiatan pengadaan peralatan kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

#### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena beberapa parameter pengujian yang sebenarnya masuk dalam ruang lingkup pengujian, namun tidak dapat dilayani karena kesulitan dalam hal penyediaan *sparepart* maupun bahan standar. Selain itu juga, belum semua penguji dapat mengerjakan semua parameter, sehingga penyelesaian pengujian untuk parameter yang sedang banyak diminta harus menunggu (*antre*). Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah perlunya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana serta sumber daya manusia (SDM) di bidang Jasa Pelayanan Teknis kepada industri agar target PNB dan target utilisasi layanan dapat tercapai.

#### **c. Indikator Kinerja III.3: Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri**

Indikator kinerja ini merupakan salah satu upaya penguatan sarana dan prasarana layanan jasa industri sebagai lembaga penilai kesesuaian. Dalam mendukung kebijakan penerapan standardisasi industri, lembaga

penilai kesesuaian diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup penerapan kebijakan standardisasi yang telah diterapkan Pemerintah. Penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri juga sebagai bentuk diversifikasi jasa layanan yang ditawarkan kepada industri. Target pada indikator kinerja ini adalah 1 (satu) ruang lingkup.

### **1) Hasil yang telah dicapai**

Indikator Kinerja III.3 Sasaran Kegiatan III ini, dari target 1 (satu) ruang lingkup, telah tercapai penambahan ruang lingkup jasa industri sebanyak 13 (tiga belas) ruang lingkup (tercapai 1300,00% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melakukan proses penambahan ruang lingkup telah selesai dan ada 13 (tiga belas) baru, sehingga total ruang lingkup yang semula 432 ruang lingkup menjadi 445 ruang lingkup. Adapun ruang lingkup baru yang telah terakreditasi KAN, adalah sebagai berikut:

1. Uji ketahanan tusuk/puncture (EN 863:1995)
2. Uji efisiensi filtrasi bakteri/BFE (SNI EN 14683:2019)
3. Uji microbial cleanliness (SNI EN 14683:2019)
4. Uji efisiensi filtrasi partikulat/PFE (SNI EN 149+A1: 2019)
5. Uji tekanan diferensial
6. Uji blood penetration resistance (ISO 16603: 2004)
7. SNI 8914:2020 Tekstil-Masker dari kain
8. SNI 8913:2020 Tekstil-Kain untuk gaun bedah (Surgical gown), surgical drape dan coverall medis
9. SNI 8443:2017 Tekstil-Nirtenun peredam suara dari bahan tekstil
10. SNI 8765:2019 Tekstil-Kain jok
11. SNI 8856:2020 Tekstil-Mukena
12. SNI 8857:2020 Tekstil-Sajadah
13. SNI 8213:2016 Tekstil-Benang Jahit

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu penambahan ruang lingkup sebanyak 13 (tiga belas) ruang lingkup. Sehingga dari target 1 (satu) ruang lingkup telah berhasil terealisasi sebanyak 13 (tigabelas) ruang lingkup layanan jasa yang baru (tercapai 1300,00% dari target).

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya, maka capaian indikator ini lebih rendah, dimana pada tahun sebelumnya jumlah ruang lingkup baru adalah sebanyak 16 (enam belas) ruang lingkup, sedangkan pada Tahun Anggaran ini tercapai penambahan ruang lingkup baru sebanyak 13 (tiga belas) ruang lingkup.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebanyak 4 (empat) ruang lingkup, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebanyak 29 (dua puluh sembilan) ruang lingkup atau sebesar 725,00 % dari total target Renstra.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen dan target kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 18,9% pada tahun 2024. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam melakukan kegiatan peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri, diharapkan akan mampu berkontribusi dalam pertumbuhan industri pengolahan nonmigas dan PDB Indonesia.

### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan adanya penambahan sarana dan prasarana di Laboratorium BBSPJIT yang didukung oleh SDM yang berkompeten dalam pelayanan jasa teknis.

### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 93,22%, dimana capaian



indikator adalah 1300,00%, sedangkan penggunaan anggaran 88,19% (Rp. 136.741.113) dari total pagu Rp.155.057.000 (lihat Lampiran VI).

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan Integrasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015, kegiatan pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian, kegiatan pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium kalibrasi, kegiatan pelaksanaan lembaga sertifikasi sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 17021:2015, kegiatan pelaksanaan lembaga sertifikasi produk (LsPro Texpa) sesuai SNI ISO 17065:2015, kegiatan pengadaan peralatan kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, serta kegiatan program dan pelaporan terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

#### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena penambahan ruang lingkup perlu didukung oleh kesiapan peralatan dan SDM, kebutuhan pelanggan, dan kesiapan/ ketersediaan tarif pada PP tarif agar penambahan ruang lingkup dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi pelanggan. Sehingga pengusulan ruang lingkup baru tidak serta merta dapat dilakukan mendadak. Perlu perencanaan dari tahun sebelumnya dan memperhitungkan jadwal surveilen atau jadwal re-akreditasi dan lama waktu yang diperlukan sampai terbitnya penambahan ruang lingkup tersebut. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah mempersiapkan pengusulan ruang lingkup baru untuk tahun selanjutnya

dalam rangka mendukung penguatan BBSPJIT sebagai Lembaga Penilai Kesesuaian.

**d. Indikator Kinerja III.4: Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa**

Indikator kinerja ini adalah tindaklanjut dari Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN, dimana penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong industri dalam negeri. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian. Data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111. Cara perhitungan nilai realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Satker adalah realisasi anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih dibagi total pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih. Target pada indikator kinerja ini adalah 60%.

**1) Hasil yang telah dicapai**

Indikator Kinerja III.4 Sasaran Kegiatan III ini, dari target 60% telah tercapai realisasi belanja pengadaan barang dan jasa P3DN sebesar 91,83% (tercapai 153,05% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT memiliki total pagu dari akun terpilih sebesar Rp. 5.474.932.000,00 dan telah tercapai realisasi Rp. 5.411.197.131 (98,84%), dimana telah direalisasikan untuk belanja pengadaan barang dan jasa yang sudah P3DN atau tingkat TKDN minimal 25% adalah sebesar Rp 5.027.471.166 (91,83%) dan belanja barang dan jasa impor sebesar Rp. 383.725.965 (7,01%). Adapun rincian pagu dan realisasi dari masing-masing akun terpilih adalah sebagai berikut:

Akun Terpilih	Rincian Akun	Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih (RAP3DN)	Pagu Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih (TotAP3DN)	Persentase Realisasi
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	1,949,649,250	1,971,955,000	98.87%
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	140,296,140	148,786,000	94.29%
521211	Belanja Bahan	210,527,901	212,209,000	99.21%
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	965,926,384	967,561,000	99.83%
522141	Belanja Sewa	377,978,181	378,279,000	99.92%
522191	Belanja Jasa Lainnya	603,161,810	699,688,000	86.20%
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	17,018,000	17,220,000	98.83%
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	136,102,000	136,108,000	100.00%
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	626,811,500	943,126,000	66.46%
	<b>TOTAL</b>	<b>5,027,471,166</b>	<b>5,474,932,000</b>	<b>91.83%</b>

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu realisasi persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sebesar 91,83% dari target 60%, sehingga telah tercapai 153,05% dari target.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan persentase nilai capaian pada tahun anggaran sebelumnya yaitu sebesar 50,24%, maka persentase nilai capaian pada tahun anggaran ini mengalami peningkatan sebesar 41,59% daripada tahun anggaran sebelumnya.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebesar 60%, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebesar 71,04% atau mencapai 109,28% dari total target Renstra.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen dan target kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 18,9% pada tahun 2024. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai persentase nilai penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tahun 2022, diharapkan akan mampu mendukung pencapaian target pertumbuhan maupun kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-15 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI untuk indikator persentase nilai penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa yang dilakukan pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.18 Realisasi Indikator Persentase Nilai Penggunaan P3DN di Lingkungan BSKJI**

No.	Nama Satker	Total Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih (RAP3DN)	Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih (TotAP3DN)	% Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Satker (RP3DN)
1	BSPJI Lampung	883,300,001	886,323,000	99.66%
2	Pusat Industri Hijau	7,407,787,756	7,513,802,000	98.59%
3	Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri	11,483,998,792	11,678,013,000	98.34%
4	BSPJI Surabaya	10,114,137,033	10,328,527,000	97.92%
5	BBSPJI Kimia, Farmasi, dan Kemasan	47,509,675,887	48,764,788,000	97.43%
6	BSPJI Ambon	1,585,277,200	1,627,679,000	97.39%
7	BBSPJI Agro	1,367,324,679	1,406,689,000	97.20%
8	BSPJI Jakarta	6,256,710,600	6,457,226,000	96.89%
9	PPPSI	2,829,234,115	2,963,041,000	95.48%
10	Pusat Pengawasan Standardisasi Industri	3,903,074,167	4,153,272,000	93.98%
11	Sekretariat BSKJI	12,642,197,608	13,456,304,000	93.95%
12	BBSPJI Bahan dan Barang Teknik	826,138,035	890,920,000	92.73%

No.	Nama Satker	Total Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih (RAP3DN)	Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih (TotAP3DN)	% Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Satker (RP3DN)
13	BSPJI Banjarbaru	3,300,845,436	3,579,542,000	92.21%
14	BBSPJI Logam dan Mesin	3,324,592,460	3,613,474,000	92.01%
15	BBSPJI Tekstil	5,009,412,488	5,474,932,000	91.83%
16	BSPJI Manado	1,760,449,362	1,923,391,362	91.53%

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan sebagian besar belanja pengadaan barang dan jasa menggunakan produk yang sudah PDN atau tingkat TKDN minimal 25%.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 34,99%, dimana capaian indikator adalah 153,05%, sedangkan penggunaan anggaran 99,50% (Rp. 957.624.375) dari total pagu Rp.962.434.000 (lihat Lampiran VI).

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari kegiatan pengadaan peralatan kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, kegiatan pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena persentase penggunaan P3DN sangat bergantung pada besar anggaran tahun berjalan. Apabila struktur belanja berubah, maka persentase capaian juga akan berubah. Hal ini menyebabkan penghitungan perlu dilakukan berulang-ulang setiap setelah dilakukan revisi terutama jika melibatkan ke-15 akun terpilih.

Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### 4) Rekomendasi

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah perencanaan pengadaan barang dan jasa perlu memperhatikan unsur P3DN.

### 5. Sasaran Kegiatan IV: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Tabel 3.19 Capaian Sasaran Kegiatan IV TA 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
4.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92%	100%	108,70%

Sasaran Kegiatan IV terdiri atas Indikator Kinerja:

#### a. Indikator Kinerja IV.1: Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Indikator kinerja ini merupakan persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker dibagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal pada Satker. Target pada indikator kinerja ini adalah 92%.

##### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja IV.1 Sasaran Kegiatan IV ini, dari target 92% telah tercapai 100% (tercapai 108,70% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melaksanakan semua rekomendasi berdasarkan hasil pengawasan dari APIP.

Ikhtisar Hasil Pengawasan BBSPJIT TA. 2021 Nomor R/33/IJ-IND/PW/III/2022 tanggal 29 Maret 2022, terdiri dari 4 temuan terkait Program dan Pelaksanaan Kegiatan dan 5 temuan terkait Keuangan dan Anggaran dengan rincian sebagai berikut:

#### I. PROGRAM DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kegiatan Layanan Pengujian Tekstil dalam laporannya masih ditemukan kelemahan yaitu bagian Kesimpulan laporan memuat beberapa hal yang

kurang relevan dengan bagian Saran laporan. Bagian Kesimpulan memuat persentase realisasi penerimaan layanan jasa pengujian, jumlah sampel uji dan hasil uji profesiensi. Bagian Saran memuat realisasi keikutsertaan personil, keikutsertaan laboratorium dalam uji profesiensi, ketepatan waktu realisasi pengadaan, kelengkapan standar, biaya pemeliharaan serta perbaikan alat pengujian.

2. Kegiatan Layanan Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri dalam laporannya masih ditemukan kelemahan yaitu pada bagian Analisa dan Pembahasan belum memuat jumlah dan kompetensi SDM di bidang RBPI, jumlah survei dan kunjungan ke industri serta hasil kerjasama dengan instansi lain yang menjadi dasar untuk pemberian saran di bagian Kesimpulan dan Saran pada laporan.

3. Kegiatan Layanan Konsultasi dalam laporannya masih ditemukan kelemahan yaitu terdapat inkonsistensi atau kekeliruan penulisan data yang seharusnya untuk realisasi jumlah pelanggan sebanyak 9 pelanggan dan realisasi jumlah kegiatan konsultasi sebanyak 11 kegiatan

4. Pada Laporan Kinerja BBT tahun 2021 terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut:

- Pada penjelasan mengenai capaian kinerja pada sasaran kinerja “penguatan layanan publik” dengan indikator kinerja “nilai minimal indeks layanan publik” memiliki target kinerja B dan tercapai A- dengan persen capaian 119,66 persen, namun dalam LAKIP belum menjelaskan perhitungan nilai persen capaian tersebut.
- Pada sasaran “meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri” dengan indikator kegiatan “produktivitas/efisiensi perusahaan industry yang memanfaatkan teknologi industry” terdapat data peningkatan produktifitas PT. Cofo Kreatif Indonesia sebesar 100 persen yang tidak disertai perhitungan dan penjelasan yang jelas.

## II. KEUANGAN DAN ANGGARAN

5. Pengelolaan dan penatausahaan BMN masih ditemukan kelemahan yaitu belum dilakukan penomoran (koding)



6. Terdapat penggunaan anggaran belanja barang operasional penanganan pandemi covid19 berupa pembelian paket data sebesar 164.600.000 yang diperuntukan bagi seluruh pegawai BBT dengan jabatan eselon III kebawah, namun pembagiannya tidak dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan intensitas pelaksanaan tugas dan fungsi penggunaan media daring (online) dan ketersediaan anggaran.
7. Terdapat pengadaan Barang dengan nilai pembelian diatas Rp.10.000.000 tidak menggunakan HPS
8. Terdapat kelemahan pada kegiatan pengelolaan barang persediaan bahan kimia
9. Terdapat belanja pemeliharaan yang belum dikapitalisasi menjadi aset, yaitu Pemeliharaan gedung dan bangunan berupa renovasi gedung showroom BBT senilai Rp188.196.250.

Berdasarkan Surat Ucapan Terimakasih dari Inspektorat Jenderal Nomor R/111/IJ-IND/PW/VIII/2022 tanggal 22 Agustus 2022 yang menyatakan bahwa dari 9 (sembilan) temuan hasil pemeriksaan dan 10 (sepuluh) saran telah ditindaklanjuti seluruhnya dan dapat dinyatakan selesai sesuai dengan lingkup program dan anggaran yang telah diaudit. Sehingga, realisasi indikator kinerja ini tercapai 100%.

## **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu 100% rekomendasi berdasarkan hasil pengawasan APIP telah dilaksanakan oleh Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil. Sehingga dari target 92% telah berhasil terealisasi 100% (tercapai 108,70% dari target).

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya, maka capaian indikator ini adalah sama yaitu mencapai 100%.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebesar 92,25%, sehingga capaian

kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebesar 100% atau mencapai 106,40% dari total target Renstra.

#### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu agenda pembangunan adalah memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik, dimana salah satu kunci tercapainya agenda pembangunan ini adalah reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah. Oleh karena itu, dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai pengawasan internal yang efektif dan efisien, diharapkan akan mampu mendukung terwujudnya reformasi birokrasi dan *good governance*.

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan kepatuhan BBSPJIT terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta didukung oleh SDM yang berkompeten.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 8,00%, dimana capaian indikator adalah 108,70%, sedangkan penggunaan anggaran 100% (Rp. 11.120.587) dari total pagu Rp.11.121.000 (lihat Lampiran VI).

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dan kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini seringkali terkendala karena capaian indikator ini baru bisa dilaporkan setelah mendapatkan laporan bahwa tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan internal surat resmi berupa Ucapan Terimakasih

dari Inspektorat Jenderal atas penyelesaian rekomendasi yang diberikan. Terkadang harus dilakukan *follow up* ke Bagian Tindak Lanjut Temuan untuk memastikan surat resmi tersebut sudah terbit atau belum, dan sudah dikirim ke satker atau belum. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

#### 4) Rekomendasi

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah memastikan agar penyusunan program dan anggaran pada tahun anggaran selanjutnya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### 6. Sasaran Kegiatan V: Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan

Tabel 3.20 Capaian Sasaran Kegiatan V TA 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
5.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,6	Indeks 3,70	102,78%

Sasaran Kegiatan V terdiri atas Indikator Kinerja:

#### a. Indikator Kinerja V.1: Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Indikator kinerja ini menghitung Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan jasa teknis pada tahun berjalan. IKM ini dihitung berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat berdasarkan standar MenPAN, yang diisi oleh pelanggan layanan jasa teknis. Target pada Indikator Kinerja ini adalah indeks 3,6.

#### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja V.1 Sasaran Strategis V ini, target indeks 3,6 telah berhasil tercapai indeks 3,70 (tercapai 102,78% dari target), atau **mencapai target**. Pengukuran kepuasan pelanggan menggunakan kuesioner indeks kepuasan masyarakat sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2014 Tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan untuk

semua layanan jasa teknis di BBSPJIT, yaitu pengujian, kalibrasi, sertifikasi, konsultasi, pelatihan teknis, inkubasi/teknologi proses dan rancang bangun dan perekayasa Industri.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai IKM Unit Layanan per 30 Desember 2022 dari 271 responden yang telah mengisi kuesioner, tercapai nilai IKM sebesar 92,44 atau setara dengan indeks 3,70 kriteria A (Sangat Baik), dengan capaian 102,78%, atau **mencapai target**. Dari hasil perhitungan indeks IKM 3,70, Indeks tertinggi terdapat pada komponen Perilaku Petugas yaitu 3,79 dan Indeks terendah pada komponen Sarana dan Prasarana yaitu 3,70. Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat TA 2022 ini adalah indeks 3,70 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.21 Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat TA 2022**

Target	Realisasi	Jumlah Responden					
		Target Jumlah Responden	Jumlah Total Responden	Jumlah Responden dengan indeks 1	Jumlah Responden dengan indeks 2	Jumlah Responden dengan indeks 3	Jumlah Responden dengan indeks 4
Indeks 3,6	Indeks 3,70	268	271	0	7	78	186

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu indeks kepuasan masyarakat (IKM) sebesar indeks 3,7. Sehingga dari target indeks 3,6 telah berhasil terealisasi IKM sebesar indeks 3,70 (tercapai 102,78% dari target).

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan indeks IKM pada tahun anggaran sebelumnya yaitu indeks 3,62, maka capaian indeks IKM pada tahun anggaran ini mengalami peningkatan daripada tahun anggaran sebelumnya, yaitu menjadi indeks 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa mulai ada peningkatan dari segi kualitas layanan yang diharapkan pelanggan. Adapun perkembangan kepuasan pelanggan TA 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.22 Perkembangan Kepuasan Pelanggan TA 2018-2022**

Tahun	Unit Kerja	Target	Realisasi
2018	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	Indeks 3.5	Indeks 3.6
2019	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	Indeks 3.6	Indeks 3.6
2020	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	Indeks 3.6	Indeks 3.6
2021	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	Indeks 3.6	Indeks 3.62
2022	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	Indeks 3.6	Indeks 3.70

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah indeks IKM 3,6, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebesar 3,66 atau mencapai 101,67% dari total target.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu agenda pembangunan adalah memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik melalui reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan publik berkualitas. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam meningkatkan indeks IKM terhadap layanan jasa industri, diharapkan mampu mendukung terwujudnya transformasi pelayanan publik melalui pelayanan publik yang berkualitas.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-11 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI untuk indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.23 Realisasi Indikator IKM di Lingkungan BSKJI**

No	Nama Satker	Indeks Kepuasan Total TA. 2022
1	BBSPJI Kulit, Karet, dan Plastik	4
2	BSPJI Ambon	3.79
3	BSPJI Pontianak	3.77
4	BBSPJI Logam dan Mesin	3.76
5	BSPJI Jakarta	3.76
6	BSPJI Pekanbaru	3.75
7	BBSPJI Agro	3.74
8	BBSPJI Keramik dan Mineral Nonlogam	3.73
9	BSPJI Medan	3.72
10	BSPJI Surabaya	3.72
11	BBSPJI Tekstil	3.7

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan BBSPJIT telah konsisten melaksanakan standar layanan yang diperlukan. Meskipun jumlah responden tidak sebanyak yang diperlukan, akan tetapi secara kumulatif, indeks kepuasan pelanggan tercapai.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 3,18%, dimana capaian indikator adalah 102,78%, sedangkan penggunaan anggaran 99,51% (Rp. 681.258.257) dari total pagu Rp.684.630.000 (lihat Lampiran VI).

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, *Business Gathering*, kegiatan pengembangan pasar layanan jasa teknik, penerbitan jurnal ilmiah arena tekstil, penerbitan buku BBT 100 tahun melayani, kegiatan pengadaan peralatan kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, kegiatan pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran serta kegiatan program dan pelaporan, terkait

penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### 3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena sulitnya meningkatkan capaian pada Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa komponen penilaian, contohnya tarif yang meskipun sudah sesuai PP tarif tapi masih dirasakan terlalu mahal atau tidak fleksibel bagi beberapa pelanggan sehingga tidak dapat diperoleh penilaian maksimal pada komponen tersebut. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini mampu mencapai target jumlah responden yang mengisi kuesioner dan mampu mencapai target IKM, bahkan melampaui target.

### 4) Rekomendasi

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah meningkatkan penyebaran kuesioner IKM melalui media sosial dan layanan satu pintu di ISSC. Selain itu, juga perlu dilakukan evaluasi terhadap unsur yang masih dapat ditingkatkan untuk dapat meningkatkan nilai IKM secara keseluruhan.

## 7. Sasaran Kegiatan VI: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Tabel 3.24 Capaian Sasaran Kegiatan VI TA 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
6.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 76	Indeks 74,70	98,29%
		Nilai disiplin pegawai	80	93,58	116,98%

Sasaran Kegiatan VI terdiri atas Indikator Kinerja:

#### a. Indikator Kinerja VI.1: Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Indikator kinerja ini merupakan pengukuran tingkat profesionalitas ASN khususnya di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil yang mencakup dimensi kualifikasi, kompetensi dan kinerja di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil dalam



melaksanakan tugas. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan survey kepada seluruh ASN di tiap satker dengan dimensi kualifikasi, kompetensi dan kinerja yang harus dijawab oleh masing-masing ASN. BSKJI akan menghitung jawaban dari survey tersebut dan menerbitkan nilai untuk masing-masing satker. Target pada indikator kinerja ini adalah indeks 76.

### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja VI.1 Sasaran Kegiatan VI ini, dari target indeks 76 telah tercapai indeks 74,70 (tercapai 98,29% dari target), atau **tidak mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melaksanakan pelatihan dan seminar baik secara tatap muka maupun secara daring, baik pelatihan yang bersifat gratis atau tidak berbayar, maupun yang berbayar bagi seluruh pegawai di BBSPJIT.

### 2) Analisis hasil yang telah dicapai

#### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja ini yaitu Indeks Profesionalitas ASN dari target indeks 76 hanya tercapai realisasi indeks 74,70 (tercapai 98,29% dari target), atau **tidak mencapai target**. Begitupun bila dibandingkan dengan target BSKJI sebesar 76, maka realisasi BBSPJIT ini lebih rendah atau tidak mencapai target.

#### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya, Indeks Profesionalitas ASN mengalami penurunan, dimana pada tahun sebelumnya dicapai Indeks Profesionalitas ASN sebesar 75, sedangkan di tahun ini hanya tercapai indeks 74,70. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.25 Realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Profesionalitas ASN	NA	NA	71	75	74,70

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah IP ASN sebesar 77,25, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah IP ASN sebesar 74,85 atau hanya mencapai 96,89% dari total target Renstra.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu agenda pembangunan adalah memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik, dimana salah satu kunci tercapainya agenda pembangunan ini adalah reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah. Untuk mewujudkan reformasi birokrasi dan tata kelola terdapat beberapa isu strategis, diantaranya profesionalitas ASN. Bila dibandingkan dengan target IP ASN Badan Kepegawaian Negara (BKN) yaitu IP ASN tahun 2022 sebesar indeks 78, maka capaian kinerja indikator ini masih sangat jauh di bawah target BKN.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan rata-rata IP ASN BSKJI yaitu sebesar 72,06, maka capaian BBSPJIT sebesar 74,70 masih diatas rata-rata BSKJI. Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan ke-6 tertinggi dari 11 (sebelas) Balai Besar dan urutan ke-12 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI dalam hal capaian nilai akuntabilitas kinerja pada tahun 2022 untuk indikator indeks IP ASN pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.26 Realisasi Indikator IP ASN di Lingkungan BSKJI**

No.	Nama Satker	Target IP ASN	Realisasi IP ASN
	Balai Besar		
1	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik	76	81.79
2	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri	76	77.07
3	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik	76	76.32
4	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam	76	75.75

No.	Nama Satker	Target IP ASN	Realisasi IP ASN
5	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa	71	74.73
6	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	76	74.70
7	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam dan Maritim	71	74.25
8	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	71	73.70
9	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan	72	72.75
10	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin	71	72.44
11	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro	71	63.40
	BSPJI		
12	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru	72	83.73
13	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Surabaya	71	82.76
14	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang	75	81.51
15	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda	82	80.43
16	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Pekanbaru	72	77.67
17	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Jakarta	72	75.50
18	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon	80	74.28
19	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Padang	74	73.63
20	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Pontianak	71	73.61
21	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Medan	72	73.36
22	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Manado	71	71.98
23	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bandar Lampung	82	70.71
24	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banda Aceh	75	56.67

#### Analisis Penyebab Kegagalan

Realisasi indikator kinerja ini tidak mencapai target disebabkan belum dilaksanakannya Diklat Fungsional bagi para pejabat fungsional yang berasal dari *inpassing* dan penyetaraan, sehingga membuat IP ASN BBSPJIT mengalami penurunan. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar Satker di lingkungan BSKJI, dimana capaian IP ASN umumnya lebih rendah daripada target.

### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah -1,17%, dimana capaian indikator adalah 98,29%, sedangkan penggunaan anggaran 99,44% (Rp. 331.317.048) dari total pagu Rp.333.175.000 (lihat Lampiran VI).

### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam proses pencapaian indikator kinerja ini didukung oleh pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan pembinaan dan penilaian jabatan fungsional, ceramah/sarasehan dan *capacity team building* serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

#### **3) Kendala**

Indikator kinerja ini tidak berhasil mencapai target dikarenakan belum dilaksanakannya Diklat Fungsional bagi para pejabat fungsional yang berasal dari *inpassing* dan penyetaraan.

#### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan instansi pembina terkait pelaksanaan diklat fungsional bagi para pejabat fungsional yang berasal dari *inpassing* dan penyetaraan.

### **b. Indikator Kinerja VI.2: Nilai Disiplin Pegawai**

Indikator kinerja ini merupakan pengukuran tingkat kedisiplinan pegawai dalam menaati peraturan dan kewajiban dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di wilayah Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil. BSKJI juga akan melakukan rekapitulasi dan menetapkan nilai disiplin untuk setiap satker di bawah BSKJI. Target pada indikator kinerja ini adalah 80.

#### **1) Hasil yang telah dicapai**

Indikator Kinerja VI.2 Sasaran Kegiatan VI ini, dari target 80 telah tercapai 93,58 (tercapai 116,98% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melakukan monitoring disiplin pegawai (jam masuk, jam kerja dan jam pulang para pegawai) yang dilihat dari jam absen

masuk/ *login* pagi dan jam absen pulang/ *login* sore pegawai pada intranet kemenperin, serta membuat *alert system* untuk mengingatkan pegawai yang lupa melakukan absen.

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja ini yaitu Nilai Disiplin Pegawai BBSPJIT dari target nilai 80 telah berhasil terealisasi dengan nilai 93,58 atau tercapai 116,98% dari target. Bila dibandingkan dengan target BSKJI sebesar 80, maka realisasi BBSPJIT ini lebih tinggi. Artinya tingkat kedisiplinan pegawai BBSPJIT lebih baik daripada yang ditargetkan.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya, Nilai Disiplin Pegawai BBSPJIT mengalami sedikit penurunan. Pada tahun sebelumnya dicapai Nilai Disiplin Pegawai BBSPJIT sebesar 94,67, sedangkan di tahun ini tercapai 93,58. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.27 Realisasi Indikator Nilai Disiplin Pegawai TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Disiplin Pegawai BBSPJIT	NA	NA	88,49	94,67	93,58

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah nilai disiplin pegawai sebesar 80, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah nilai disiplin pegawai sebesar 94,13 atau mencapai 117,66% dari total target Renstra.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu arah kebijakan dan strategi adalah revolusi mental dalam tata kelola pemerintah untuk penguatan budaya birokrasi bersih, melayani, dan responsif yang di dalamnya mencakup penerapan disiplin ASN. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam

mencapai target nilai disiplin pegawai, diharapkan mampu mewujudkan birokrasi bersih, melayani dan responsif.

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator kinerja ini telah mencapai target disebabkan pada masa pandemi covid-19 ini berubahnya mekanisme absensi yang semula menggunakan *fingers print* menjadi *login* intranet kemenperin pagi sore, dan adanya kesadaran dari pegawai, serta *alert system* yang digunakan sebagai pengingat bagi pegawai BBSPJIT.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 15,12%, dimana capaian indikator adalah 116,98%, sedangkan penggunaan anggaran 99,29% (Rp. 12.319.377.312) dari total pagu Rp.12.408.000.000 (lihat Lampiran VI).

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari kegiatan gaji dan tunjangan serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena masih terdapat pegawai yang lupa melakukan login pagi atau login sore, adalah statusnya berada di kantor sejak pagi sampai dengan sore hari. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah selalu mengingatkan pegawai untuk login pagi dan sore setiap hari melalui WAG BBSPJIT dan mengumumkan kondisi status absen setiap bulan agar dapat dievaluasi oleh para atasan langsung.

## 8. Sasaran Kegiatan VII: Penguatan Layanan Publik

**Tabel 3.28 Capaian Sasaran Kegiatan VII TA 2022**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
7.	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks B (3,51)	Indeks B (3,77)	107,41%

Sasaran Kegiatan VII terdiri atas Indikator Kinerja:

### a. Indikator Kinerja VII.1: Nilai minimal indeks layanan publik

Indikator kinerja ini menghitung menghitung indeks layanan publik Satker. Perhitungan indeks layanan publik mengikuti Permenpan RB No.17 Tahun 2017. Target pada Indikator Kinerja ini adalah indeks B.

#### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja VII.1 Sasaran Strategis VII ini, target indeks B telah berhasil tercapai indeks B (tercapai 107,41% dari target), atau **mencapai target**. Pengukuran indeks layanan publik dilakukan melalui *self-assessment* serta pengecekan kelengkapan data dukung penilaian indeks pelayanan publik.

Pedoman pelaksanaan evaluasi dan pemantauan evaluasi mengalami penyempurnaan dari tahun ke tahun, terutama dalam penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis internet melalui domain Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) Kementerian PANRB. Secara khusus pada tahun 2020 dan 2021 pelaksanaan evaluasi dilakukan tidak hanya secara langsung namun juga dilakukan secara daring (*desk evaluation*) pada unit tertentu dengan mempertimbangkan zonasi dan SDM. Pada tahun 2022 evaluasi dilakukan berpedoman pada instrumen transisi. Pada instrumen transisi ini terdapat perubahan pembobotan pada masing-masing aspek berdasarkan form evaluasi pelayanan publik yang diberikan oleh BSKJI. Adapun hasil *assessment* pelayanan publik BBSPJIT adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.29 Hasil Penilaian Indeks Layanan Publik**

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1.	Kebijakan Pelayanan	2,89	24%	0,69
2.	Profesionalisme SDM	3,60	25%	0,90



No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
3.	Sarana dan Prasarana	4,17	18%	0,75
4.	Sistem Informasi Pelayanan Publik	5,00	11%	0,55
5.	Konsultasi dan Pengaduan	4,00	10%	0,40
6.	Inovasi	4,00	12%	0,48
<b>Nilai Indeks Pelayanan Publik</b>				<b>3,77</b>

Nilai indeks layanan publik BBSPJIT mendapatkan indeks 3,77, dimana termasuk kedalam Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik dengan Range Nilai 3,51 sd 4,00 yaitu kategori B dengan kategori Baik sesuai dengan kategori yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 3.30 Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik**

Range Nilai		Kategori	Makna
0 - 1,00	1	F	Gagal
1,01 - 1,50	1,01	E	Sangat Buruk
1,51 - 2,00	1,51	D	Buruk
2,01 - 2,50	2,01	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 - 3,00	2,51	C	Cukup
3,01 - 3,50	3,01	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 - 4,00	3,51	B	Baik
4,01 - 4,50	4,01	A-	Sangat Baik
4,51 - 5,00	4,51	A	Pelayanan Prima

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja kegiatan ini, yaitu indeks B untuk indeks layanan publik BBSPJIT. Sehingga dari target indeks B telah berhasil terealisasi nilai minimal indeks layanan publik 3,77 atau setara kategori B (Baik), dengan capaian 107,41%, atau **mencapai target**.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya, maka capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 (4,20 / Kategori A-), namun pada Tahun Anggaran ini, Indeks Pelayanan Publik BBSPJIT mengalami penurunan yaitu menjadi (3,77 / kategori B).

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah indeks B (3,51), sehingga capaian

kinerja sampai dengan tahun ini adalah indeks B (3,985) atau sebesar 113,53% dari total target.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu agenda pembangunan adalah memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik melalui reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan publik berkualitas. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai nilai minimal indeks layanan publik, diharapkan mampu mendukung terwujudnya transformasi pelayanan publik melalui pelayanan publik yang berkualitas.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka capaian indikator ini berada pada urutan kesembilanbelas tertinggi dari indeks layanan publik pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.31 Realisasi Indikator Indeks Layanan Publik di Lingkungan BSKJI**

No	Satuan Kerja	Nilai Indeks	Kategori	Makna
1	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri	4.76	A	Pelayanan Prima
2	BSPJI Jakarta	4.71	A	Pelayanan Prima
3	BSPJI Banjarbaru	4.70	A	Pelayanan Prima
4	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik	4.57	A	Pelayanan Prima
5	BSPJI Palembang	4.56	A	Pelayanan Prima
6	BSPJI Samarinda	4.45	A-	Sangat Baik
7	BSPJI Surabaya	4.43	A-	Sangat Baik
8	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam dan Maritim	4.41	A-	Sangat Baik
9	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan	4.39	A-	Sangat Baik

No	Satuan Kerja	Nilai Indeks	Kategori	Makna
10	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	4.38	A-	Sangat Baik
11	BSPJI Ambon	4.34	A-	Sangat Baik
12	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin	4.29	A-	Sangat Baik
13	BSPJI Pontianak	4.16	A-	Sangat Baik
14	BSPJI Padang	4.12	A-	Sangat Baik
15	BSPJI Bandar Lampung	4.03	A-	Sangat Baik
16	BSPJI Medan	3.94	B	Baik
17	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro	3.87	B	Baik
18	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa	3.80	B	Baik
19	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	3.77	B	Baik
20	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik	3.69	B	Baik
21	BSPJI Banda Aceh	3.03	B-	Baik (Dengan Catatan)
22	BSPJI Manado	3.02	B-	Baik (Dengan Catatan)

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan BBSPJIT telah konsisten meningkatkan kualitas pelayanan melalui aspek kebijakan pelayanan, sarana dan prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan pelanggan serta melakukan inovasi dalam pelayanan publik.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 8,29%, dimana capaian indikator adalah 107,41%, sedangkan penggunaan anggaran 98,51% (Rp. 5.229.154.838) dari total pagu Rp.5.308.329.000 (lihat Lampiran VI).

### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Keberhasilan indikator kinerja ini dalam mencapai target karena adanya dukungan dari pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, kegiatan pengelolaan kehumasan dan pelayanan informasi publik, kegiatan pengembangan layanan dan sistem informasi BBT melalui era industri 4.0, kegiatan pengadaan peralatan kegiatan pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan, kegiatan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran serta kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena adanya perubahan dokumen dukung yang harus disiapkan untuk penilaian Indeks Layanan Publik ini dari tahun sebelumnya karena Kemenpan RB terus melakukan penyempurnaan penilaian dari tahun ke tahun. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya, dapat dilihat bahwa capaian pada tahun ini menurun dari sebelumnya 4,20 (A-) menjadi 3,77 (B). Meskipun mengalami penurunan, capaian pada tahun ini masih mencapai target indeks B.

### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah perlunya menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana layanan publik yang saat ini nilainya belum optimal. Dengan memenuhi sarana dan prasarana layanan publik tersebut, diharapkan pada tahun selanjutnya akan dapat meningkatkan capaian Indeks Layanan Publik.

## 9. Sasaran Kegiatan VIII: Penguatan Akuntabilitas Organisasi

**Tabel 3.32 Capaian Sasaran Kegiatan VIII TA 2022**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian
8.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,20	82,85	103,30%
		Nilai minimal laporan keuangan	91	95	104,40%

Sasaran Kegiatan VIII terdiri atas Indikator Kinerja:

### a. Indikator Kinerja VIII.1: Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Indikator kinerja ini merupakan pengukuran tingkat nilai kinerja pegawai melalui Pengukuran Kinerja didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk persentase, indeks, rata-rata, angka dan jumlah. Target pada indikator kinerja ini adalah indeks 80,20.

#### 1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja VIII.1 Sasaran Kegiatan VIII ini, dari target 80,20 telah tercapai 82,85 (tercapai 103,30% dari target), atau **mencapai target**. Nilai capaian SAKIP tersebut merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi di unit kerja BBSPJIT dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kinerja: 25,20
- b. Pengukuran Kinerja: 22,20
- c. Pelaporan Kinerja: 13,20
- d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal: 22,25

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terdapat beberapa rekomendasi untuk melakukan perbaikan dengan rincian sebagai berikut:

1. BBSPJIT agar menyusun Indikator Kinerja yang SMART dan menetapkan target kinerja yang lebih menantang.
2. Untuk ke depan, diupayakan agar seluruh target kinerja tercapai dan menuangkan data kinerja yang relevan untuk mengukur capaian kinerja ke dalam laporan kinerja.
3. Bersama dengan BSKJI melakukan analisis pengaruh pengukuran kinerja terhadap penyesuaian organisasi, strategi, maupun kebijakan dalam mencapai kinerja.

4. Melakukan reviu terhadap Laporan Kinerja. Reviu dapat dilakukan oleh internal BSKJI atau di dalam internal unit BBSPJIT sendiri.

Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melaksanakan monitoring dan evaluasi pengukuran kinerja secara berkala baik secara bulanan, per triwulan, dan per tahun agar dapat mengetahui sejauhmana pencapaian kinerja, kendala dalam pencapaian kinerja dan langkah tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja ini yaitu nilai akuntabilitas kinerja dari target 80,20 telah berhasil terealisasi 82,85, atau tercapai 103,30% dari target. Bila dibandingkan dengan target BSKJI, yaitu sebesar 72% satker di bawah BSKJI memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A, maka nilai akuntabilitas kinerja BBSPJIT telah memenuhi harapan BSKJI.

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun anggaran sebelumnya, maka capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021, nilai akuntabilitas kinerja 84,30, namun pada Tahun Anggaran ini, nilai akuntabilitas kinerja mengalami penurunan yaitu menjadi 82,85. Hal ini disebabkan adanya perubahan peraturan dan perundang-undangan terkait tata cara penilaian SAKIP. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.33 Realisasi Indikator Nilai Akuntabilitas Kinerja TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Akuntabilitas Kinerja	93,79	80,52	83,92	84,30	82,85

### Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebesar 80,19 sehingga capaian kinerja

sampai dengan tahun ini adalah sebesar 83,58 atau mencapai 104,22% dari total target Renstra.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu agenda pembangunan adalah memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik, dimana salah satu kunci tercapainya agenda pembangunan ini adalah reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah. Oleh karena itu, dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai target penilaian akuntabilitas kinerja, diharapkan akan mampu mendukung terwujudnya reformasi birokrasi dan *good governance*.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka BBSPJIT mendapatkan peringkat ke-2 dari 11 (sebelas) Balai Besar dan urutan ke-3 tertinggi dari 24 satker di lingkungan BSKJI dalam hal capaian nilai akuntabilitas kinerja pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.34 Realisasi Indikator Nilai SAKIP di Lingkungan BSKJI**

No	Nama Satker	Total Nilai	Kategori
	Balai Besar		
1	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan	84,65	A
2	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	82,85	A
3	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	82,25	A
4	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri	81,80	A
5	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa	81,80	A
6	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik	81,65	A
7	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri	81,65	A
8	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik	79,50	BB
9	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam dan Maritim	78,70	BB
10	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam	78,60	BB



No	Nama Satker	Total Nilai	Kategori
11	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin	78,45	BB
	BSPJI		
12	BSPJI Banjarbaru	83,15	A
13	BSPJI Pontianak	82,25	A
14	BSPJI Medan	81,50	A
15	BSPJI Pekanbaru	81,00	A
16	BSPJI Manado	80,90	A
17	BSPJI Bandar Lampung	80,55	A
18	BSPJI Surabaya	80,55	A
19	BSPJI Padang	79,30	BB
20	BSPJI Samarinda	79,25	BB
21	BSPJI Banda Aceh	77,50	BB
22	BSPJI Ambon	76,45	BB
23	BSPJI Jakarta	73,45	BB
24	BSPJI Palembang	64,35	B

#### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator kinerja ini telah mencapai target disebabkan adanya komitmen BBSPJIT untuk selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta didukung oleh SDM yang berkompeten dalam melakukan perencanaan, dan monev kinerja.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 9,11%, dimana capaian indikator adalah 103,30%, sedangkan penggunaan anggaran 93,89% (Rp. 95.237.601) dari total pagu Rp.101.432.000 (lihat Lampiran VI).

#### Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Dalam proses pencapaian indikator kinerja ini didukung oleh pelatihan SDM internal melalui Pengembangan Kompetensi SDM, kegiatan program dan pelaporan, terkait penyusunan dan revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran, kegiatan penataan kearsipan, serta kegiatan pengembangan zona integritas.

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena adanya perubahan

struktur organisasi dan TUPOKSI BBSPJIT membuat beberapa indikator kinerja dalam Perkin BBSPJIT 2021 mengalami perubahan di akhir Desember 2021 yang pada akhirnya menyebabkan ketidaktercapaian target kinerja pada tahun 2021. Namun demikian, rekomendasi pada LHE SAKIP dapat ditindaklanjuti, dan nilai SAKIP BBSPJIT masih mencapai targetnya.

#### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah melakukan perbaikan berdasarkan laporan hasil evaluasi SAKIP pada tahun sebelumnya dan mengumpulkan dokumen untuk penilaian SAKIP dalam folder sesuai poin penilaian secara bertahap, sehingga dapat mempermudah pengecekan dokumen yang kurang per poin.

#### **b. Indikator Kinerja VIII.2: Nilai minimal laporan keuangan**

Indikator kinerja ini merupakan pengukuran tingkat nilai laporan keuangan satker. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan. Target pada indikator kinerja ini adalah 91.

##### **1) Hasil yang telah dicapai**

Indikator Kinerja VIII.2 Sasaran Kegiatan VIII ini, dari target 91 untuk nilai laporan keuangan, telah tercapai nilai sebesar 95 (tercapai 104,40% dari target), atau **mencapai target**. Pada TA. 2022, BBSPJIT telah melakukan penyusunan laporan keuangan dan telah dinilai oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

##### **2) Analisis hasil yang telah dicapai**

##### Perbandingan antara Target Kinerja dengan Realisasi Kinerja

Realisasi dari Indikator Kinerja ini yaitu nilai laporan keuangan dari target nilai 91 telah berhasil terealisasi dengan nilai 95 atau tercapai 104,40% dari target. Bila dibandingkan dengan target BSKJI, yaitu minimal

60% satker di bawah BSKJI memperoleh nilai laporan keuangan minimal 90, maka nilai laporan keuangan BBSPJIT telah mencapai target.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun anggaran sebelumnya, maka capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021, nilai laporan keuangan 91,05, namun pada Tahun Anggaran ini, nilai laporan keuangan mengalami peningkatan yaitu menjadi 95. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja ini dengan indikator yang serupa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.35 Realisasi Indikator Nilai laporan keuangan TA 2018-2022**

Indikator Kinerja	Realisasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai laporan keuangan	NA	NA	86,50	91,05	95

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Renstra

Sebagaimana yang dapat dilihat pada lampiran IV, total target kinerja ini pada Renstra 2021-2024 adalah sebesar 91,83, sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun ini adalah sebesar 93,03 atau mencapai 101,67% dari total target Renstra.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, salah satu agenda pembangunan adalah memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik, dimana salah satu kunci tercapainya agenda pembangunan ini adalah reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah. Oleh karena itu, dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai target nilai minimal laporan keuangan, diharapkan akan mampu mendukung terwujudnya reformasi birokrasi dan *good governance*.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan Satker lain yang berada di lingkungan BSKJI, maka BBSPJIT mendapatkan peringkat ke-12 tertinggi dari 56 satker di lingkungan Kementerian Perindustrian atau peringkat ke-4 dari 11 (sebelas) Balai Besar dan urutan ke-10 dari 24 satker di lingkungan BSKJI

dalam hal capaian nilai laporan keuangan pada tahun 2022. Adapun rincian capaian satker-satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.36 Realisasi Indikator Nilai Laporan Keuangan di Lingkungan BSKJI**

No	Nama Satker	Total Nilai
	Balai Besar	
1	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik	98.25
2	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri	97
3	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik	95.5
4	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	95
5	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin	95
6	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro	94.9
7	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam	93.9
8	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan	92
9	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	92
10	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa	90
11	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam dan Maritim	89.4
	BSPJI	
12	BSPJI Palembang	99
13	BSPJI Pontianak	98.4
14	BSPJI Manado	96.5
15	BSPJI Samarinda	95.5
16	BSPJI Pekanbaru	95.25
17	BSPJI Jakarta	95.15
18	BSPJI Banda Aceh	94.5
19	BSPJI Banjarbaru	94.4
20	BSPJI Ambon	94
21	BSPJI Surabaya	93.8
22	BSPJI Medan	93.5
23	BSPJI Padang	93
24	BSPJI Bandar Lampung	92.75

### Analisis Penyebab Keberhasilan

Realisasi indikator kinerja ini telah mencapai target disebabkan pada komitmen BBSPJIT untuk menjalankan akuntabilitas keuangan serta didukung oleh SDM yang berkompeten di bidang pelaporan keuangan.

### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja ini adalah 6,40%, dimana capaian indikator adalah 104,40%, sedangkan penggunaan anggaran 97,71% (Rp. 55.654.445) dari total pagu Rp.56.959.000 (lihat Lampiran VI).

### **3) Kendala**

Secara umum tidak terdapat kendala yang mempengaruhi pencapaian target pada indikator kinerja ini. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini sempat terkendala karena masih terdapat kelemahan pada pelaporan BMN terutama pada proses inventarisasi BMN, sehingga nilai laporan keuangan belum dapat mencapai nilai maksimal. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target. Indikator kinerja ini masih tercapai targetnya.

### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah mempelajari kembali poin-poin penilaian yang dapat mengurangi nilai sehingga dapat dilakukan pencegahan sejak awal.

### **3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2021- 2024**

Berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil TA 2021-2024, capaian kinerja yang dapat terealisasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 3.37 Capaian Kinerja Renstra Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil TA. 2021-2024**

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2022	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>BBSPJIT</b>												
<b>SK 1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas</b>												
1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	1	100.00%	1	1	100.00%	1	1	4	2	50.00%
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3	3	100.00%	3	3	100.00%	3	3	12	6	50.00%
<b>SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0</b>												
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	3	7	233.33%	4	6	150.00%	5	6	18	13	72.22%
<b>SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri</b>												
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	60	74.84	124.73%	65	94.5	145.38%	70	75	67.5	84.67	125.44%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2022	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>BBSPJIT</b>												
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5	35.07	701.40%	5	13.23	264.60%	5	5	5	24.15	483.00%
3	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	16	1600.00%	1	13	1300.00%	1	1	4	29	725.00%
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	50.24	83.73%	60	91.83	153.05%	70	70	65	71.04	109.28%
<b>SK 4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien</b>												
1	Nilai minimal indeks manajemen resiko	3	0	0.00%	3	0	0.00%	4	4	3.5	0	0.00%
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.83	100	109.29%	92	100	108.70%	92.5	93	92.25	100	108.40%
<b>SK 5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan</b>												
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60	3.62	100.56%	3.60	3.7	102.78%	3.60	3.60	3.6	3.66	101.67%



Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2022	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>BBSPJIT</b>												
<b>SK 6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional</b>												
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	74	75	101.35%	76	74.70	98.29%	78	81	77.25	74.85	96.89%
2	Nilai disiplin pegawai	80	94.67	118.34%	80	93.58	116.98%	80	80	80	94.13	117.66%
<b>SK 7. Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik</b>												
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A-	119.66%	B	B	107.41%	B	B	B	B	113.53%
<b>SK 8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi</b>												
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.15	84.30	105.18%	80.20	82.85	103.30%	80.20	80.21	80.19	83.58	104.22%
2	Nilai minimal laporan keuangan	91.00	91.05	100.05%	91	95	104.40%	92	92	91.83	93.03	101.67%

## 1) Hasil Yang Telah Dicapai

Pada umumnya realisasi tahun berjalan **sesuai** dengan target yang ada pada Renstra. Selama kurun waktu satu tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target pada pada TA 2022, yaitu:

- a. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk;
- b. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri;
- c. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri;
- d. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi;
- e. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri;
- f. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri di dalam negeri;
- g. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa;
- h. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker;
- i. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri;
- j. Nilai disiplin pegawai;
- k. Nilai minimal indeks layanan publik;
- l. Nilai minimal akuntabilitas kinerja; dan
- m. Nilai minimal laporan keuangan.

Sedangkan indikator yang tidak mencapai target adalah:

- a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN; dan
- b. Nilai minimal indeks manajemen resiko.

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

Beberapa Indikator kinerja dalam Renstra telah mencapai realisasi sesuai dengan target, bahkan untuk indikator kinerja peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri di dalam negeri, capaiannya telah melampaui jumlah target Renstra 2021-2024. Namun meskipun begitu, masih ada indikator kinerja yang belum tercapai pada TA. 2022, yaitu rata-rata indeks profesionalitas ASN dan nilai minimal indeks manajemen resiko.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan RPJMN

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 5,8 – 7,5 persen dan target kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 18,9% pada tahun 2024. Dengan keberhasilan BBSPJIT dalam mencapai target dari 13 (tiga belas) indikator kinerja dalam Renstra, diharapkan mampu mendukung pencapaian target pertumbuhan maupun kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas.

Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Instansi sejenis

Bila dibandingkan dengan target Renstra BSKJI pada tahun 2022, maka capaian indikator kinerja BBSPJIT pada 2022 yang telah mencapai/memenuhi target BSKJI diantaranya adalah:

- a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi.  
Target BSKJI sebesar 65%, BBSPJIT mampu mencapai realisasi sebesar 94,50%.
- b. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.  
Target BSKJI sebesar 75%, BBSPJIT mampu mencapai realisasi 91,83%.
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri.  
Target BSKJI sebesar 3,6, BBSPJIT mampu mencapai realisasi 3,70.
- d. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker.  
Target BSKJI sebesar 92%, BBSPJIT mampu mencapai realisasi 100%.
- e. Nilai disiplin pegawai.  
Target BSKJI sebesar 80, BBSPJIT mampu mencapai realisasi 93,58.
- f. Nilai minimal indeks layanan publik;  
Target BSKJI minimal B, BBSPJIT mampu mencapai realisasi B.
- g. Nilai minimal akuntabilitas kinerja.  
Target BSKJI minimal A, BBSPJIT mampu mencapai realisasi A.
- h. Nilai minimal laporan keuangan.  
Target BSKJI minimal 90, BBSPJIT mampu mencapai realisasi 95.

Namun demikian, masih terdapat beberapa capaian indikator kinerja BBSPJIT pada 2022 yang tidak mencapai/ memenuhi target Renstra BSKJI diantaranya adalah:

a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN.

Target BSKJI indeks 76, BBSPJIT mampu mencapai realisasi 74,70.

b. Nilai minimal indeks manajemen resiko.

Target BSKJI minimal level 3, BBSPJIT belum diketahui hasil penilaian terhadap indeks manajemen resiko.

#### Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Realisasi dari beberapa indikator kinerja pada Renstra telah mencapai target disebabkan adanya SDM yang berkompeten dan didukung oleh komitmen pimpinan serta seluruh pegawai di BBSPJIT untuk terus meningkatkan kinerja dan melakukan *self-improvement* dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai satker penyedia layanan jasa teknis industri untuk mewujudkan reformasi birokrasi dalam tata kelola pemerintah.

Realisasi dari indikator kinerja rata-rata indeks profesionalitas ASN tidak berhasil mencapai target karena belum dilaksanakannya Diklat Fungsional bagi para pejabat fungsional yang berasal dari *inpasssing* dan penyetaraan. Sementara itu, realisasi dari indikator kinerja nilai minimal indeks manajemen resiko tidak mencapai target karena khusus tahun ini penilaian MRI dilakukan secara mandiri oleh satker dan belum dilakukan penjaminan kualitas oleh APIP sehingga belum diketahui hasil penilaiannya.

#### Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan capaian dan penggunaan anggaran indikator kinerja pada Renstra BBSPJIT tahun 2022 adalah 24,96%, dimana rata-rata capaian indikator adalah 196,99%, sedangkan penggunaan anggaran 98,92% (Rp. 21.250.909.664) dari total pagu Rp. 21.482.280.000 (lihat Lampiran VI).

### **3) Kendala**

Beberapa kendala yang dihadapi sehingga terdapat indikator kinerja tidak mencapai target, diantaranya adalah:

**a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN.**

Realisasi tidak tercapai disebabkan belum dilaksanakannya Diklat Fungsional bagi para pejabat fungsional yang berasal dari *inpasssing* dan penyetaraan.

**b. Nilai minimal indeks manajemen resiko**

Realisasi tidak tercapai disebabkan adanya perubahan peraturan terkait tata cara penilaian indeks manajemen risiko dan hasil penilaian masih menunggu dari APIP.

**4) Rekomendasi**

Dengan memperhatikan realisasi target jangka menengah sebagian besar target dapat tercapai sedangkan dua target tidak dapat tercapai pada akhir periode Renstra TA. 2022.

Dengan memperhatikan realisasi tersebut, pada periode Renstra 2021-2024 agar dapat lebih baik dengan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Perlunya pembahasan yang lebih mendalam terkait perubahan tata cara penilaian indeks manajemen risiko, serta menyiapkan kertas kerja dan data dukung sesuai dengan Perban BPKP No.5 Tahun 2021.
- b. Perlunya melakukan koordinasi dengan instansi pembina terkait pelaksanaan diklat fungsional bagi para pejabat fungsional yang berasal dari *inpasssing* dan penyetaraan.

**3.2. Akuntabilitas Keuangan**

**3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)**

**1) Hasil yang telah dicapai**

Realisasi berdasarkan Renstra Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil TA 2022 (berdasarkan Aplikasi SAKTI) dapat dilihat pada Tabel 3.38 sebagai berikut:

Tabel 3.38 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BBSPJIT TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024				
	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<b>BBSPJIT</b>	22,949,866	22,949,866	22,317,771	97.25%	21,482,280	21,482,280	21,250,910	98.92%	22,431,633	25,128,670	91,992,449	91,992,449	43,800,051	47.61%	
<b>SK 1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas</b>															
1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	0	0	0	0%	0	0	0	0%	79,220	0	79,220	79,220	0	0%
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	0	0	0	0%	0	0	0	0%	50,000	80,000	130,000	130,000	0	0%
<b>SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0</b>															
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	144,300	144,300	106,294	73.66%	99,134	99,134	97,468	98.32%	142,640	200,000	586,074	586,074	205,428	35.05%
<b>SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri</b>															
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan	0	0	0	0%	0	0	0	0%	0	0	0	0	0	0%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1														
2	449,392	449,392	365,581	81.35%	1,362,009	1,362,009	1,335,956	98.09%	1,623,155	1,880,000	5,314,556	5,314,556	1,727,590	32.51%
3	108,720	108,720	99,349	91.38%	155,057	155,057	136,741	88.19%	272,455	350,000	886,232	886,232	254,406	28.71%
4	8,531,781	8,531,781	8,204,252	96.16%	962,434	962,434	957,624	99.50%	976,450	1,906,548	12,377,213	12,377,213	9,166,686	74.06%
<b>SK 4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien</b>														
1	0	0	0	0%	0	0	0	0%	0	0	0	0	0	0%
2	15,300	15,300	15,300	100%	11,121	11,121	11,121	100%	49,410	75,000	150,831	150,831	26,421	17.52%



Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024				
	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Renstra (Ribu Rp)	Target Perkin (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Realisasi/Perkin (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<b>SK 5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan</b>															
1	<i>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri</i>	53,438	53,438	39,434	73.79%	684,630	684,630	681,258	99.51%	264,270	270,000	1,272,338	1,272,338	724,064	56.91%
<b>SK 6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional</b>															
1	<i>Rata-rata indeks profesionalitas ASN</i>	37,820	37,820	35,695	94.38%	333,175	333,175	331,317	99.44%	13,289,681	13,664,253	27,324,929	27,324,929	368,870	1.35%
2	<i>Nilai disiplin pegawai</i>	10,933,836	10,933,836	10,895,681	99.65%	12,408,000	12,408,000	12,319,377	99.29%	0	0	23,341,836	23,341,836	23,303,681	99.84%
<b>SK 7. Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik</b>															
1	<i>Nilai minimal indeks layanan publik</i>	2,541,199	2,541,199	2,435,332	95.83%	5,308,329	5,308,329	5,229,155	98.51%	5,512,160	6,492,869	19,854,557	19,854,557	7,743,661	39.00%
<b>SK 8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi</b>															
1	<i>Nilai minimal akuntabilitas kinerja</i>	125,710	125,710	113,094	89.96%	101,432	101,432	95,238	93.89%	97,566	130,000	454,708	454,708	214,526	47.18%
2	<i>Nilai minimal laporan keuangan</i>	8,370	8,370	7,760	92.71%	56,959	56,959	55,655	97.71%	74,626	80,000	219,955	219,955	64,719	29.42%

Realisasi keuangan berdasarkan indikator perjanjian kinerja TA 2022 (berdasarkan Aplikasi SAKTI) dapat dilihat pada Tabel 3.39 berikut:

**Tabel 3.39 Realisasi Keuangan Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja TA. 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi		%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
									Pagu	Realisasi	%
1	2		3	4		5	6		7	8	9
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 Tenan	1 Tenan	100%				-		
	2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kegiatan	3 Kegiatan	100%				-		
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 Perusahaan	6 Perusahaan	150%	6077.BAD.077.051.A	Layanan Konsultansi	99,134,000	97,467,850	98.32%	
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	65 Persen	94.5 Persen	145.38%				-		
	2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5 Persen	13.23 Persen	264.60%			1,362,009,000	1,335,956,238	98.09%	
						6077.BAD.077.051.A	Layanan Konsultansi				
						6077.BAD.002.051.A	Layanan Pengujian Tekstil	635,968,000	630,474,238	99.14%	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran			
							Pagu	Realisasi	%	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	
						6077.BAD.002.051.B	Layanan Pengujian Lingkungan	261,546,000	261,449,061	99.96%
						6077.BAD.014.051.A	Layanan Kalibrasi	236,632,000	230,748,924	97.51%
						6077.BAD.076.051.A	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Teknis	46,952,000	45,288,210	96.46%
						6077.BAD.026.051.A	Layanan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu	16,240,000	15,339,955	94.46%
						6077.BAD.026.051.B	Layanan Sertifikasi Produk	147,135,000	135,720,150	92.24%
						6077.BAD.078.051.A	Layanan Rancang Bangun dan Perekrayaan Industri	17,536,000	16,935,700	96.58%
	3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang lingkup	13 Ruang lingkup	1300%			<b>155,057,000</b>	<b>136,741,113</b>	<b>88.19%</b>
						6042.EBD.965.051.A	Integrasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015	21,655,000	18,689,500	86.31%
						6042.EBD.965.051.B	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian	60,002,000	59,188,908	98.64%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran			
						Pagu	Realisasi	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
					6042.EBD.965.051.C	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium kalibrasi	23,702,000	21,931,750	92.53%
					6042.EBD.965.051.D	Pelaksanaan lembaga sertifikasi sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 17021:2015	15,406,000	15,268,955	99.11%
					6042.EBD.965.051.E	Pelaksanaan lembaga sertifikasi produk (LsPro Texpa) sesuai SNI ISO 17065:2015	34,292,000	21,662,000	63.17%
	4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 Persen	91.83 Persen	153.05%		<b>962,434,000</b>	<b>957,624,375</b>	<b>99.50%</b>
					6042.EBB.951.052.A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	112,000,000	112,000,000	100.00%
					6042.EBB.951.053.A	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	218,174,000	215,194,820	98.63%
					6077.CAH.008.051.A	Peralatan fasilitas laboratorium/	632,260,000	630,429,555	99.71%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi		%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran			
									Pagu	Realisasi	%	
1	2		3		4		5	6		7	8	9
								workshop/ layanan				
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen	100	Persen	108.70%			<b>11,121,000</b>	<b>11,120,587</b>	<b>100.00%</b>
								6042.EBD.961.051.A	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	5,073,000	5,072,587	99.99%
								6042.EBD.953.051.A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran	6,048,000	6,048,000	100.00%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60	Indeks	3.7	Indeks	102.78%			<b>684,630,000</b>	<b>681,258,257</b>	<b>99.51%</b>
								6077.AEF.006.051.A	Business Gathering	529,495,000	527,502,500	99.62%
								6042.EBA.958.051.A	Pengembangan Pasar Layanan Jasa Teknik	85,539,000	85,457,684	99.90%
								6042.EBA.958.052.A	Penerbitan Jurnal Ilmiah Arena Tekstil	33,520,000	33,119,400	98.80%
								6042.EBA.958.052.B	Penerbitan Buku BBT 100 Tahun Melayani	36,076,000	35,178,673	97.51%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	Indeks	74.70	Indeks	98.29%			<b>333,175,000</b>	<b>331,317,048</b>	<b>99.44%</b>
								6042.EBC.954.051.A	Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional	6,720,000	6,592,455	98.10%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi		%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
									Pagu	Realisasi	%
1	2		3	4		5	6		7	8	9
							6042.EBC. 996.051.A	Pengembangan Kompetensi SDM	81,810,000	80,084,638	97.89%
							6042.EBC.996.051.B	Ceramah / Sarasehan	9,360,000	9,354,955	99.95%
							6042.EBC. 996.051.C	Capacity Team Building	235,285,000	235,285,000	100.00%
	2	Nilai disiplin pegawai	80 Nilai	93.58 Nilai	116.98%	6042.EBA. 994. 001	Gaji dan Tunjangan: Tanpa Sub-Komponen	<b>12,408,000,000</b>	<b>12,319,377,312</b>	<b>99.29%</b>	
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	1	Nilai minimal Indeks layanan publik	B Indeks	B Indeks	107.41%			<b>5,308,329,000</b>	<b>5,229,154,838</b>	<b>98.51%</b>	
							6042.EBA. 994. 002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor: Tanpa Sub-Komponen	5,223,858,000	5,151,257,501	98.61%
							6042.EBA. 958.051.B	Pengelolaan Kehumasan dan Pelayanan Informasi Publik	58,711,000	52,137,342	88.80%
							6042.EBA.958.051.C	Pengembangan Layanan dan Sistem Informasi BBT Memasuki Era Industri 4.0	25,760,000	25,759,995	100.00%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi		%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran			
									Pagu	Realisasi	%	
1	2		3		4		5	6		7	8	9
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.2	Nilai	82.85	Nilai	103.30%			<b>101,432,000</b>	<b>95,237,601</b>	<b>93.89%</b>
								6042.EBD.952.051.A	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran	46,150,000	45,059,650	97.64%
								6042.EBD.953.051.A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran			
								6042.EBD.974.051.A	Penataan Kearsipan BBT	10,712,000	10,711,439	99.99%
	6042.EBD.961.051.B	Pengembangan Zona Integritas	44,570,000	39,466,512	88.55%							
2	Nilai minimal laporan keuangan	91	Nilai	95	Nilai	104.40%	6042.EBD.955.051.A	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	<b>56,959,000</b>	<b>55,654,445</b>	<b>97.71%</b>	



Pada awal TA. 2022 telah disusun rencana realisasi anggaran. Adapun realisasi anggaran kegiatan per Triwulan TA 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.40 berikut:

**Tabel 3.40 Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2022**

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran (Rp)	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV		Realisasi	
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Rp	%
		T	R	T	R	T	R	T	R		
	<b>21,482,280,000</b>									<b>21,250,909,664</b>	<b>98.92%</b>
6077.AEF - Bussiness Gathering	529,495,000	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	100.00%	95.92%	100.00%	99.62%	527,502,500	99.62%
6077.BAD - Layanan Rancang Bangun Dan Perekayasaan Industri	17,536,000	50.00%	0.00%	39.77%	0.00%	80.88%	0.00%	100.00%	96.58%	16,935,700	96.58%
6077.BAD - Layanan Konsultasi	99,134,000	0.00%	0.00%	37.55%	43.92%	50.00%	73.00%	100.00%	98.32%	97,467,850	98.32%
6077.BAD - Layanan Pendidikan Dan Pelatihan Teknis	46,952,000	0.00%	14.08%	40.49%	13.38%	90.49%	13.38%	100.00%	96.46%	45,288,210	96.46%
6077.BAD - Layanan Sertifikasi Produk	147,135,000	40.49%	6.83%	41.66%	28.90%	66.97%	66.10%	100.00%	92.24%	135,720,150	92.24%
6077.BAD - Layanan Sertifikasi Sistem Mutu	16,240,000	11.99%	3.03%	38.75%	38.07%	67.81%	68.60%	100.00%	94.46%	15,339,955	94.46%
6077.BAD - Layanan Kalibrasi	236,632,000	9.69%	0.00%	29.40%	29.82%	52.00%	49.55%	100.00%	97.51%	230,748,924	97.51%
6077.BAD - Layanan Pengujian Lingkungan	261,546,000	9.11%	10.39%	36.28%	47.23%	63.48%	58.50%	100.00%	99.96%	261,449,061	99.96%
6077.BAD - Layanan Pengujian Tekstil	635,968,000	9.07%	0.00%	31.00%	35.05%	74.49%	84.48%	100.00%	99.14%	630,474,238	99.14%
6077.CAH - Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan	632,260,000	0.14%	0.07%	42.00%	42.68%	91.01%	50.31%	100.00%	99.71%	630,429,555	99.71%
6042.EBA - Penerbitan Buku Bbt 100 Tahun Melayani	36,076,000	0.00%	0.00%	76.33%	0.00%	100.00%	95.20%	100.00%	97.51%	35,178,673	97.51%
6042.EBA - Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	5,223,858,000	14.29%	16.86%	45.45%	42.58%	72.73%	67.00%	100.00%	98.61%	5,151,257,501	98.61%

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran (Rp)	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV		Realisasi	
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
		T	R	T	R	T	R	T	R	Rp	%
6042.EBA - Gaji Dan Tunjangan	12,408,000,000	17.41%	18.83%	48.38%	51.37%	72.27%	73.10%	100.00%	99.29%	12,319,377,312	99.29%
6042.EBA - Penerbitan Jurnal Ilmiah Arena Tekstil	33,520,000	0.00%	0.00%	7.69%	0.00%	40.45%	10.80%	100.00%	98.80%	33,119,400	98.80%
6042.EBA - Pengembangan Layanan Dan Sistem Informasi Bbt Memasuki Era Industri 4.0	25,760,000	6.02%	0.00%	39.84%	0.00%	100.00%	0.00%	100.00%	100.00%	25,759,995	100.00%
6042.EBA - Pengelolaan Kehumasan Dan Pelayanan Informasi Publik	58,711,000	6.14%	0.00%	52.48%	6.02%	74.80%	35.60%	100.00%	88.80%	52,137,342	88.80%
6042.EBA - Pengembangan Pasar Layanan Jasa Teknik	85,539,000	0.00%	0.00%	12.44%	3.54%	25.54%	19.90%	100.00%	99.90%	85,457,684	99.90%
6042.EBB - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	218,174,000	0.00%	0.00%	40.00%	40.26%	100.00%	96.22%	100.00%	98.63%	215,194,820	98.63%
6042.EBB - Pengadaan Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	112,000,000	2.70%	0.00%	28.85%	0.00%	100.00%	0.00%	100.00%	100.00%	112,000,000	100.00%
6042.EBC - Pembinaan Dan Penilaian Jabatan Fungsional	6,720,000	17.61%	0.00%	53.99%	15.06%	53.99%	30.70%	100.00%	98.10%	6,592,455	98.10%
6042.EBC - Pengembangan Kompetensi Sdm	81,810,000	11.96%	12.33%	42.70%	43.55%	64.00%	63.60%	100.00%	97.89%	80,084,638	97.89%
6042.EBC - Ceramah / Sarasehan	9,360,000	13.42%	0.00%	77.22%	0.00%	98.29%	78.31%	100.00%	99.95%	9,354,955	99.95%
6042.EBC - Capacity Team Building	235,285,000	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	36.39%	0.00%	100.00%	100.00%	235,285,000	100.00%
6042.EBD - Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Kalibrasi	23,702,000	12.67%	15.24%	33.00%	33.31%	65.00%	63.00%	100.00%	92.53%	21,931,750	92.53%
6042.EBD - Pelaksanaan Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Sesuai Sni Iso 17021:2015	15,406,000	11.26%	0.00%	66.70%	4.24%	96.19%	51.60%	100.00%	99.11%	15,268,955	99.11%
6042.EBD - Pelaksanaan Lembaga Sertifikasi Produk	34,292,000	5.77%	4.24%	23.98%	22.20%	98.79%	46.90%	100.00%	63.17%	21,662,000	63.17%

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran (Rp)	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV		Realisasi	
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Rp	%
		T	R	T	R	T	R	T	R		
(Ispro Texpa) Sesuai Sni Iso 17065:2015											
6042.EBD - Penataan Kearsipan Bbt	10,712,000	5.77%	4.24%	32.68%	14.97%	93.52%	45.79%	100.00%	99.99%	10,711,439	99.99%
6042.EBD - Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian	60,002,000	9.84%	0.00%	60.46%	25.72%	85.55%	50.80%	100.00%	98.64%	59,188,908	98.64%
6042.EBD - Integrasi Sistem Manajemen Mutu Sni Iso 9001:2015	21,655,000	19.15%	0.00%	54.33%	0.00%	87.10%	0.00%	100.00%	86.31%	18,689,500	86.31%
6042.EBD - Pengembangan Zona Integritas	44,570,000	15.93%	0.00%	61.79%	6.72%	97.70%	9.82%	100.00%	88.55%	39,466,512	88.55%
6042.EBD - Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (spip)	5,073,000	9.09%	5.35%	36.92%	0.00%	56.13%	10.10%	100.00%	99.99%	5,072,587	99.99%
6042.EBD - Monitoring Dan Evaluasi Program Dan Anggaran	6,048,000	4.39%	0.00%	16.00%	18.10%	100.00%	81.90%	100.00%	100.00%	6,048,000	100.00%
6042.EBD - Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran	46,150,000	13.57%	15.04%	50.00%	50.79%	100.00%	75.76%	100.00%	97.64%	45,059,650	97.64%
6042.EBD - Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan	56,959,000	24.29%	0.00%	34.70%	27.02%	60.73%	68.94%	100.00%	97.71%	55,654,445	97.71%

Realisasi anggaran kegiatan BBSPJIT pada DIPA tahun 2022 (berdasarkan Aplikasi SAKTI) dapat dilihat pada Tabel 3.41 berikut:

**Tabel 3.41 Realisasi Anggaran Kegiatan BBSPJIT TA. 2022**

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
019.07.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	2,622,898,000	2,591,356,143	98.80%
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	2,622,898,000	2,591,356,143	98.80%
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	529,495,000	527,502,500	99.62%
6077.AEF.006	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi/Diseminasi Litbangyasa dan Layanan Teknis BBT	529,495,000	527,502,500	99.62%
51	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi/Diseminasi Litbangyasa dan Layanan Teknis	529,495,000	527,502,500	99.62%
B	Business Gathering	529,495,000	527,502,500	99.62%
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	1,461,143,000	1,433,424,088	98.10%
6077.BAD.002	Jasa pelayanan teknis pengujian BBT	897,514,000	891,923,299	99.38%
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	897,514,000	891,923,299	99.38%
A	Layanan Pengujian Tekstil	635,968,000	630,474,238	99.14%
B	Layanan Pengujian Lingkungan	261,546,000	261,449,061	99.96%
6077.BAD.014	Jasa pelayanan teknis kalibrasi BBT	236,632,000	230,748,924	97.51%
051	Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi	236,632,000	230,748,924	97.51%
A	Layanan Kalibrasi	236,632,000	230,748,924	97.51%
6077.BAD.026	Jasa pelayanan teknis sertifikasi BBT	163,375,000	151,060,105	92.46%
051	Jasa pelayanan teknis sertifikasi	163,375,000	151,060,105	92.46%
A	Layanan Sertifikasi Sistem Mutu	16,240,000	15,339,955	94.46%
B	Layanan Sertifikasi Produk	147,135,000	135,720,150	92.24%
6077.BAD.076	Jasa pelayanan pelatihan teknis BBT	46,952,000	45,288,210	96.46%
051	Jasa pelayanan pelatihan teknis	46,952,000	45,288,210	96.46%
A	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Teknis	46,952,000	45,288,210	96.46%
6077.BAD.077	Jasa pelayanan teknis konsultasi BBT	99,134,000	97,467,850	98.32%
051	Jasa pelayanan teknis konsultasi	99,134,000	97,467,850	98.32%
A	Layanan Konsultasi	99,134,000	97,467,850	98.32%
6077.BAD.078	Jasa rancang bangun dan perekayasaan industri BBT	17,536,000	16,935,700	96.58%
051	Jasa rancang bangun dan perekayasaan industri	17,536,000	16,935,700	96.58%
A	Layanan Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri	17,536,000	16,935,700	96.58%

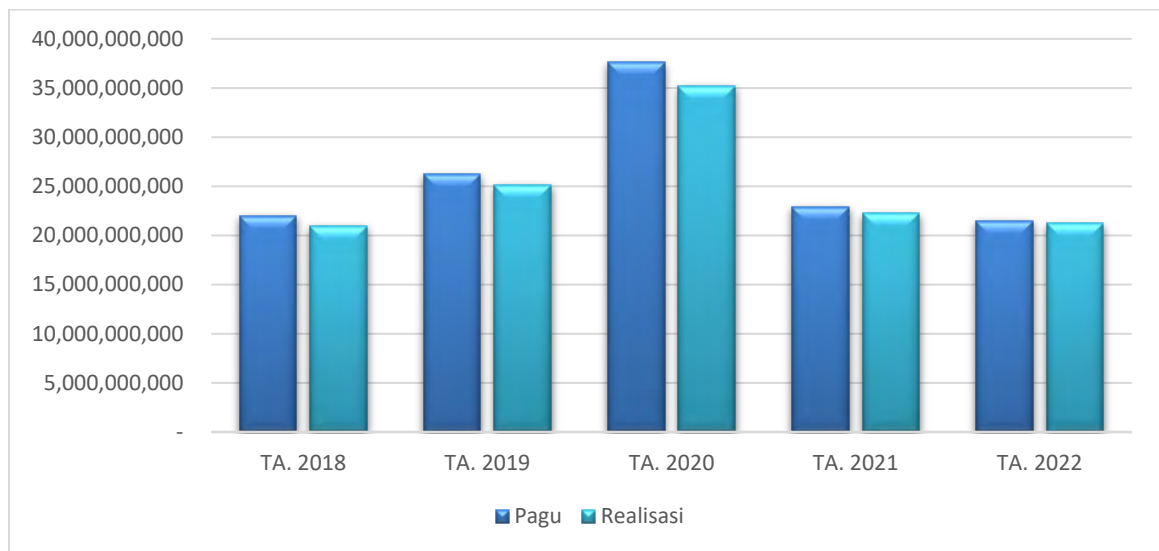
Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
6077.CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	632,260,000	630,429,555	99.71%
6077.CAH.008	Perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/ workshop/ layanan BBT	632,260,000	630,429,555	99.71%
051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/ workshop/ layanan	632,260,000	630,429,555	99.71%
A	Perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/workshop/layanan	632,260,000	630,429,555	99.71%
019.07.WA	Program Dukungan Manajemen	18,859,382,000	18,659,553,521	98.94%
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	18,859,382,000	18,659,553,521	98.94%
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	17,871,464,000	17,702,287,907	99.05%
6042.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	239,606,000	231,653,094	96.68%
51	Pengelolaan Data dan Informasi	170,010,000	163,355,021	96.09%
A	Pengembangan Pasar Layanan Jasa Teknik	85,539,000	85,457,684	99.90%
B	Pengelolaan Kehumasan dan Pelayanan Informasi Publik	58,711,000	52,137,342	88.80%
C	Pengembangan Layanan dan Sistem Informasi BBT Memasuki Era Industri 4.0	25,760,000	25,759,995	100.00%
52	Pengelolaan Majalah/Jurnal Ilmiah dan Publikasi KTI	69,596,000	68,298,073	98.14%
A	Penerbitan Jurnal Ilmiah Arena Tekstil	33,520,000	33,119,400	98.80%
B	Penerbitan Buku BBT 100 Tahun Melayani	36,076,000	35,178,673	97.51%
6042.EBA.994	Layanan Perkantoran	17,631,858,000	17,470,634,813	99.09%
001	Gaji Dan Tunjangan	12,408,000,000	12,319,377,312	99.29%
A	Tanpa Sub Komponen	12,408,000,000	12,319,377,312	99.29%
002	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	5,223,858,000	5,151,257,501	98.61%
A	Tanpa Sub Komponen	5,223,858,000	5,151,257,501	98.61%
6042.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	330,174,000	327,194,820	99.10%
6042.EBB.951	Layanan Sarana Internal	330,174,000	327,194,820	99.10%
52	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	112,000,000	112,000,000	100.00%
A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	112,000,000	112,000,000	100.00%
53	Pengadaan Peralatan Inventaris Perkantoran	218,174,000	215,194,820	98.63%
A	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	218,174,000	215,194,820	98.63%
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	333,175,000	331,317,048	99.44%
6042.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	6,720,000	6,592,455	98.10%
51	Pengelolaan/Manajemen SDM	6,720,000	6,592,455	98.10%
A	Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional	6,720,000	6,592,455	98.10%
6042.EBC.996	Layanan Pelatihan dan Pelatihan	326,455,000	324,724,593	99.47%
51	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	326,455,000	324,724,593	99.47%

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A	Pengembangan Kompetensi SDM	81,810,000	80,084,638	97.89%
B	Ceramah/sarasehan	9,360,000	9,354,955	99.95%
C	Capacity Team Building	235,285,000	235,285,000	100.00%
<b>6042.EBD</b>	<b>Layanan Manajemen Kinerja Internal</b>	<b>324,569,000</b>	<b>298,753,746</b>	<b>92.05%</b>
<b>6042.EBD.952</b>	<b>Layanan Perencanaan dan Penganggaran</b>	<b>46,150,000</b>	<b>45,059,650</b>	<b>97.64%</b>
<b>51</b>	<b>Penyusunan Rencana Program dan Anggaran</b>	<b>46,150,000</b>	<b>45,059,650</b>	<b>97.64%</b>
A	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran	46,150,000	45,059,650	97.64%
<b>6042.EBD.953</b>	<b>Layanan Pemantauan dan Evaluasi</b>	<b>6,048,000</b>	<b>6,048,000</b>	<b>100.00%</b>
<b>51</b>	<b>Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi</b>	<b>6,048,000</b>	<b>6,048,000</b>	<b>100.00%</b>
A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran	6,048,000	6,048,000	100.00%
<b>6042.EBD.955</b>	<b>Layanan Manajemen Keuangan</b>	<b>56,959,000</b>	<b>55,654,445</b>	<b>97.71%</b>
<b>51</b>	<b>Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan</b>	<b>56,959,000</b>	<b>55,654,445</b>	<b>97.71%</b>
A	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	56,959,000	55,654,445	97.71%
<b>6042.EBD.961</b>	<b>Layanan Reformasi Kinerja</b>	<b>49,643,000</b>	<b>44,539,099</b>	<b>89.72%</b>
<b>51</b>	<b>Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Zona Integritas/SPIP</b>	<b>49,643,000</b>	<b>44,539,099</b>	<b>89.72%</b>
A	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	5,073,000	5,072,587	99.99%
B	Pengembangan Zona Integritas	44,570,000	39,466,512	88.55%
<b>6042.EBD.965</b>	<b>Layanan Audit Internal</b>	<b>155,057,000</b>	<b>136,741,113</b>	<b>88.19%</b>
<b>51</b>	<b>Akreditasi/Surveillance/Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan</b>	<b>155,057,000</b>	<b>136,741,113</b>	<b>88.19%</b>
A	Integrasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015	21,655,000	18,689,500	86.31%
B	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian	60,002,000	59,188,908	98.64%
C	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium kalibrasi	23,702,000	21,931,750	92.53%
D	Pelaksanaan lembaga sertifikasi sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 17021:2015	15,406,000	15,268,955	99.11%
E	Pelaksanaan lembaga sertifikasi produk (LsPro Texpa) sesuai SNI ISO 17065:2015	34,292,000	21,662,000	63.17%
<b>6042.EBD.974</b>	<b>Layanan Penyelenggaraan Kearsipan</b>	<b>10,712,000</b>	<b>10,711,439</b>	<b>99.99%</b>
<b>51</b>	<b>Penataan Kearsipan BBT</b>	<b>10,712,000</b>	<b>10,711,439</b>	<b>99.99%</b>
A	Penataan Kearsipan BBT	10,712,000	10,711,439	99.99%
<b>T O T A L</b>		<b>21,482,280,000</b>	<b>21,250,909,664</b>	<b>98.92%</b>

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja tahun anggaran sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1,67% dari 97,25% pada tahun 2021 menjadi 98,92% pada tahun 2022. Adapun perkembangan realisasi anggaran TA. 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.42 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2018-2022**

	TA. 2018	TA. 2019	TA. 2020	TA. 2021	TA. 2022
PAGU (Rp.000)	22.015.278	26.308.313	37.672.993	22.949.866	21.482.280
Realisasi (Rp.000)	21.016.985	25.145.751	35.194.495	22.317.770	21.250.910
% Realisasi	95,47	95,58	93,42	97,25	98,92



**Gambar 3.13 Grafik Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2018-2022**

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi anggaran selama kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan nilai realisasi rata-rata di atas 90%, sepanjang kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan tersebut, terutama pada tahun 2022 dengan persentase capaian realisasi tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Realisasi anggaran pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 disebabkan jumlah pagu DIPA tahun 2022 lebih kecil daripada tahun sebelumnya, adanya *re-focusing* anggaran yang dilakukan BSKJI pada seluruh satker-nya, serta dapat terlaksananya seluruh kegiatan pengadaan barang dan jasa di BBSPJIT berkat monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara optimal. Realisasi PNPB dapat mencapai target yang ditetapkan disebabkan adanya penambahan ruang lingkup baru, jasa layanan pengujian masker medis yang baru berjalan serta adanya kenaikan tarif PNPB.



### 3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi dalam realisasi keuangan TA. 2022 adalah:

- Adanya perubahan dan revisi anggaran, sehingga beberapa belanja barang yang bersumber dari PNBP menjadi mundur dari jadwal dan tidak dapat dibelanjakan seluruhnya.
- Banyaknya ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan membuat penentuan RAB menjadi mundur dan revisi anggaran memerlukan waktu, sehingga pertanggungjawaban keuangan mundur dari waktu yang dijadwalkan.

### 4) Rekomendasi

Pada tahun selanjutnya diharapkan BBSPJIT berupaya untuk meningkatkan kinerja dan mengukur keberhasilan pencapaian target dalam mencapai tujuan dan mewujudkan visi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil.

## 3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

### 1) Hasil yang telah dicapai

Pada TA. 2022, ditetapkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBSPJIT adalah Rp. 5.500.000.000, telah tercapai realisasi sebesar Rp. 5.824.388.750 (105,90%). Adapun target, pagu, realisasi PNBP dan realisasi penggunaan PNBP TA. 2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.43 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2022**

Pagu	2022
Target Penerimaan (Rp)	5.500.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	5.824.388.750
Realisasi Penerimaan (%)	105,90%
Pagu Penggunaan (Rp)	5.210.150.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	5.124.926.649
Realisasi Penggunaan (%)	98,36%

PNBP tertinggi diperoleh dari Layanan Pengujian (tekstil, lingkungan, masker medis) yaitu sebesar Rp. 3.477.846.750 atau 59,71%.

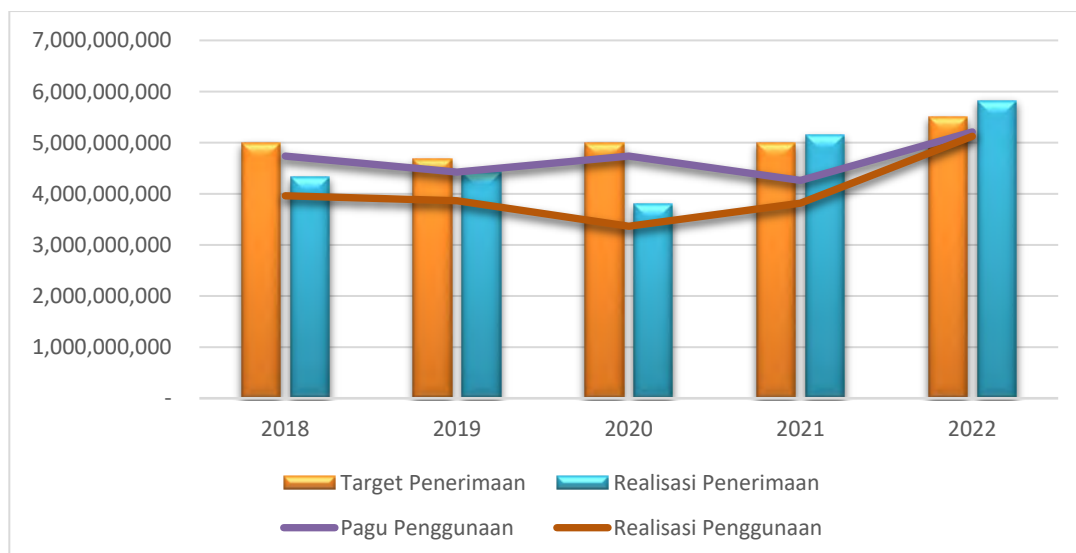
Sementara itu, PNBPN terendah diperoleh dari Layanan Pelatihan Teknis yaitu sebesar Rp. 73.500.000 atau 1,26%.

## 2) Analisis hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2022 ini, penerimaan PNBPN telah melebihi dari target yang ditetapkan. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat terlaksananya 8 (delapan) kegiatan layanan jasa teknis BBSPJIT dengan realisasi penerimaan PNBPN sampai dengan Triwulan IV T.A 2022 sebesar Rp. 5.824.388.750 (105,90%) dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 5.500.000.000. Pada TA 2022 ini, telah dilakukan optimalisasi dalam pelaksanaan kegiatan DIPA BBSPJIT, sehingga realisasi keuangan yang bersumber dari PNBPN mencapai Rp. 5.124.926.649 (98,36%) dari pagu penggunaan yang diijinkan sebesar Rp. 5.210.150.000 dan maksimum pencairan (MP) sebesar Rp. 5.210.150.000 (94,73%). Diharapkan pada tahun berikutnya akan terjadi peningkatan PNBPN, sehingga optimalisasi penggunaan anggaran yang bersumber dari PNBPN dapat tercapai. Adapun perkembangan realisasi PNBPN TA. 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.44 Perkembangan Realisasi PNBPN TA. 2018-2022**

	TA. 2018	TA. 2019	TA. 2020	TA. 2021	TA. 2022
Target Penerimaan (Rp)	5.000.000.000	4.672.184.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.500.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	4.325.856.477	4.425.982.500	3.808.220.000	5.143.791.750	5.824.388.750
Realisasi Penerimaan (%)	86,52%	94,73%	76,16%	102,88%	105,90%
Pagu Penggunaan (Rp)	4.736.500.000	4.425.960.000	4.736.500.000	4.261.925.000	5.210.150.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	3.961.027.000	3.863.524.000	3.365.176.414	3.818.196.462	5.124.926.649
Realisasi Penggunaan (%)	83,63%	87,29 %	71,04 %	89,59%	98,36%



**Gambar 3.14 Grafik Pagu dan Realisasi Penerimaan dan Penggunaan PNBP TA. 2018-2022**

Realisasi PNBP selama 5 (lima) tahun terakhir berdasarkan jenis Jasa Pelayanan Teknis (JPT) yang dilaksanakan di BBSPJIT dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.45 Persentase PNBP Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2018-2022**

No	Jenis JPT	PNBP (Rp.)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pengujian	3,002,956,477	2,767,422,500	2,558,380,000	3,189,498,750	3,477,846,750
2	Kalibrasi	328,405,000	350,400,000	186,110,000	348,493,000	559,192,000
3	Pelatihan Teknis	48,750,000	334,200,000	17,500,000	9,000,000	73,500,000
4	Litbang/Tekpros/Inkubasi	61,000,000	50,000,000	28,000,000	-	-
5	Sertifikasi	754,100,000	813,050,000	878,150,000	1,187,800,000	1,283,350,000
6	Konsultansi	127,500,000	77,855,000	115,355,000	379,500,000	430,500,000
7	Rancang Bangun dan Perekayasaannya	-	29,535,000	23,265,000	29,500,000	-
8	Jasa Teknis Lainnya	3,145,000	3,520,000	1,460,000	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>4,325,856,477</b>	<b>4,425,982,500</b>	<b>3,808,220,000</b>	<b>5,143,791,750</b>	<b>5,824,388,750</b>

Realisasi PNBP selama 5 (lima) tahun terakhir lebih banyak dihasilkan dari jenis JPT layanan pengujian, sertifikasi dan kalibrasi. Adapun jumlah pelanggan dari masing-masing jenis JPT selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.46 Jumlah Pelanggan Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2018-2022**

No	Jenis JPT	Jumlah Pelanggan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pengujian	748	751	1,912	685	833
2	Kalibrasi	231	121	86	79	124
3	Pelatihan Teknis	2	13	1	166	15
4	Litbang/Tekpros/Inkubasi	3	1	1	0	0
5	Sertifikasi	132	121	128	170	167
6	Konsultansi	4	11	10	9	11
7	Rancang Bangun dan Perekayasaan	0	1	2	1	1
8	Jasa Teknis Lainnya	9	14	3	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>1,129</b>	<b>1,033</b>	<b>2,143</b>	<b>1,110</b>	<b>1,151</b>

Adapun jumlah sampel/alat/sertifikat/pelatihan/riset/konsultansi yang dilaksanakan oleh BBSPJIT dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.47 Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultansi Tahun 2018-2022**

No	Jenis JPT	Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultansi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Litbang/Tekpros/Inkubasi	3	1	1	0	0
2	RBPI/Rancang Bangun Perekayasaan Industri (Jumlah RBPI)	0	1	2	1	1
3	Pelatihan Teknis					
	a. Jumlah pelatihan	2	13	1	6	6
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	20	52	129	357	730
4	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	748	751	1912	685	833
	b. Jumlah sampel uji	2902	2750	2748	2203	2274
5	Konsultansi/Supervisi (Jumlah Konsultansi/Supervisi)	4	11	10	9	11
6	Kalibrasi (Sertifikat/Alat)					
	a. Jumlah pelanggan	231	121	86	79	124
	b. Jumlah alat	1743	1644	361	228	1349
7	Sertifikasi					
	a. Jumlah pelanggan	132	121	128	170	167
	b. Jumlah sertifikat	295	114	146	167	149
8	Jasa Teknis Lainnya	9	14	3	0	0

### **3) Kendala**

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan anggaran selama kegiatan ini terutama karena adanya perubahan rencana dan realokasi anggaran, sehingga beberapa belanja barang yang bersumber dari PNBP menjadi mundur dari jadwal yang seharusnya dan tidak dapat dibelanjakan seluruhnya. Selain itu, keterlambatan respon dari penyedia jasa uji profisiensi dan surveilen, sehingga beberapa belanja jasa lainnya yang tidak dapat direalisasikan tepat waktu. Guna mengatasi kendala-kendala tersebut, maka perlu dilakukan koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan pihak penyedia jasa terkait pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan untuk realisasi keuangan diperlukan penentuan prioritas realisasi anggaran yang bersumber dari PNBP dan mempercepat realisasi anggaran yang bersumber dari RM.

### **4) Rekomendasi**

Rekomendasi di Tahun Anggaran selanjutnya adalah perlunya penyusunan rencana belanja yang tepat untuk dapat mencapai optimalisasi penggunaan anggaran tahun anggaran, perlunya menambah jumlah personil untuk di Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi, peningkatan kompetensi personil BBSPJIT, meningkatkan komunikasi antar-personil dan menggunakan sebaik-baiknya media daring untuk bertukar informasi dan komunikasi, serta melakukan optimalisasi promosi untuk kegiatan Layanan Jasa lainnya yang masih belum mampu mencapai target PNBP.

### **3.3. Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya secara umum**

Dalam melaksanakan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri serta Program Dukungan Manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun anggaran 2022 secara umum efisiensi yang telah dilaksanakan antara lain adalah:

a. Analisis Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran

Berdasarkan target dan capaian Klasifikasi Rincian Output (KRO) serta pagu dan realisasi anggaran TA. 2022, maka dapat dihitung efisiensi sebagai berikut:

**Tabel 3.48 Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran**

No.	KRO	KRO			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi KRO	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target KRO	Perbandingan	% Efisiensi	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi	(5) = (4)/(2)	(6) = (3)/(1)	(7) = (5)/(6)	(8) = 1-(7)*100%	
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	6077.AEF Sosialisasi dan Diseminasi	200	200	Orang	529,495,000	527,502,500	2,637,512.50	2,647,475	0.996	0.38%	26.29%
2	6077.BAD Pelayanan publik kepada industri	1006	1151	Industri	1,461,143,000	1,433,424,088	1,245,372.80	1,452,428	0.857	14.26%	
3	6077.CAH Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	10	47	Unit	632,260,000	630,429,555	13,413,394.79	63,226,000	0.212	78.79%	
4	6042.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	2	Layanan	17,871,464,000	17,702,287,907	8,851,143,953.50	8,935,732,000	0.991	0.95%	
5	6042.EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	10	44	Unit	330,174,000	327,194,820	7,436,245.91	33,017,400	0.225	77.48%	
6	6042.EBC Layanan Manajemen SDM Internal	183	190	Orang	333,175,000	331,317,048	1,743,773.94	1,820,628	0.958	4.22%	
7	6042.EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	16	16	Dokumen	324,569,000	298,753,746	18,672,109.13	20,285,563	0.920	7.95%	

Pada kolom “efisiensi” terlihat bahwa 7 (tujuh) KRO memiliki nilai positif, yang berarti bahwa pada ketujuh KRO tersebut realisasi anggaran lebih kecil dari pagu yang direncanakan untuk mencapai target, sehingga terjadi efisiensi. Secara keseluruhan, berdasarkan penggunaan sumber daya anggaran, rata-rata efisiensi yang dilakukan oleh BBSPJIT pada TA. 2022 adalah sebesar 26,29%. Angka rata-rata efisiensi ini menunjukkan bahwa pada BBSPJIT secara umum realisasi anggaran lebih kecil dari pagu yang direncanakan untuk mencapai target, sehingga terjadi efisiensi sebesar 26,29%.

b. Efisiensi Anggaran Berdasarkan Aplikasi SMART

Berdasarkan aplikasi SMART Kementerian Keuangan, pada tahun 2022 nilai kinerja BBSPJIT adalah sebesar 87,37 atau kriteria Baik. Dari *dashboard* tersebut didapatkan informasi bahwa terdapat efisiensi pada pelaksanaan anggaran BBSPJIT TA. 2022 dengan nilai efisiensi kinerja anggaran sebesar 2,66.



**Gambar 3.15 Nilai Kinerja SMART KEMENKEU BBSPJIT TA 2022**

Adapun perbandingan nilai kinerja Satker di lingkungan BSKJI adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.49 Nilai Kinerja Satker BSKJI Berdasarkan Aplikasi SMART DJA**

No	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi
1	539081	BSPJI SAMARINDA	99,7	99,49	98,61	100	20
2	539053	BSPJI PADANG	99,52	97,77	98,57	100	20
3	015118	BSPJI JAKARTA	99,11	96,41	97,04	100	20
4	417912	BSPJI PEKANBARU	97,6	99,64	98,26	100	17,14
5	248920	BSPJI PALEMBANG	97,06	94,23	86,92	100	20
6	247225	BSPJI MEDAN	92,73	88,74	98,42	100	11,75
7	539074	BSPJI PONTIANAK	91,33	90,18	83,94	100	13,3
8	247211	BSPJI SURABAYA	90,45	99,6	99,85	100	6,74
9	247403	BBSPJI HPMM	89,51	99,53	98,78	100	5,7
10	248035	BSKJI	89,25	98,67	99,18	100	5,35
11	247246	BSPJI MANADO	89,11	95,38	96,63	100	6,26



No	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi
12	247157	BBSPJI KMN	89,1	95,9	98,69	100	5,64
13	247199	BBSPJI KKP	88,5	97,45	99,42	100	4,4
14	247232	BSPJI BANJARBARU	88,04	99,47	99,96	100	3,35
15	247204	BBSPJI KB	87,58	99,04	99,76	100	2,81
16	248042	BBSPJIT	87,37	98,47	99,58	100	2,66
17	248145	BSPJI AMBON	87,19	98,06	97,29	100	3,04
18	247136	BBSPJIA	86,94	97,81	99,38	100	2,19
19	248060	BBSPJILM	86,1	96,73	87,12	100	4,29
20	248056	BBSPJIS	85,49	98,36	87,05	100	3,22
21	248124	BSPJI BANDA ACEH	85,12	99,89	87,03	100	2,5
22	539060	BSPJI LAMPUNG	84,91	90,4	66,68	99,26	9,13
23	247140	BBSPJIBBT	83,88	98,36	67,03	100	6,07
24	412528	BBSPJIKFK	82,73	99,76	99,98	93,99	-0,47
25	247161	BBSPJPPI	74,43	98,08	99,43	85,58	-6,58

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa berdasarkan capaian kinerja pada Aplikasi SMART, BBSPJIT berada di urutan ke-16 (enam belas) dari 24 Satker yang berada di lingkungan BSKJI.

c. Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program

Berdasarkan capaian target Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama pada Dokumen Rencana Strategis, capaian target Perjanjian Kinerja, serta Realisasi Fisik dari penyerapan anggaran tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.50 Pencapaian Target Kinerja BBSPJIT TA 2022**

No	Dokumen Kinerja	Capaian Rata-rata	Jumlah IK	IK Tercapai	IK Tidak Tercapai	Rasio Tingkat Keberhasilan IK 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Perjanjian Kinerja	211.06%	14	13	1	92.86%
2	Rencana Strategis	196.99%	15	13	2	86.67%
3	Indikator Kinerja Utama	316.15%	7	7	0	100.00%
4	Realisasi Fisik	100.00%	-	-	-	100.00%
	<b>Rata-rata</b>	<b>206.05%</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>3</b>	<b>91.67%</b>

Berdasarkan Tabel diatas, rasio tingkat keberhasilan pencapaian target kinerja BBSPJIT TA. 2022 adalah sebesar 91,67%. Hal ini, menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat target kinerja yang tidak tercapai, walaupun rata-rata capaian mencapai 206,05%.

### 3.4. Penghargaan yang diperoleh Satker TA. 2022

#### a) Penghargaan dari Internal Kemenperin

Dalam penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA. 2021 yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian dari tanggal 4-8 April 2022 pada Satuan Kerja di lingkungan BSKJI, BBSPJIT mendapatkan hasil penilaian yang maksimal dan mendapat peringkat kedua dari 11 (sebelas) Balai Besar di lingkungan BSKJI.



**Gambar 3.16 Penerimaan Penghargaan SAKIP**

Pada Indonesia Halal Industry Awards (IHYA) 2022 yang diselenggarakan oleh Pusat Pemberdayaan Industri Halal Kementerian Perindustrian, BBSPJIT berhasil menorehkan prestasi sebagai Top 3 IHYA 2022 dalam Kategori Best Halal Innovation (Government Organization Achievement on Halal Innovation) dengan mengangkat serat alam biduri sebagai bahan pengisi insulatif (insulative filler) pada produk fesyen jaket musim dingin, atau sering dikenal dengan Winter Jacket. Event penganugerahan Indonesia Halal Industry Awards (IHYA) ini diselenggarakan di Jakarta, pada 9 Desember 2022.



**Gambar 3.17 Penerimaan Penghargaan IHYA 2022**

b) Penghargaan dari Eksternal Kemenperin

Di penghujung tahun 2022, tim BBSPJIT berhasil meraih prestasi Juara I dalam ajang Textile Innovation Award (TexNova) 2022 yang diselenggarakan oleh PT. Ever Shine Tex Tbk. and PT. Primarajuli Sukses tanggal 17 Desember 2022. Dalam event yang mengangkat tema "Green and Sustainable," tim yang dipimpin oleh DR. Rr. Srie Gustiani, ST., MT. memperkenalkan teknologi biodegumming serat alam yang lebih ramah lingkungan yang telah dimanfaatkan oleh komunitas pengrajin kain tenun Ulap Doyo di Kutai Barat, Kalimantan Timur.



**Gambar 3.18 Penerimaan Penghargaan TexNova 2022**

## BAB IV PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis BBSPJIT (Renstra 2021 – 2024). BBSPJIT telah menyusun program-program untuk mencapai tujuan organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang.

Program-program tersebut dijabarkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Laporan akuntabilitas kinerja BBSPJIT ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, baik makro maupun mikro di bidang standardisasi dan pelayanan jasa teknis industri tekstil. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas BBSPJIT dalam melaksanakan berbagai kewajiban pembangunannya. Hingga 31 Desember 2022 kemajuan pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBSPJIT khususnya yang berkaitan dengan indikator kinerja, kegiatan fisik dan keuangan adalah sebagai berikut:

- Realisasi indikator kinerja utama tahun 2022 adalah 316,15%.
- Reallisasi indikator rencana strategis tahun 2022 adalah 196,99%.
- Realisasi indikator kinerja perjanjian kinerja tahun 2022 adalah 211,06%.
- Realisasi fisik kegiatan tahun 2022 adalah 100% .
- Realisasi anggaran DIPA BBSPJIT tahun 2022 (berdasarkan Aplikasi SAKTI) adalah sebesar 98,92%.
- Realisasi penerimaan PNPB BBSPJIT tahun 2022 adalah sebesar 105,90%.
- Nilai rata-rata efisiensi yang dilakukan oleh BBSPJIT pada TA. 2022 adalah sebesar 26,29%.

Dari evaluasi kinerja secara mandiri (*self assesment*), dari 14 (empat belas) indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BBSPJIT tahun 2022, terdapat 13 (tiga belas) indikator kinerja yang berada dikategori berhasil mencapai target, dan 1 (satu) indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu rata-rata indeks profesionalitas ASN.

Realisasi penerimaan PNPB hingga 31 Desember 2022 mencapai Rp. 5.824.388.750,00 (105,90%) dari target Rp 5.500.000.000,00. Realisasi fisik,

keuangan, dan penerimaan PNBPN sudah sangat baik dan perlu dipertahankan. Oleh karena itu, pimpinan dan seluruh pegawai BBSPJIT harus tetap optimis dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan selalu menjalin komunikasi baik secara internal maupun dengan eksternal BBSPJIT guna meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Dalam memberikan pelayanan terhadap dunia industri, secara umum volume dan nilai pelayanan terhadap konsumen dunia industri tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, walaupun ada beberapa jenis layanan yang mengalami penurunan. Tetapi disisi lain terdapat jenis layanan yang berkontribusi besar terhadap layanan teknis yaitu jasa Layanan Pengujian Tekstil, Pengujian Lingkungan, Pengujian Masker Medis, Kalibrasi dan Sertifikasi.

#### **4.2. Saran dan Rekomendasi**

Dari hasil kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada tahun 2022, beberapa kekurangan dan kendala yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan menjadi bahan kaji ulang manajemen, masukan serta perbaikan dalam pelaksanaan di tahun mendatang diantaranya :

- Perlunya melakukan promosi dan penawaran kepada industri terkait layanan jasa teknis yang ada di BBSPJIT.
- Perlu adanya peningkatan jejaring dengan lembaga atau industri dalam rangka pelaksanaan kegiatan kolaborasi dalam penerapan teknologi yang lebih aplikatif dan dapat menjawab permasalahan di industri.
- Perlunya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana di bidang layanan jasa teknis kepada industri agar target PNBPN layanan dapat tercapai.
- Perlu adanya peningkatan indeks profesionalitas ASN melalui diklat fungsional para pejabat fungsional yang berasal dari *inpassing* dan penyetaraan.
- Penyusunan target penerimaan PNBPN kedepannya lebih realistis dan optimis dengan tetap memperhatikan prospek kedepannya dan kondisi yang ada.

Hasil evaluasi tersebut di atas merupakan upaya tindak lanjut BBSPJIT untuk meningkatkan kinerja dan mengukur keberhasilan pencapaian target.

## **LAMPIRAN**

Lampiran I. Perjanjian Kinerja TA. 2022

Lampiran II. Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2022

Lampiran III. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022

Lampiran IV. Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024)

Lampiran V. Indikator Kinerja Perkin TA. 2022

Lampiran VI. Analisis Efisiensi Sumber Daya pada Indikator Kinerja TA. 2022



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**

**BALAI BESAR TEKSTIL**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahyadi

Jabatan: Kepala Balai Besar Tekstil

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Doddy Rahadi

Jabatan: Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

**Kepala Badan Standardisasi dan  
Kebijakan Jasa Industri**



**Doddy Rahadi**

**Jakarta, Januari 2022**

**Kepala Balai Besar Tekstil**



**Cahyadi**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BALAI BESAR TEKSTIL**

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1. Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenan
		2. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3	Kegiatan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4	Perusahaan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65	%
		2. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5	%
		3. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang lingkup
		4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,00	%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,60	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	Indeks
		2. Nilai disiplin pegawai	80	Nilai
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	1. Nilai minimal Indeks layanan publik	B	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,20	Nilai
		2. Nilai minimal laporan keuangan	91	Nilai

Total Anggaran Tahun 2022 : Rp. 21.587.555.000

(dua puluh satu miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus lima puluh lima ribu rupiah)

**Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri**



**Doddy Rahadi**

Jakarta, Januari 2022

**Kepala Balai Besar Tekstil**



**Cakyadi**



## PENGUKURAN KINERJA

Satker : Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil  
Tahun Anggaran : 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran			
						Pagu	Realisasi	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 Tenan	1 Tenan	100.00%			-		
	2 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kegiatan	3 Kegiatan	100.00%			-		
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 Perusahaan	6 Perusahaan	150.00%	6077.BAD.077.051.A	Layanan Konsultansi	99,134,000	97,467,850	98.32%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1 Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	65 Persen	94.5 Persen	145.38%			-		
	2 Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5 Persen	13.23 Persen	264.60%	6077.BAD.077.051.A	Layanan Konsultansi	1,362,009,000	1,335,956,238	98.09%
					6077.BAD.002.051.A	Layanan Pengujian Tekstil	635,968,000	630,474,238	99.14%
					6077.BAD.002.051.B	Layanan Pengujian Lingkungan	261,546,000	261,449,061	99.96%
					6077.BAD.014.051.A	Layanan Kalibrasi	236,632,000	230,748,924	97.51%
					6077.BAD.076.051.A	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Teknis	46,952,000	45,288,210	96.46%
					6077.BAD.026.051.A	Layanan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu	16,240,000	15,339,955	94.46%
					6077.BAD.026.051.B	Layanan Sertifikasi Produk	147,135,000	135,720,150	92.24%
					6077.BAD.078.051.A	Layanan Rancang Bangun dan Perekavasaan Industri	17,536,000	16,935,700	96.58%
	3 Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang lingkup	13 Ruang lingkup	1300.00%	6042.EBD.965.051.A	Integrasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015	155,057,000	136,741,113	88.19%
					6042.EBD.965.051.B	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian	21,655,000	18,689,500	86.31%
					6042.EBD.965.051.C	Pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium kalibrasi	60,002,000	59,188,908	98.64%
					6042.EBD.965.051.D	Pelaksanaan lembaga sertifikasi sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 17021:2015	23,702,000	21,931,750	92.53%
					6042.EBD.965.051.E	Pelaksanaan lembaga sertifikasi produk (LsPro Texpa) sesuai SNI ISO 17065:2015	15,406,000	15,268,955	99.11%
							34,292,000	21,662,000	63.17%
	4 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60 Persen	91.83 Persen	153.05%	6042.EBB.951.052.A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	962,434,000	957,624,375	99.50%
					6042.EBB.951.053.A	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	112,000,000	112,000,000	100.00%
					6077.CAH.008.051.A	Peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan	218,174,000	215,194,820	98.63%
							632,260,000	630,429,555	99.71%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 Persen	100 Persen	108.70%	6042.EBD.961.051.A	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	11,121,000	11,120,587	100.00%
					6042.EBD.953.051.A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran	5,073,000	5,072,587	99.99%
							6,048,000	6,048,000	100.00%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60 Indeks	3.7 Indeks	102.78%	6077.AEF.006.051.A	Business Gathering	684,630,000	681,258,257	99.51%
							529,495,000	527,502,500	99.62%

## PENGUKURAN KINERJA

Satker : Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil  
Tahun Anggaran : 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran			
						Pagu	Realisasi	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Perindustrian yang Berkelanjutan					6042.EBA.958.051.A	Pengembangan Pasar Layanan Jasa Teknik	85,539,000	85,457,684	99.90%
					6042.EBA.958.052.A	Penerbitan Jurnal Ilmiah Arena Tekstil	33,520,000	33,119,400	98.80%
					6042.EBA.958.052.B	Penerbitan Buku BBT 100 Tahun Melayani	36,076,000	35,178,673	97.51%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76 Indeks	74.70 Indeks	98.29%	6042.EBC.954.051.A	Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional	6,720,000	6,592,455	98.10%
					6042.EBC.996.051.A	Pengembangan Kompetensi SDM	81,810,000	80,084,638	97.89%
					6042.EBC.996.051.B	Ceramah / Sarasehan	9,360,000	9,354,955	99.95%
					6042.EBC.996.051.C	Capacity Team Building	235,285,000	235,285,000	100.00%
	2 Nilai disiplin pegawai	80 Nilai	93.58 Nilai	116.98%	6042.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan: Tanpa Sub-Komponen	12,408,000,000	12,319,377,312	99.29%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi	1 Nilai minimal Indeks layanan publik	B Indeks	B Indeks	107.41%			5,308,329,000	5,229,154,838	98.51%
					6042.EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor: Tanpa Sub-Komponen	5,223,858,000	5,151,257,501	98.61%
					6042.EBA.958.051.B	Pengelolaan Kehumasan dan Pelayanan Informasi Publik	58,711,000	52,137,342	88.80%
					6042.EBA.958.051.C	Pengembangan Layanan dan Sistem Informasi BBT Memasuki Era Industri 4.0	25,760,000	25,759,995	100.00%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.2 Nilai	82.85 Nilai	103.30%			101,432,000	95,237,601	93.89%
					6042.EBD.952.051.A	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran	46,150,000	45,059,650	97.64%
					6042.EBD.953.051.A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran			
					6042.EBD.974.051.A	Penataan Kearsipan BBT	10,712,000	10,711,439	99.99%
	6042.EBD.961.051.B	Pengembangan Zona Integritas	44,570,000	39,466,512	88.55%				
2 Nilai minimal laporan keuangan	91 Nilai	95 Nilai	104.40%	6042.EBD.955.051.A	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	56,959,000	55,654,445	97.71%	
						21,482,280,000	21,250,909,664	98.92%	

Bandung, 10 Februari 2022

Kepala BBSPJIT,



Cahyadi

## LAMPIRAN III

## Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 tenan	1 tenan, Bpk. Sutiawan	100.00%	100	100
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3 Kegiatan	3 Kegiatan: 1. Islamic Fashion Institute (IFI) 2. IKMA- PT. IZ Raya Pratama 3. DISDAGKOPERIN Pemkot Cimahi-IKM Non Mamin (TPT) Kota Cimahi	100.00%	100	100
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4 perusahaan	6 perusahaan: 1. PT. Bintang Makmur Sentosa 2. PT. Komodo Textile Miles 3. Central Sukses Mandiri 4. PT Jatim Taman Steel 5. Bank BJB 6. BPS, Prov Jabar	150.00%	100	100
3.	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	65%	94.50%	145.38%	100	100
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5%	13.23%	264.60%	100	100



**Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 ruang lingkup	13 ruang lingkup: 1. Uji ketahanan tusuk/puncture (EN 863:1995) 2. Uji efisiensi filtrasi bakteri/BFE (SNI EN 14683:2019) 3. Uji microbial cleanliness (SNI EN 14683:2019) 4. Uji efisiensi filtrasi partikulat/PFE (SNI EN 149+A1: 2019) 5. Uji tekanan diferensial 6. Uji blood penetration resistance (ISO 16603: 2004) 7. SNI 8914:2020 Tekstil-Masker dari kain 8. SNI 8913:2020 Tekstil-Kain untuk gaun bedah (Surgical gown), surgical drape dan coverall medis 9. SNI 8443:2017 Tekstil-Nirtenun peredam suara dari bahan tekstil 10. SNI 8765:2019 Tekstil-Kain jok 11. SNI 8856:2020 Tekstil-Mukena 12. SNI 8857:2020 Tekstil-Sajadah 13. SNI 8213:2016 Tekstil-Benang Jahit	1300.00%	100	100
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60%	91.83%	153.05%	100	100

**Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92 persen	100 persen	108.70%	100	100
5.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3.6	Indeks 3.7	102.78%	100	100
6.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	74.70	98.29%	100	100
		Nilai disiplin pegawai	80	93.58	116.98%	100	100
7.	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks B	Indeks B	107.41%	100	100
8.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.20	82.85	103.30%	100	100
		Nilai minimal laporan keuangan	91	95	104.40%	100	100

## LAMPIRAN IV

## Capaian Kinerja Renstra BBSPJIT TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2022	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>BBSPJIT</b>												
<b>SK 1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas</b>												
1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	1	100.00%	1	1	100.00%	1	1	4	2	50.00%
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	3	3	100.00%	3	3	100.00%	3	3	12	6	50.00%
<b>SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0</b>												
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	3	7	233.33%	4	6	150.00%	5	6	18	13	72.22%
<b>SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri</b>												
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	60	74.84	124.73%	65	94.5	145.38%	70	75	67.5	84.67	125.44%
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5	35.07	701.40%	5	13.23	264.60%	5	5	5	24.15	483.00%
3	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	16	1600.00%	1	13	1300.00%	1	1	4	29	725.00%
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	50.24	83.73%	60	91.83	153.05%	70	70	65	71.04	109.28%
<b>SK 4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien</b>												
1	Nilai minimal indeks manajemen resiko	3	0	0.00%	3	0	0.00%	4	4	3.5	0	0.00%
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	100	109.29%	92	100	108.70%	92.5	93	92.25	100	108.40%
<b>SK 5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan</b>												
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60	3.62	100.56%	3.60	3.7	102.78%	3.60	3.60	3.6	3.66	101.67%
<b>SK 6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional</b>												
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	74	75	101.35%	76	74.70	98.29%	78	81	77.25	74.85	96.89%
2	Nilai disiplin pegawai	80	94.67	118.34%	80	93.58	116.98%	80	80	80	94.13	117.66%
<b>SK 7. Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik</b>												
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A-	119.66%	B	B	107.41%	B	B	B	B	113.53%
<b>SK 8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi</b>												
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.15	84.30	105.18%	80.20	82.85	103.30%	80.20	80.21	80.19	83.58	104.22%
2	Nilai minimal laporan keuangan	91.00	91.05	100.05%	91	95	104.40%	92	92	91.5	93.03	101.67%

## LAMPIRAN V

## Matriks Keterkaitan IKU Kemenperin Sampai dengan Satker BBSPJIT

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
								Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri



**MATRIKS KETERKAITAN IKU KEMENPERIN SAMPAI DENGAN SATKER BBSPJIT**

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
		<b><u>NON IKU</u></b>			<b><u>NON IKU</u></b>			<b><u>NON IKU</u></b>
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya kebijakan pembangunan industri berdasarkan hasil review/ kajian	Efektifitas regulasi standarisasi industri			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Jumlah perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			

**MATRIKS KETERKAITAN IKU KEMENPERIN SAMPAI DENGAN SATKER BBSPJIT**

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIT		
KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KODE	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Satker yang memperoleh nilai Indeks Manajemen Risiko mencapai minimal level 3	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai minimal indeks manajemen resiko
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
					Nilai disiplin pegawai		Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja	Nilai disiplin pegawai
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Implementasi kerja sama	SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu			
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			

LAMPIRAN VI

ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

No.	KRO	KRO			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi KRO (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target KRO (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	6077.AEF Sosialisasi dan Diseminasi	200	200	Orang	529,495,000	527,502,500	2,637,512.50	2,647,475	0.996	0.38%	26.29%
2	6077.BAD Pelayanan publik kepada industri	1006	1151	Industri	1,461,143,000	1,433,424,088	1,245,372.80	1,452,428	0.857	14.26%	
3	6077.CAH Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	10	47	Unit	632,260,000	630,429,555	13,413,394.79	63,226,000	0.212	78.79%	
4	6042.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	2	Layanan	17,871,464,000	17,702,287,907	8,851,143,953.50	8,935,732,000	0.991	0.95%	
5	6042.EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	10	44	Unit	330,174,000	327,194,820	7,436,245.91	33,017,400	0.225	77.48%	
6	6042.EBC Layanan Manajemen SDM Internal	183	190	Orang	333,175,000	331,317,048	1,743,773.94	1,820,628	0.958	4.22%	
7	6042.EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	16	16	Dokumen	324,569,000	298,753,746	18,672,109.13	20,285,563	0.920	7.95%	

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4	6	Perusahaan	99,134,000	97,467,850	16,244,641.67	24,783,500	0.655	34.45%	34.45%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	5	13.23	Persen	1,362,009,000	1,335,956,238	100,979,307.48	272,401,800	0.371	62.93%	62.93%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	13	Ruang lingkup	155,057,000	136,741,113	10,518,547.15	155,057,000	0.068	93.22%	93.22%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan	60	91.83	Persen	962,434,000	957,624,375	10,428,230.15	16,040,567	0.650	34.99%	34.99%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	100	Persen	11,121,000	11,120,587	111,205.87	120,880	0.920	8.00%	8.00%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60	3.7	Indeks	684,630,000	681,258,257	184,123,853.24	190,175,000	0.968	3.18%	3.18%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	74.7	Indeks	333,175,000	331,317,048	4,435,301.85	4,383,882	1.012	-1.17%	-1.17%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Nilai disiplin pegawai	80	93.58	Nilai	12,408,000,000	12,319,377,312	131,645,408.34	155,100,000	0.849	15.12%	15.12%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Nilai minimal indeks layanan publik	3.51	3.77	Nilai	5,308,329,000	5,229,154,838	1,387,043,723.61	1,512,344,444	0.917	8.29%	8.29%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.20	82.85	Nilai	101,432,000	95,237,601	1,149,518.42	1,264,738	0.909	9.11%	9.11%

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Nilai minimal laporan keuangan	91	95	Nilai	56,959,000	55,654,445	585,836.26	625,923	0.936	6.40%	6.40%

RENSTRA

No.	Indikator Kinerja	Indikator			Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi Indikator Kinerja (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target Indikator Kinerja (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Satuan	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)		(3)	(4)					
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	4	6	Perusahaan	99,134,000	97,467,850	16,244,641.67	24,783,500	0.655	34.45%	24.96%
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri dalam negeri	5	13.23	Persen	1,362,009,000	1,335,956,238	100,979,307.48	272,401,800	0.371	62.93%	
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	13	Ruang ingkup	155,057,000	136,741,113	10,518,547.15	155,057,000	0.068	93.22%	
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	91.83	Persen	962,434,000	957,624,375	10,428,230.15	16,040,567	0.650	34.99%	
5	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	100	Persen	11,121,000	11,120,587	111,205.87	120,880	0.920	8.00%	
6	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.60	3.7	Indeks	684,630,000	681,258,257	184,123,853.24	190,175,000	0.968	3.18%	
7	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	74.7	Indeks	333,175,000	331,317,048	4,435,301.85	4,383,882	1.012	-1.17%	
8	Nilai disiplin pegawai	80	93.58	Nilai	12,408,000,000	12,319,377,312	131,645,408.34	155,100,000	0.849	15.12%	
9	Nilai minimal indeks layanan publik	3.51	3.77	Nilai	5,308,329,000	5,229,154,838	1,387,043,723.61	1,512,344,444	0.917	8.29%	
10	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.20	82.85	Nilai	101,432,000	95,237,601	1,149,518.42	1,264,738	0.909	9.11%	
11	Nilai minimal laporan keuangan	91	95	Nilai	56,959,000	55,654,445	585,836.26	625,923	0.936	6.40%	

21,482,280,000      21,250,909,664